

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

**DESA PANDAN LAGAN**  
**KECAMATAN GERAGAI**  
**KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**  
**PROVINSI JAMBI**





PROFIL DESA  
**PANDAN LAGAN**  
KECAMATAN GERAGAI  
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR  
PROVINSI JAMBI



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT  
**BADAN RESTORASI GAMBUT**  
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,  
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN



**LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL**  
**DESA PANDAN LAGAN**  
**KECAMATAN GERAGAI, KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**  
**PROVINSI JAMBI**  
**TAHUN 2019**

**PENYUSUN :**

1. Abdul Somad Akhbar selaku Fasilitator Desa BRG Desa Pandan Lagan
2. Abdus Malik selaku Enumerator Desa Pandan Lagan
3. Muhammad Islah Enumerator Desa Pandan Lagan
4. Abdus Somad sebagai Tim Asistensi Sosial
5. S. Diyantoro sebagai Tim Asistensi Spasial

**LEMBAR PERSETUJUAN DESA:**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Pandan Lagan, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi menyatakan keabsahan ***Buku Profil Desa Peduli Gambut 2019 – Desa Pandan Lagan***, yang disusun pada Februari-Maret 2019 dengan partisipasi masyarakat Desa Pandan Lagan bersama Tim penyusun Profil Desa Peduli Gambut Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia sebagai Buku Profil Desa Pandan Lagan yang akan dipergunakan untuk ***kegiatan pembangunan dan perbaikan ekosistem gambut wilayah Desa Pandan Lagan***.

Pandan Lagan, ..... April 2019

Sekretaris Desa

(ADI)

Kepala Desa



(WINARNO)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Peduli Gambut (DPG) Desa Pandan Lagan 2019”. Profil DPG ini merupakan hasil penelitian pemetaan spasial dan sosial yang dilakukan secara partisipatif pada bulan Februari hingga April 2019 melibatkan masyarakat Desa Pandan Lagan dalam pengambilan data spasial maupun sosial.

Laporan ini memaparkan tentang kondisi Desa Pandan Lagan 2019, terkait ekosistem lahan gambut, beserta peluang dan tantangan dalam melakukan restorasi lahan Gambut. Harapannya, profil ini dapat memberikan sumbangsi keilmuan kepada berbagai pihak, sebagai bahan dasar dalam proses pengambilan kebijakan dan keputusan, terutama mengenai pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan untuk mengurangi deforestasi dan degradasi, serta peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar ekosistem gambut.

Tim DPG 2019 mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami dalam menyelesaikan Profil DPG Desa Pandan Lagan. Tak lupa pula, kami mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh masyarakat Desa Pandan Lagan dan berbagai pihak yang terlibat, karena telah mendukung kegiatan penelitian pemetaan partisipatif ini dalam proses pengambilan data di lapangan. Semoga Profil DPG Desa Pandan Lagan dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas terkait pengembangan potensi lahan gambut dan sumber daya di Desa Pandan Lagan.

Pandan Lagan, .....

**Tim Pemetaan Partisipatif Desa Pandan Lagan**





## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	2
1.4. Struktur Laporan.....	6
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi .....	11
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	12
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	13
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	17
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah .....	18
3.3. Iklim dan Cuaca .....	21
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	25
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut .....	29
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	30
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	33
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	34
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	35
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	37
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan .....	38
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	40
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	41
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa .....	43
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	45
6.3. Legenda .....	46
6.4. Kesenian Tradisional .....	46
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	

## BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan .....	49
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	50
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	52
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	53
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	54
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	54

## BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal .....	57
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal .....	66
8.3.	Jejaring Sosial Desa .....	68

## BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	69
9.2.	Aset Desa .....	72
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	75
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa .....	85
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	86

## BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	89
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	92
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil .....	92
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	94
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut .....	96

## BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa .....	99
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain .....	102

## BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT .....

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....	105
-------	--	-----

## BAB XIII PENUTUP.....

13.1.	Kesimpulan .....	107
13.2.	Saran .....	108

## DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN .....	114
----------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Pandan Lagan .....	11
Tabel 2.	Batas Desa Pandan Lagan .....	12
Tabel 3.	Jenis Fasilitas Sosial Desa Pandan Lagan.....	14
Tabel 4.	Jenis Tanah di Desa Pandan Lagan .....	19
Tabel 5.	Tabel Kalender musim di Desa Pandan Lagan.....	24
Tabel 6.	Keanekaragaman Fauna Desa Pandan Lagan.....	26
Tabel 7.	Keanekaragaman flora Desa Pandan Lagan.....	27
Tabel 8.	Kecenderungan Perubahan perubahan Keanekaragaman Hayati .....	28
Tabel 9.	Hidrologi Lahan Gambut Desa Pandan Lagan .....	30
Tabel 10.	Fungsi Hidrologi Lahan Gambut Desa Pandan Lagan .....	30
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Desa Pandan Lagan Berdasarkan Jenis Klamen.....	33
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Desa Pandan Lagan Berdasarkan Usia .....	33
Tabel 13.	Lajur Pertumbuhan Penduduk.....	35
Tabel 14.	Tingkat Kepadatan Penduduk .....	35
Tabel 15.	Jumlah Tenaga Pendidik di Desa Pandan Lagan .....	37
Tabel 16.	Jumlah tenaga Kesehatan Desa Pandan Lagan.....	38
Tabel 17.	Sarana dan Prasarana Pendidikan SDN 170/X/Pandan Lagan.....	39
Tabel 18.	Sarana dan Prasarana Pendidikan SDN 219/X/Pandan Lagan.....	39
Tabel 19.	Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Tanjung Jabung Timur. ....	39
Tabel 20.	Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	40
Tabel 21.	Agka Partisipasi Pendidikan .....	41
Tabel 22.	Sejarah pemerintahan Desa Pandan Lagan dari masa ke masa.....	49
Tabel 23.	Sejarah pemerintah Desa Pandan Lagan.....	50
Tabel 24.	Analisis Aktor Desa Pandan Lagan.....	53
Tabel 25.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	55
Tabel 26.	Organisasi Sosial Formal .....	57
Tabel 27.	Peran dan Kedekatan Terhadap Masyarakat .....	65
Tabel 28.	Organisasi Sosial non Formal .....	66
Tabel 29.	Sumber Pendapatan Desa.....	69
Tabel 30.	Belanja Desa .....	70
Tabel 31.	Aset Desa .....	72
Tabel 32.	Aset Desa Tidak Bergerak .....	73
Tabel 33.	Bangunan yang ada di Desa .....	74
Tabel 34.	Jenis Pencanharian Masyarakat Desa Pandan Lagan.....	75
Tabel 35.	Alat Kerja Perkebunan Sawit .....	76
Tabel 36.	Upah Buruh Sawit .....	76
Tabel 37.	Jenis Usaha di Desa Pandan Lagan .....	77
Tabel 36.	Kesejahteraan Warga Desa Pandan Lagan.....	78
Tabel 38.	Tingkat Pendapat warga Desa .....	79
Tabel 39.	Bagan Mata Pencanharian Desa Pandan Lagan .....	79
Tabel 40.	Kesejahteraan warga Desa Pandan Lagan .....	80

Tabel 41. Aktivitas laki-laki dan perempuan .....	82
Tabel 42. Akses dan control laki-laki dan perempuan.....	84
Tabel 43. Industri dan Pengolahan Desa Pandan Lagan .....	86
Tabel 44. Potensi dan Masalah Dalam Pengolahan Lahan Gambut.....	88
Tabel 45. Pemanfatan Lahan di Desa Pandan Lagan.....	90
Tabel 46. Penguasaan Lahan di Desa Pandan Lagan.....	94
Tabel 47. Peralihan Hak atas Tanah/ Lahan Gambut Desa Pandan Lagan .....	95
Tabel 48. Program Pembangunan Desa Pandan Lagan .....	99
Tabel 49. Program BRG di Desa Pandan Lagan .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Satelite Desa Pandan Lagan.....	10
Gambar 2.	Peta Administrasi Pandan Lagan.....	12
Gambar 3.	Sketsa Desa Pandan Lagan. ....	13
Gambar 4.	Fasilitas Umum dan Sosial desa Pandan Lagan .....	14
Gambar 5.	Peta Jenis Tanah di Desa Pandan Lagan .....	19
Gambar 6.	Diagram Jenis Tanah Desa Pandan Lagan.....	20
Gambar 7.	Jenis Tanah Desa Pandan Lagan .....	20
Gambar 8.	Flora di Desa Pandan Lagan .....	29
Gambar 9.	Peta Kebakaran Lahan di Pandan Lagan.....	32
Gambar 10.	Persentase Jumlah Laki-laki dan Perempuan.....	33
Gambar.11	Jumlah Penduduk Desa Pandan Lagan Berdasarkan Usia.....	34
Gambar 12.	Diagram Laju Pertumbuhan Penduduk .....	
Gambar 13.	Grafik 10 penyakit terbesar tahun 2015 .....	42
Gambar 14.	Etnis di Desa Pandan Lagan.....	45
Gambar 15.	Jumlah Pemeluk Agama di Desa Pandan Lagan .....	46
Gambar 16.	Fasilitas Keagamaan di Desa Pandan Lagan .....	47
Gambar 17.	Diagram Venn.....	67
Gambar 18.	Tufoksi Pemerintah Desa Pandan Lagan.....	71
Gambar 19.	Peta peran Perempuan.....	83
Gambar 20.	Peta Pemanfaatan Lahan Desa Pandan Lagan .....	89
Gambar 21.	Transek Desa.....	91
Gambar 22.	Metode membangun infrastruktur di Lahan Gambut .....	92
Gambar 23.	Penguasaan Lahan Desa Pandan Lagan.....	93





## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Desa Pandan Lagan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Propinsi Jambi. Sesuai dengan diberlakukan UU Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa tentang sebutan kampung berubah menjadi desa yang dikepalai oleh seseorang yang disebut dengan Kepala Desa, maka pada tahun 1982 mulailah dibentuk suatu sistem pemerintahan Desa yang dikepalai oleh Kepala Desa.

Secara administrasi, Desa Pandan Lagan berbatasan dengan Desa Pandan Jaya di sebelah utara, Desa Lagan Ulu di sebelah timur, Desa Suka Maju di sebelah selatan dan Pandan Sejahtera Kecamatan Geragai serta Pematang Rahim Kecamatan Mandahara Ulu di sebelah barat.

Masyarakat Desa Pandan Lagan hampir 80 persen merupakan pemilik lahan perkebunan sawit. Sehingga mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah berkebun sawit. Dari usaha ini masyarakat mencoba untuk mendapatkan nilai ekonomi untuk kehidupan sehari-hari. Meskipun mayoritasnya adalah pekebun sawit, Desa Pandan Lagan mempunyai potensi pengembangan komoditas pertanian seperti buah naga, palawija dan sayuran yang dapat ditanami di lahan gambut. Selain itu potensi yang bisa diangkat menjadi komoditas besar adalah pinang dan buah duku.

Dari sisi keanekaragaman hayati masih banyak ditemui hewan harimau dan beruang yang banyak tinggal di kawasan hutan. Jejak dua hewan ini diyakini masih ada dan hidup di sebuah kawasan. Selain itu yang cukup banyak adalah burung yang tersebar di seluruh wilayah Pandan Lagan.

Luas keseluruhan Desa Pandan Lagan berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut (DPG) 2019 adalah 4.215,721 hektaree atau 42,15721 km. Adapun pembagian luasan meliputi 951.350 hektaree merupakan kawasan hutan lindung, 59.0458 merupakan kawasan permukiman, 3021.7655 merupakan kawasan perkebunan, 3.223 hektaree merupakan lokasi migas dan 2,540 hektaree merupakan kawasan pendidikan.

Jenis tanah yang ditemui di Desa Pandan Lagan ada empat jenis diantaranya jenis tanah gambut atas/gambut kering berwarna merah kehitaman seluas 311.58 hektare, jenis tanah liat seluas 50.50 hektare, jenis tanah gambut berwarna kehitaman seluas 3747.23 dan terakhir jenis tanah pasir berlumpur yang berwarna putih kekuningan seluas 346.03 hektare.

Persoalan yang muncul di Desa Pandan Lagan meliputi, berkurangnya populasi fauna dan flora, kondisi hidrologi lahan gambut serta persoalan ketidakpastian harga jual komoditas ke pasar dan pabrik yang sewaktu-waktu bisa tidak menentu. Pada persoalan berkurangnya habitat flora dan fauna serta kondisi hidrologi lahan gambut muncul pada saat kebakaran tahun 2015. Kebakaran hutan dan lahan gambut membuat masyarakat desa terpuruk dalam situasi tak stabil.

Selain itu, banyak masyarakat yang pada saat itu masih melakukan pembakaran lahan gambut untuk membuka lahan. Proses tersebut diyakini menjadikan ekosistem lahan gambut berubah. Pihak pemerintah daerah dan desa telah melakukan upaya preventif melalui sosialisasi kepada masyarakat untuk tidak melakukan pembakaran lahan gambut untuk membuka lahan guna menanam sawit atau komoditas pertanian lainnya.

Dari sisi pertanian, banyak masalah yang dihadapi masyarakat Pandan Lagan, salah satunya berkaitan hama dan banjir di lahan pertanian karena musim hujan dan pasang surut air. Hal ini berdampak pada lemahnya daya jual komoditas pertanian karena tidak mampu menghasilkan hasil yang maksimal. Dari hal tersebut pula banyak masyarakat memutuskan untuk pindah profesi yang awalnya bertani kini memilih untuk membuka lahan sawit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Program Desa Peduli Gambut meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan pedesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut tersebut memerlukan sebuah kerangka acuan dalam bentuk profil desa yang menyajikan informasi tentang desa secara keseluruhan baik dalam urusan ekonomi, sosial dan potensi lainnya yang dikuatkan dengan data spasial (berupa peta) untuk memudahkan desa dalam melaksanakan pembangunan desa. Dengan terbentuknya sebuah profil desa ini diharapkan dapat menjadi informasi awal untuk program restorasi gambut.



## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, Profil DPG merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

## 1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (*fieldwork*) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Pengambilan data dan informasi dilakukan bulan September 2018.

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder dari Desa Pandan Lagan diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan/observasi dan wawancara lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan lapangan, survey rumah tangga dan pemetaan partisipatif.

Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa teknik/cara yakni :

### 1. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder sangat dibutuhkan dalam penyusunan dokumen Laporan pemetaan sosial ini. Data Sekunder yang dikumpulkan berupa data dan informasi pendukung yang berhubungan dengan Desa yang menjadi sasaran program berupa dokumen-dokumen, peta tematik yang sebagian besar diperoleh dari pihak pemerintah Desa yang bersangkutan dan pihak terkait lainnya. Sumber literatur lainya yang releven juga menjadi data sekunder dalam bahan menyusun laporan.

### 2. Pengumpulan Data Primer

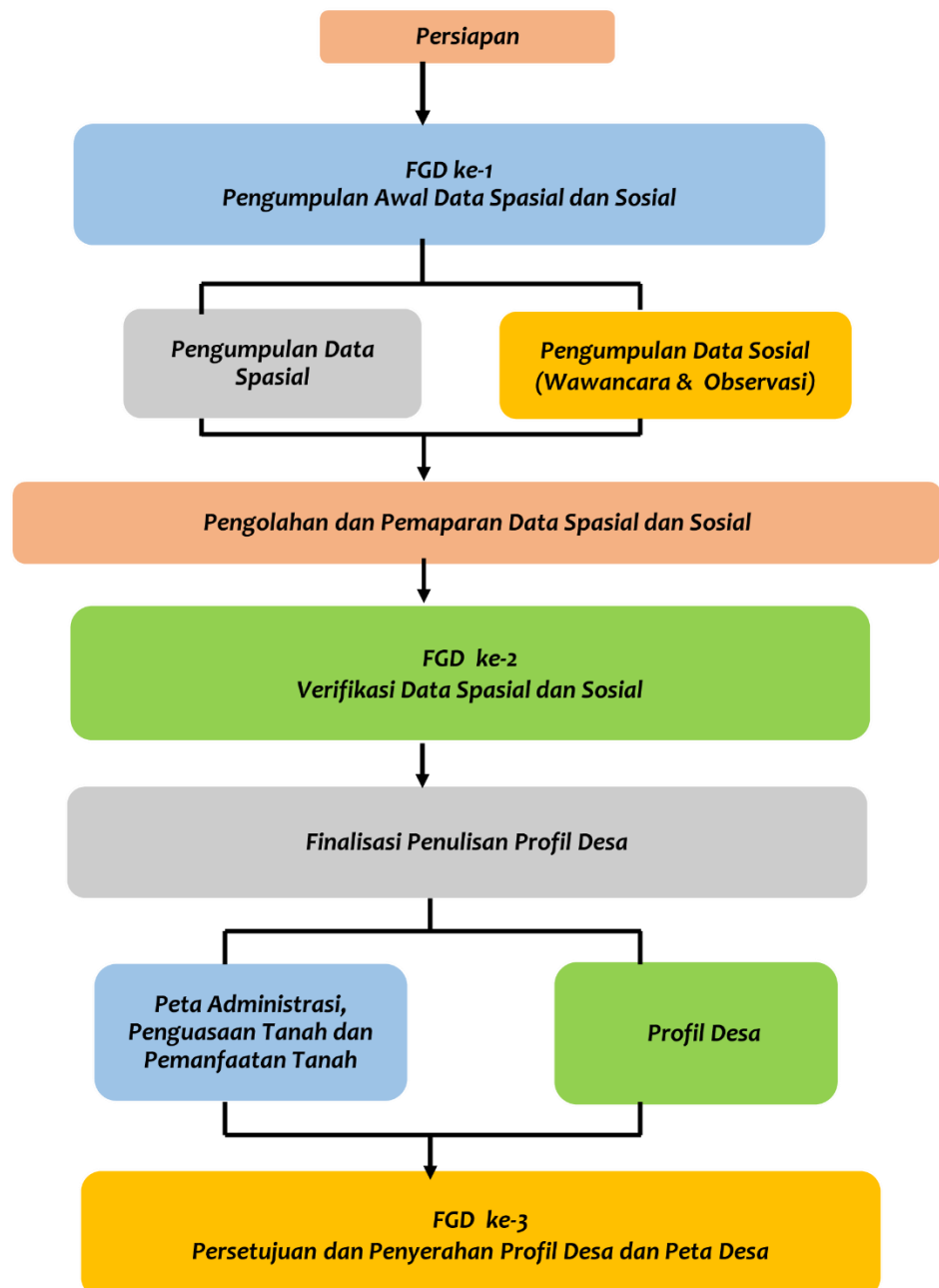
Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), pengamatan lapangan, survey rumah tangga dan pemetaan partisipatif.

- a. Wawancara yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan pemerintahan desa atau perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan perempuan, tokoh lembaga serta masyarakat di sekitar kawasan gambut di desa Pandan Lagan. Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan.
  - b. *Focus Group Discussion* (FGD). Focus Group Discussion atau diskusi kelompok yang dilakukan bersama masyarakat untuk mendapatkan informasi dan data yang ada di desa, serta memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey, observasi, interview, dan studi dokumen. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang didapatkan diakui secara bersama oleh masyarakat di desa. Adapun peserta yang diundang dalam acara FGD adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang desa, dan dapat dijadikan sebagai informan kunci, seperti aparatur desa, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama, dukun kampung, petani, nelayan, kelompok pemuda, dan kelompok perempuan. FGD Desa Pandan Lagan Utara dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:
    - 1) FGD ke-1 dilaksanakan pada 12-14 Februari 2019 bertempat di Balai Desa, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data umum di desa, seperti pembuatan sketsa desa, Kalender Musim, Peta Hubungan Kelembagaan dan Aktor yang ada di Desa, Diagram Venn, Bagan Kecenderungan Perubahan, Pola Penguasaan Ruang Desa beserta Potensi dan Masalahnya, Analisis Pembagian Peran dalam Rumah Tangga (Analisis Gender).
    - 2) FGD ke-2 dilaksanakan pada 20 Februari 2019 bertempat di rumah Kepala Desa yang bertujuan untuk menyampaikan hasil kajian selama di lapangan, sekaligus untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari pihak Desa. Adapun data yang diklarifikasi adalah peta tata batas desa, peta penggunaan lahan, peta penguasaan ruang desa, serta data dan informasi tambahan lainnya yang didapatkan pada saat melakukan wawancara, survey/transek, studi dokumen.
    - 3) FGD ke-3 akan dilaksanakan setelah profil desa selesai disusun dengan agenda pengesahan profil dan peta desa (final).
3. Pengamatan Lapangan
- Pengamatan Lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan dalam rangka :
- 1) Pengambilan titik koordinat wilayah kerja pemetaan di desa sasaran program.
  - 2) Memastikan bahwa data yang diperoleh sama atau setidaknya tidak terlalu jauh berbeda dengan realitas di lapangan.

- 3) Menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyakut kondisi sosial ekonomi di dalam dan di sekitar Desa.

#### 4. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dimaksudkan untuk menghasilkan peta sketsa dan titik koordinat batas desa. Fasilitas desa dan penggunaan lahan di desa Pandan Lagan. Peta sketsa adalah gambaran kasar dan sederhana mengenai suatu wilayah. Pemetaan sketsa hasil pemetaan partisipatif dilakukan bersama pada saat FGD atau pertemuan kampung di Desa Pandan Lagan dengan tujuan untuk menggali informasi awal tentang wilayah Desa Pandan Lagan di mana lokasi yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sawah, ladang, kebun, sungai, hutan, dan lain-lain.



## 1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

### **BAB I PENDAHULUAN.**

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.**

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

### **BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.**

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

### **BAB IV KEPENDUDUKAN.**

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

### **BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.**

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebaakaran gambut.

### **BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.**

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

**BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.**

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.**

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.**

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.**

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.**

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.**

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

**BAB XIII PENUTUP.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Peta, foto, dan lain-lain).





## Bab II

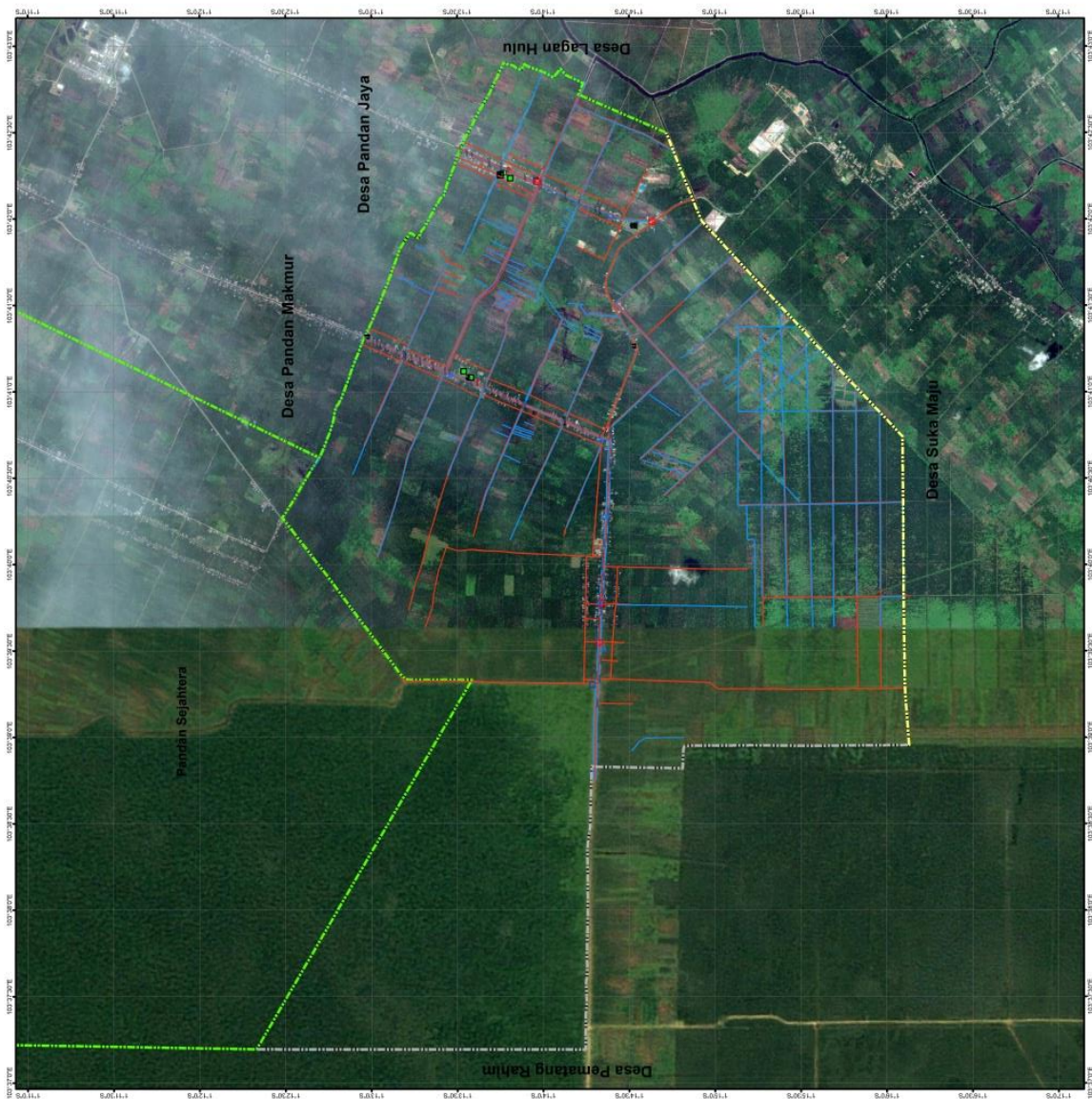
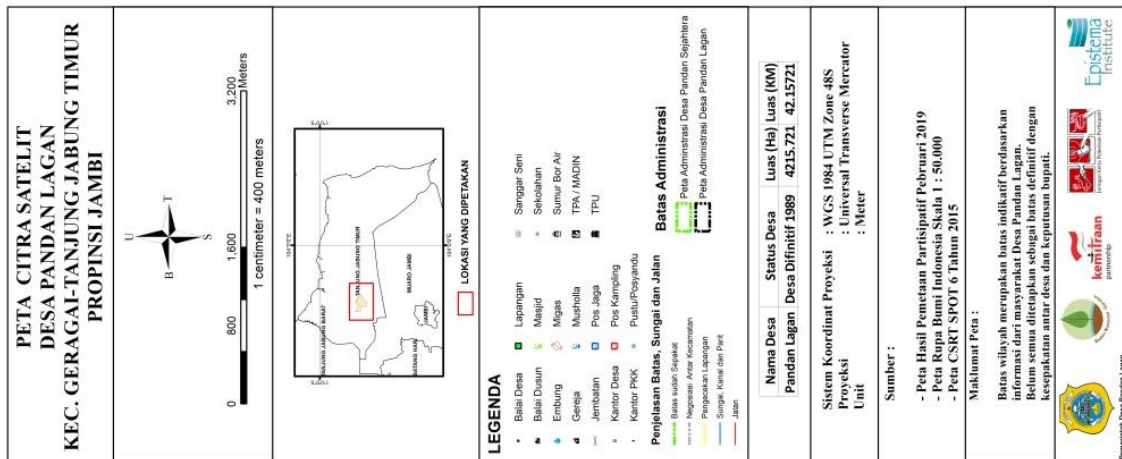
### Gambaran Umum Lokasi

#### 2.1 Lokasi Desa

Desa Pandan Lagan terletak di Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Desa Pandan Lagan awalnya merupakan desa tak bernama, karena dihipit oleh Desa Lagan Hulu dan Simpang Pandan maka nama Pandan Lagan menjadi pilihan masyarakat. Desa ini terdiri dari tiga Dusun yang di dalamnya terdapat 15 Rukun Tetangga (RT), penyebutan RT masih sangat canggung di dalam Desa Pandan Lagan masyarakat lebih sering menyebutkan batas wilayah dengan sebutan Sekat Kanal (SK) atau sungai yang memisahkan batas RT dan Dusun.

Kawasan Desa Pandan Lagan dilihat dari peta bumi cenderung datar dengan mayoritas lapisan tanah gambut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pemetaan tidak nampak perbukitan yang menonjol dari desa tersebut. Desa ini berdekatan dengan Sungai Lagan yang merupakan muara dari sungai-sugai kecil di antara dusun-dusun serta sekat kanal yang dibuat oleh masyarakat dan perusahaan.

Gambar 1. Peta Satelit Desa Pandan Lagan



Sumber: Pemetaan Spasial Desa Pandan Lagan, 2019



## 2.2 Orbitasi

Akses transportasi dari Desa Pandan Lagan menuju Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, serta menuju ke Provinsi Jambi dapat dilalui dengan jalur jalan Kabupaten dan jalan provinsi yang merupakan satu-satunya akses jalan umum yang digunakan oleh masyarakat. Jalan kabupaten terlihat sedikit rusak yang ditandai dengan jalan yang berlubang, sedangkan untuk jalan provinsi nampak rusak berat yang ditandai dengan jalanan berlubang, bergelombang dan berdebu ditambah dengan kubangan air yang membentuk lumpur.

Adapun jarak dari Desa Pandan Lagan ke Kecamatan Geragai sekitar 8 kilometer. Jika menggunakan sepeda motor dan mobil membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk mencapai Kecamatan, sementara untuk berjalan kaki membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Sedangkan untuk menjangkau Kabupaten Tanjung Jabung Timur jarak yang ditempuh sekitar 20 KM. Jika menggunakan sepeda motor dan mobil waktu yang dibutuhkan untuk tiba di lokasi sekitar 30 menit. Jika berjalan kaki, waktu yang ditempuh sekitar 1,5 jam.

Untuk menuju Provinsi Jambi dapat dilakukan dengan menggunakan travel atau sepeda motor, waktu yang dibutuhkan sekitar 115 menit dengan jarak 20 Kilometer dengan catatan jalan tidak terkendala apapun. Tarif biaya travel untuk sekali jalan membutuhkan biaya sekitar Rp. 50.000.

Semua proses perhitungan jarak tempuh yang dilakukan oleh tim menggunakan metode perhitungan google maps dengan bantuan GPS dan peta citra satelit.

**Tabel 1. Orbitasi Desa Pandan Lagan**

No	Uraian	Keterangan
<b>1</b>	<b>Ke Ibukota Kecamatan Geragai</b>	
	Jarak	8 KM
	Waktu Tempuh dengan sepeda motor	15 menit
	Waktu Tempuh dengan jalan kaki	45 menit
	Kendaraan umum ke ibukota kecamatan	Sepeda motor/ mobil
<b>2</b>	<b>Ke Ibukota Kabupaten Tanjung Jabung Timur</b>	
	Jarak	20 KM
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	30 menit
	Waktu Tempuh dengan jalan kaki	1,5 jam
	Kendaraan umum ke ibukota kabupaten	Travel/sewa mobil
<b>3</b>	<b>Ke Ibukota Provinsi Jambi</b>	
	Jarak	115
	Waktu Tempuh dengan kendaraan bermotor	1 jam 30 menit naik sepeda motor 2 jam naik mobil
	Waktu Tempuh dengan jalan kaki	20 jam
	Kendaraan umum ke ibukota provinsi	Travel/sewa mobil

Sumber: Observasi Desa Pandan Lagan, 2019

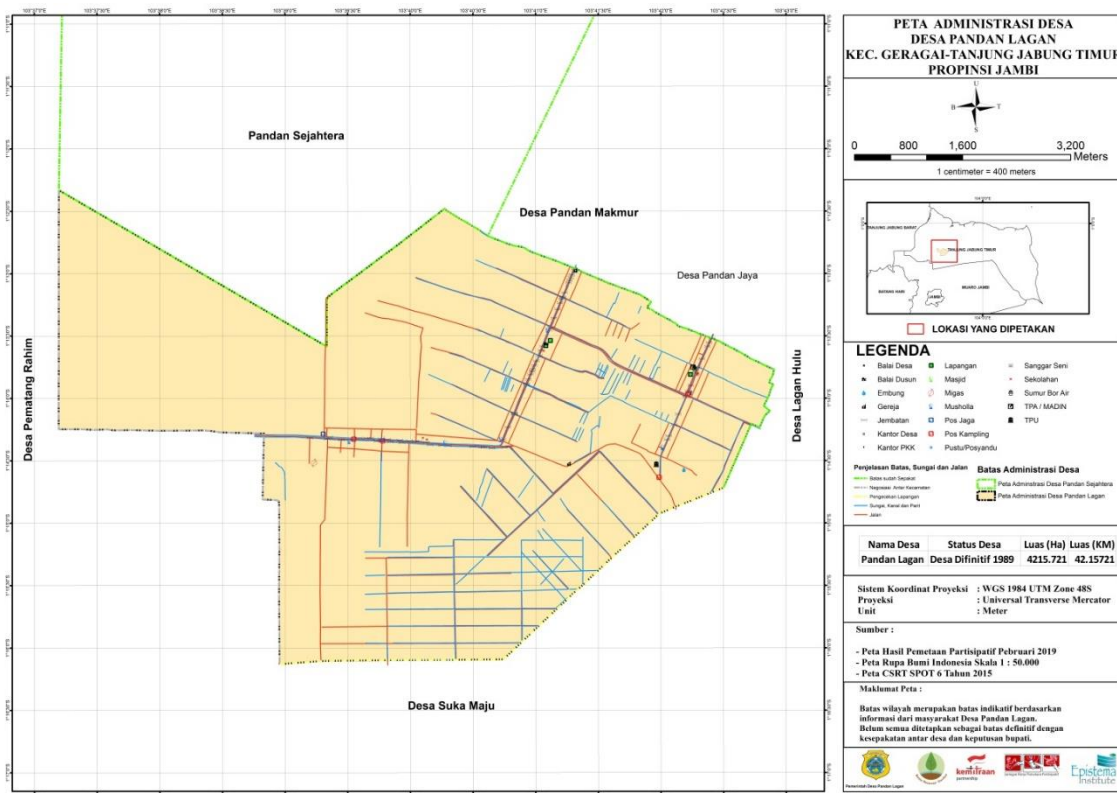
## 2.3 Batas dan Luas Wilayah

Luas Desa Pandan Lagan berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut (DPG) 2019 sekitar 4215.72 hektare dengan luas dalam hitungan Kilometer sekitar 42.15721 KM. Adapun pembagian luasan meliputi 951.35 hektare merupakan kawasan hutan lindung, 59.0458 merupakan kawasan pemukiman, 3021.76 merupakan kawasan perkebunan, 3.223 hektare merupakan lokasi migas dan 2,5 hektare merupakan kawasan pendidikan.

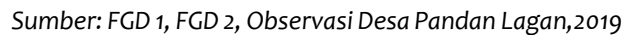
**Tabel 2. Batas Desa Pandan Lagan**

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Pandan Jaya	Geragai
Sebelah Timur	Lagan Ulu	Geragai
Sebelah Selatan	Suka Maju	Geragai
Sebelah Barat	Pandan Sejahtera dan Pematang Rahim (SP.Kiri)	Geragai/ Mendahara Ulu

**Gambar 2. Peta Administrasi Pandan Lagan**



Sumber: FGD 1, FGD 2, Observasi Desa Pandan Lagan, 2019



Fasilitas umum yang ada di Desa Pandan Lagan diantaranya jalan, jembatan, sumur, sekat kanal, WC umum serta Penyedia Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Sedangkan fasilitas sosial Beberapa fasilitas sosial digunakan masyarakat untuk kegiatan kemasyarakatan sosial, kesehatan, pendidikan tempat peribadatan, lapangan olahraga, pemakaman umum serta perkantoran.

Fasilitas sosial dan umum tersebut bersumber dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD), Kabupaten, dan Provinsi serta anggaran dari masyarakat berupa iuran dari masyarakat dalam bentuk swadaya masyarakat. Secara umum kondisi fasilitas umum dan sosial cukup baik meskipun ada beberapa fasilitas umum seperti jalan dan jembatan membutuhkan perbaikan.



**Tabel 3. Jenis Fasilitas Umum dan Sosial Desa Pandan Lagan**

No	Biaya	Biaya	Volume	Kondisi	Lokasi
<b>Fasilitas Umum</b>					
1	Jalan Kabupaten	APBD	3 km	Baik	Dusun 1
2	Jalan Desa/Jalan produksi	DD	15 km	Baik	Desa
3	Jalan Lingkungan/Rabat Beton	ADD	5 km	Baik	Desa
4	Jembatan Besi dijalan Kabupaten	ADD	5 km	Baik	Desa
<b>Fasilitas Sosial</b>					
1	Gedung PAUD	ADD	3 unit	Perlu Perbaikan	Dusun I
2	Gedung TK	APBD	2 unit		Dusun I
3	Gedung SD/MI	APBD	1 unit	Baik	Dusun I dan II
4	Gedung SMP	APBD	1 unit	Baik	Dusun I
5	Posyandu / Bidan	ADD	1 Unit	Hancur	Rencana akan diperbaiki di tahun anggaran 2019
6	Kantor Kepala Desa	ADD	1 unit	baik	Dusun I
7	Masjid	Swadaya	3 unit	Baik	Dusun I, II dan II
8	Mushola	Swadaya	8 unit	Baik	Dusun I, II dan II
9	Gereja	Swadaya	2 unit	Baik	Dusun II
10	Pemakaman Umum	ADD	1 unit	Biak	Dusun I
11	Pengolahan Air bersih	APBD	1 unit	Baik	Dusun II
12	Puskesmas Pembantu (Pustu )	APBD	1 unit	Baik	Desa
13	Gedung TP PKK	ADD	1 unit	Baik	Desa
14	Gudang Hotspot	APBN	1 unit	Baik	Desa
15	Tempat parkir	ADD	1 unit	Baik	Desa

Sumber: FGD 1, FGD 2, Observasi Desa Pandan Lagan, 2019

**Gambar 4. Fasilitas Umum dan Sosial Desa Pandan Lagan***Jalan Utama Desa**Jalan Masuk RT**Jalan Penghubung Dusun**Jalan Masuk Dusun*



Mushola



Masjid



Gedung PKK



Kantor Kepala Desa



Balai Desa



Lapangan Voli



Pemakaman Umum



PAUD



Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat



Sekolah Dasar







## Bab III

### Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

#### 3.1 Topografi

Desa Pandan Lagan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 5-30 Mdpl (meter di atas permukaan laut). Wilayah Pandan Lagan didominasi oleh lahan gambut, perkebunan sawit, pertanian dan pemukiman masyarakat. Menurut masyarakat, awalnya Desa Pandan Lagan merupakan sebuah laut yang pada tahun 1965 naiknya permukaan menyebabkan terbentuknya sebuah daratan dengan kombinasi gambut yang kemudian membentuk hutan sampai menjadi gambut.

Selain itu Desa Pandan Lagan atau lebih luasnya lagi Kecamatan Geragai mempunyai potensi cadangan minyak dan gas. Hal ini terbukti dengan adanya perusahaan migas seperti Petro Cina yang masih terus melakukan pengeboran dan penyedotan minyak dan gas di Desa Pandan Lagan.

Daerah Pandan Lagan juga menjadi daerah yang dilewati air pasang surut yang menyebabkan wilayah ini kerap terendam ketika musim hujan maupun pada saat air pasang datang. Kondisi lahan gambut yang lama menyerap air mengakibatkan proses penyerapannya cukup lama. Dari hal itu, masyarakat mencoba membuat kanal dan sungai untuk menyalurkan dan mengurangi debit air yang ada di permukiman dan perkebunan pada saat musim hujan tiba. Selain itu pembuatan kanal juga bertujuan untuk membasahi gambut yang rentan akan kebakaran. Peristiwa kebakaran memang sering dialami oleh masyarakat Pandan Lagan, menurut masyarakat, kebakaran terjadi pada saat musim kemarau panjang ditambah lagi ada tindakan yang dilakukan oleh oknum saat membuat puntung rokok. Hal ini mengakibatkan lahan gambut terbakar dan membuat asap tebal menyergap penduduk setempat.

Desa ini menjadi khusus karena mayoritasnya merupakan lahan gambut sekitar 4.058,81 hektarenya merupakan lahan gambut atau sekitar 85 persen kawasan Pandan Lagan merupakan kawasan gambut. Selain itu ada sekitar 948. 23 hektare merupakan kawasan hutan lindung. Kawasan Pandan Lagan juga banyak diminati oleh perusahaan sawit untuk dijadikan perkebunan, salah satunya ada perusahaan PT. Kaswari Unggul yang mendapatkan hak konsesi (HGU) seluas 543.20 hektare, ada juga perusahaan migas PT. Petro Cina yang mendapatkan HGU seluas 2.58 hektare dalam bentuk pengeboran minyak (pemetaan partisipatif, DPG 2019).

### 3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Tanah gambut merupakan yang merupakan penumpukan sisa tumbuhan yang setengah busuk/dekomposisi yang tak sempurna dan mempunyai kandungan bahan organik yang tinggi. Tanah gambut kebanyakan berada pada lahan yang basah atau jenuh air seperti cekungan, pantai, rawa. Dalam tanah gambut terdapat sisa dari tumbuh-tumbuhan, binatang mati, lumut, pepohonan, dan rerumputan baik dalam keadaan telah lapuk ataupun belum. (Darmadi Madid, 2015).

Jenis tanah yang diidentifikasi di Desa Pandan Lagan ada tiga jenis, diantaranya tanah gambut atas atau masyarakat menyebutnya sebagai tanah gambut kering, kemudian tanah liat dan tanah pasir lumpur atau masyarakat biasa menyebutnya sebagai tanah pasir putih.

Adapun ciri-ciri dari gambut kering adalah tanah berwarna merah kehitaman. Luas jenis tanah gambut kering Desa Pandan Lagan mencapai 311.58 hektaree. Untuk jenis tanah selanjutnya ada tanah liat yang warnanya coklat kehitaman dengan luas kawasannya mencapai 50.50 hektaree. Terakhir ada jenis tanah pasir lumpur atau pasir putih, warnanya putih kekuningan, luas tanah pada jenis ini sekitar 346.03 hektaree.

Berdasarkan pemanfaatannya, ketiga jenis tanah tersebut mempunyai fungsi yang berbeda menurut masyarakat Desa Pandan Lagan. Menurut masyarakat, untuk jenis tanah gambut kering atau gambut atas biasanya akan ditanami sawit karena mudah untuk melakukan perawatan dan pemanfaatan. Tanah ini juga bisa untuk lahan pertanian.

Sedangkan untuk tanah liat masyarakat hanya menggunakan tanah ini untuk keperluan jalan dan membangun rumah. Masyarakat tidak pernah menggunakan jenis tanah ini untuk bercocok tanam maupun berkebun, hal itu dikarenakan tingkat kesuburan tanah ini rendah. Terakhir jenis tanah pasir putih, masyarakat akan menggunakannya untuk keperluan bertani, tanah ini bagi masyarakat sangat cocok untuk bertani karena testurnya yang tidak terlalu padat dan tingkat kesuburannya cukup tinggi.



Jenis tanah gambut di Desa Pandan Lagan juga dapat dikatakan sebagai jenis tanah gleysol yang dalam ciri-cirinya dapat warna kehijauan, abu-abu yang ketika terpapar zat besi akan menunjukkan warna kehijauan, kuning dan orange.

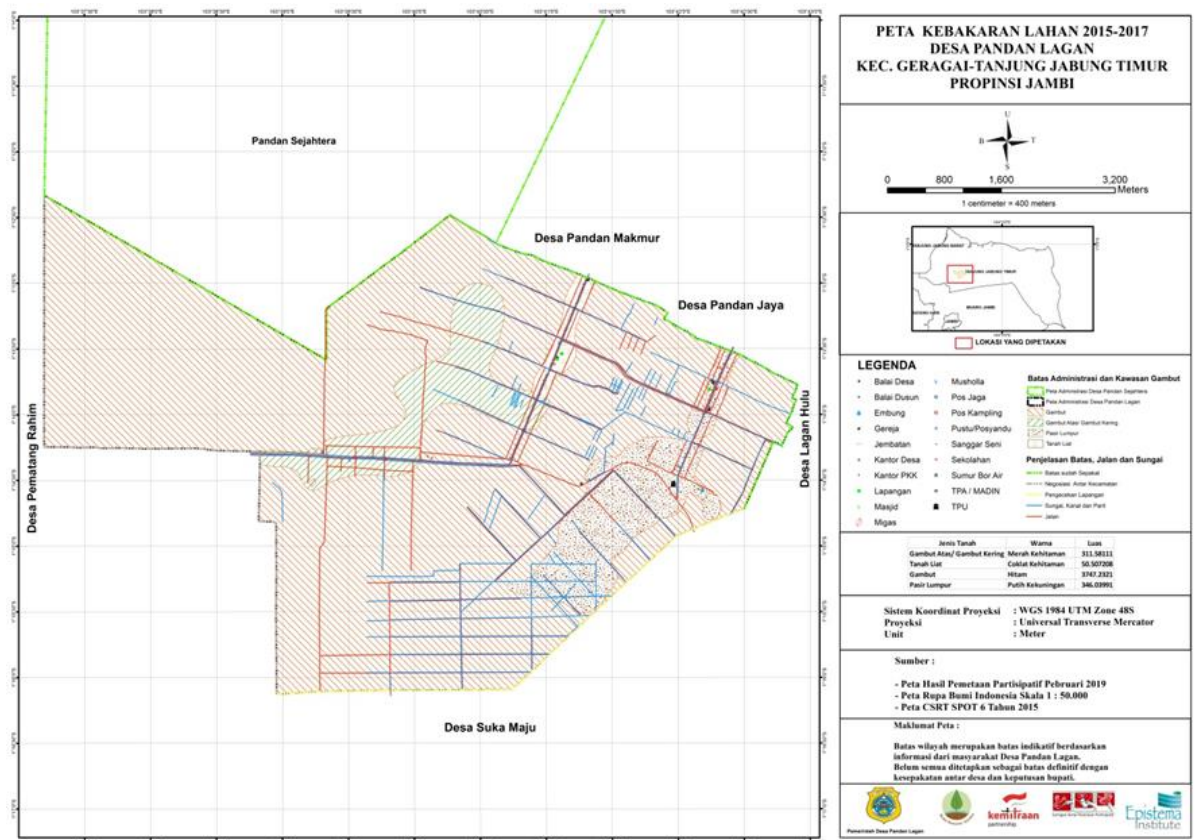
Menurut tingkat kematangannya, gambut dibagi menjadi: gambut saprik (matang), yaitu gambut yang sudah melapuk dan bahan asalnya sudah tidak bisa dikenali. Berwarna coklat tua hingga hitam dan bila diremas oleh tangan kandungan seratnya < 15%. Gambut hemik (setengah matang), yaitu gambut setengah lapuk dan sebagian bahan induknya masih bisa dikenali. Berwarna coklat dan bila diremas bahan seratnya di kisaran 15-75%. Gambut fibrik (mentah), yaitu gambut yang belum melapuk dan bahan induknya bisa dikenali dengan mudah. Berwarna coklat dan bila diremas bahan seratnya > 75%.

**Tabel 4. Peta Jenis Tanah di Desa Pandan Lagan**

Jenis	Tanah	Luas	Presentase
Gambut Kering	Merah Kehitaman	311,58	10%
Tanah Liat	Coklat Kehitaman	50,5	5%
Gambut	Hitam	3747,23	75%
Pasir Lumpur	Putih Kekuningan	346,03	10%

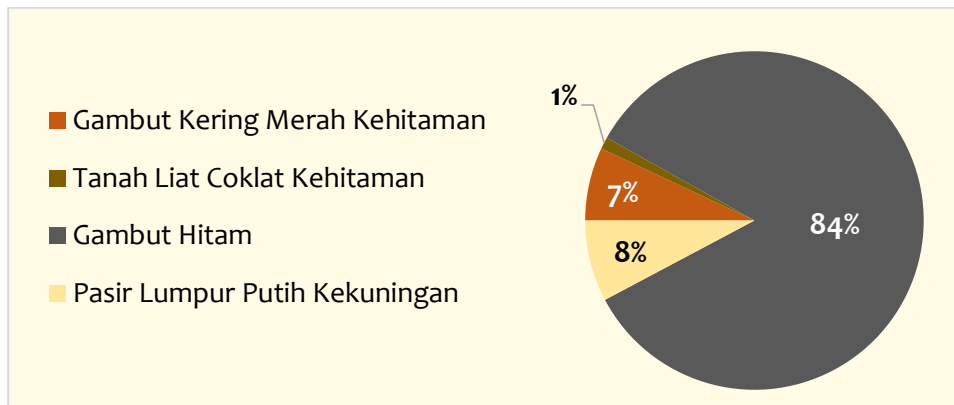
Sumber: Observasi dan Pemetaan Spasial Desa Pandan Lagan

**Gambar 5. Peta Jenis Tanah di Desa Pandan Lagan**



Sumber: Observasi dan Pemetaan Spasial Desa Pandan Lagan

**Gambar 6. Diagram Jenis Tanah di Desa Pandan Lagan**



Sumber: Observasi dan Pemetaan Spasial Desa Pandan Lagan

**Gambar 7. Jenis Tanah di Desa Pandan Lagan**



Tanah Gambut Atas/kering



Tanah Liat



Tanah Gambut basah



Tanah Pasir

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Partisipatif, 2019

### 3.3 Iklim dan Cuaca

Berdasarkan pemetaan partisipatif, Desa Pandan Lagan hanya mengenal dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2018 musim penghujan terjadi pada bulan Januari sampai dengan Maret kemudian dilanjutkan pada bulan September sampai dengan Desember. Sedangkan untuk musim kemarau terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus.

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur diketahui bahwa pada tahun 2018 suhu udara rata-rata setiap harinya mulai dari 27,0C sampai dengan 340C. Di mana bulan November merupakan puncak curah hujan tertinggi berkisaran 497 milimeter.

Pada memasuki musim kemarau ada potensi akan muncul bencana kebakaran di lahan gambut. Kemarau panjang pada bulan April sampai Agustus mengakibatkan kekeringan di Desa Pandan Lagan meskipun dampaknya tidak signifikan karena banyak masyarakat menggunakan sumur bor namun hal tersebut mengganggu aktivitas masyarakat karena sumber air menjadi berkurang.

Perubahan iklim dan cuaca di Desa Pandan Lagan mempengaruhi kalender musim masyarakat di bidang pertanian, perkebunan baik dalam urusan perawatan, penanaman sampai masa panen.

Kalender Musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desa dalam pengolahan lahan, penanaman serta pemanenan komoditas tanaman semusim. Kalender musim tidak hanya menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu dalam satu tahun tetapi juga menggambarkan siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat; siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu; siklus peluang dan potensi yang ada pada Kalender Musim.



Tabel5. Tabel Kalender musim di Desa Pandan Lagan

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													–	–
KERAWANAN KEBAKARAN	–	–	–						–	–	–	–		
KOMODITAS														
KANGKUNG	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam & Panen	Olah Lahan	Rawat	Tanam & Panen	-	-	-	-	-	-	Hasil Stabil/ Bagus	Hama
TERONG	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam & Rawat	Rawat	Panen		-	-	-	-	-	-	Hasil Bagus/ Pasar Ada	hama
CABE	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam & Rawat	Rawat	Rawat	Panen		-	-	-	-	-	Hasil Bagus/ Pasar Ada	Keriting buahnya
TOMAT	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam & Rawat	Rawat	Panen		-	-	-	-	-	-	Hasil Bagus/ Pasar Ada	Mudah busuk
KACANG PANJANG	Olah Lahan	Olah Lahan	Olah Lahan	Rawat	Panen								Hasil Bagus/ Pasar Ada	Hama
BAYAM	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam & Panen										Hasil Bagus/ Pasar Ada	Hama
SAWI	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam & Panen										Hasil Bagus/ Pasar Ada	Hama
SLADA	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam & Panen										Hasil Bagus/ Pasar Ada	Hama
SELENDRI	Olah Lahan	Olah Lahan	Tanam	Rawat	Panen								Hasil Bagus/ Pasar Ada	Hama
SAWIT	Panen	Panen	Panen	Panen & Pupuk	Panen	Panen	Melepa, Rawat & Panen						Dijual	Lahan Kurang Luas
PINANG	Panen	Panen	Panen	Panen & Pupuk	Panen	Panen	Panen & Semprot						Dijual	Harga Kurang Stabil
KAKAO	Rawat	Rawat	Rawat	Panen & Pupuk	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Dijual	Harga Kurang Stabil
KOPI	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Panen	Rawat	Dijual	Perawatan Sulit
KELAPA	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Dijual	Kalau yang diambil yang muda kurang buahnya
JAMBU AIR	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen		Buah Bagus & Dijual	Hama
BUAH SAWO	Rawat	Rawat	Rawat	Panen									Dikonsumsi sendiri & dijual	Mudah busuk
MANGGA	Rawat	Rawat	Rawat	Panen									Dikonsumsi sendiri & dijual	Hama
DUKU	Panen	Panen	Panen	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Rawat	Dikonsumsi sendiri & dijual	Mudah Busuk

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 bersama masyarakat Pandan Lagan



Kegiatan pengolahan lahan perkebunan dan pertanian di Desa Pandan Lagan dapat dilihat dari tabel kalender musim di atas. Masyarakat lebih banyak menggantungkan pekerjaan sebagai pekebun sawit dan pinang. Namun ada juga yang bercocok tanam untuk pertanian. Berdasarkan FGD bersama dengan masyarakat diketahui bahwa komoditas pertanian warga yang dikelola diantaranya ada kangkung, terong, cabe, tomat, kacang panjang, bayam, sawi, selada, seledri, sedangkan untuk perkebunan ada sawit, pinang, kakao, kopi, kelapa, jambu air, sawo, mangga dan duku. Kalender musim tersebut merupakan kalender per periode 2018 yang diamati oleh masyarakat.

Dalam satu tahun siklus pengolahan lahan terdapat potensi kebakaran pada musim kemarau. Menurut masyarakat semakin panjang kemarau maka semakin tinggi potensi kebakaran yang akan terjadi. Pada musim kemarau banyak digunakan masyarakat untuk melakukan pemupukan, perawatan dan panen untuk kawasan perkebunan. Bagi masyarakat Pandan Lagan, masa kemarau menjadi kawasan yang mengharuskan warga mengolah perkebunan semaksimal mungkin.

Untuk pertanian lebih banyak dilakukan perawatan pada musim hujan, meskipun demikian musim kemarau adalah yang mengharuskan masyarakat lebih banyak beraktivitas di lahan sebab pertanian membutuhkan air yang banyak untuk perawatan ketika tidak ada air tanaman bisa mati dan tidak bisa olah dengan baik.

### 3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Pandan Lagan mempunyai keanekaragaman hayati yang cukup banyak dari hasil FGD yang dilakukan bersama masyarakat Pandan Lagan diketahui keanekaragaman fauna banyak berada di kawasan hutan lindung. Mulai hewan yang biasa ditemukan masyarakat seperti dari burung, babi, ular, buaya, tapir, landan, monyet biawak, tupai dan musang sampai pada hewan yang langka dan dilindungi keberadaannya seperti beruang, harimau, macan dan rusa.

Keberadaan hewan yang statusnya dilindungi diyakini masyarakat masih bersembunyi di hutan lindung. Masyarakat pernah menyaksikan sendiri bagaimana hewan tersebut berkeliaran di hutan bahkan pernah masuk permukiman masyarakat. Ketika berada di hutan masyarakat hanya melihat jejak kaki dari hewan tersebut. Sejauh ini hewan tersebut masih dalam proses identifikasi jumlah dan keberadaannya oleh pemerintah daerah.

Sementara hewan babi dan monyet serta buaya merupakan hewan yang menjadi ancaman serius masyarakat untuk perkebunan pertanian. Ketiga hewan tersebut diyakini menjadi hama perkebunan dan pertanian belum ada solusi yang konkrit yang dilakukan masyarakat untuk mencegah hama tersebut berkembang di perkebunan dan pertanian masyarakat.



**Tabel 6. Keanekaragaman Fauna Desa Pandan Lagan**

<b>Nama</b>	<b>Lokasi</b>
Burung Elang	Hutan lindung
Burung Murai Batu	Hutan Lindung
Burung Cecak Hijau	Hutan Lindung
Burung Kacer	Hutan Lindung
Burung Kutilang	Hutan Lindung
Burung Beo	Hutan Lindung
Burung Jalak	Hutan Lindung
Burung Balam	Hutan Lindung
Burung Perencak	Hutan Lindung
Burung Perling	Hutan Lindung
Burung perkutut	Kebun
Burung Srigunting	Hutan
Burung Petet	Hutan
Burung Punai	Hutan
Burung Cerocok	Hutan
Babi	Hutan lindung dan kebun
Ular Cobra	Hutan lindung
Ular Sawah/Piton	Kebun dan hutan lindung
Landak	Kebun dan Hutan
Monyet	Hutan lindung dan kebun
Tikus	Kebun
Buaya	Sungai
Harimau	Hutan lindung
Beruang Madu	Hutan lindung
Tapir	Hutan lindung
Rusa	Hutan lindung
Ayam Hutan	Hutan Lindung dan Kebun
Biawak	Sungai dan Parit
Berang-Berang	Hutan Lindung
Tringgiling	Hutan Lindung
Musang	Hutan lindung dan kebun
Luwak	Kebun dan Hutan Lindung
Tupai	Kebun
Macan Akar	Hutan Lindung dan kebun
Beruk	Hutan Lindung

Sumber : Hasil dari FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Lagan, 2019

Sementara untuk keanekaragaman flora yang terdapat di Desa Pandan Lagan lebih banyak ditemui di hutan lindung. Selebihnya terdapat di pekarangan lahan perkebunan masyarakat. Menurut Agus selaku orang yang ditunjuk untuk menjaga kawasan hutan lindung, masih banyak masyarakat yang melakukan penebangan kayu di hutan. Proses tersebut bagi mempengaruhi keberlangsungan ekosistem lahan gambut dan keanekaragaman fauna yang terdapat di dalam hutan.



Dalam menunjang perekonomian, masyarakat lebih banyak mengolah kebun sawit dan pinang hal tersebut dilakukan karena untuk saat ini dianggap mempunyai nilai komoditas yang cukup tinggi ketika di jual ke pasar dan perusahaan. Selain itu proses penanaman dan perawatan yang cukup mudah ketika usia sudah mencapai lima tahun ke atas. Masyarakat sendiri belum mempunyai imajinasi untuk melakukan penanaman flora yang lain untuk keperluan wisata alam maupun pengembangan wisata lainnya.

**Tabel 7. Keanekaragaman Flora Desa Pandan Lagan**

Nama	Lokasi
Pakis	Kebun dan hutan
Pucuk Merah	Kebun dan hutan
Akasia	Hutan
Gaharu	Hutan
Bougenuil	Hutan
Mawar	Pekarangan
Sawit	Kebun
Pinang	Kebun
Kakau	Kebun
Kopi	Kebun dan pekarangan
Ilalang	Kebun dan pekarangan
Mahang	Hutan Lindung
Medang	Hutan Lindung
Punak	Hutan Lindung
Bengkal	Hutan Lindung
Klakok	Hutan Lindung
Kayu Rengas	Hutan Lindung
Kempas	Hutan Lindung
Meranti	Hutan Lindung
Duren	Hutan Lindung
Duku	Hutan Lindung
Jelutung	Hutan Lindung
Rotan	Hutan Lindung
Areng-Areng	Hutan Lindung

Sumber : Hasil dari FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Lagan, 2019

Ditinjau dari aspek kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati di Desa Pandan Lagan ketika ditelusuri dari sebelum kebakaran pada tahun 2015, kemudian pada saat kebakaran di tahun 2015 sampai kondisi saat ini diketahui ada beberapa flora dan fauna mengalami penurunan dan kenaikan.

Flora yang mengalami kenaikan diantaranya ada pucuk merah, beugenuil dan bunga mawar yang dari tahun ke tahunnya terus meningkat perkembangan dan pertumbuhannya. Bahkan pada saat kebakaran terjadi tidak ada perubahan yang signifikan dari flora tersebut. Sementara itu untuk jenis vegetasi sawit dan pinang masih menjadi vegetasi yang perkembangannya cukup pesat meskipun terjadi penurunan pada saat kebakaran pada tahun 2015 namun secara kalkulasi jumlahnya meningkat tajam setelah kebakaran terjadi.

Dalam catatan FGD yang mengalami penurunan drastis adalah vegetasi kopi hal ini terjadi pada saat kebakaran banyak masyarakat yang kehilangan tanaman kopi yang kemudian dialihkan menjadi lahan sawit.

Sementara itu pada keanekaragaman fauna diketahui hewan harimau, beruang madu dan rusa mengalami penurunan jumlah, hal tersebut terjadi pada saat peristiwa kebakaran pada tahun 2015 serta hilangnya ruang hidup karena kawasan hutan banyak digunakan untuk perkebunan sawit. Adapaun yang terus mengalami peningkatan adalah babi burung dan tikus. Tabel perubahan keanekaragaman hayati dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 8. Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati Desa Pandan Lagan**

Periode				Keterangan
Jenis Ragaman Hayati	<2015	2015	2016-skrng	
FLORA				
Pakis	IIII	IIII	IIII	Masyarakat tidak peduli
Pucuk Merah	I	II	III	Proses pertumbuhannya cepat
Baharu	III	III	II	Banyak diambil masyarakat
Bougenuil	I	III	IIII	Proses pertumbuhannya cepat
Mawar	I	III	IIII	Proses pertumbuhannya cepat
FAUNA				
Burung	IIII	IIII	IIII	Stagnan karena tidak ada yang memburu
Babi	IIIII	IIII	IIII	Penurunan saat kebakaran, namun perkembangan biakan babi cepat
Ular Cobra	IIII	III	III	Penurunan karena kebakaran, kemudian kembali meningkat
Monyet	IIII	IIII	II	Mengalami penurunan karena ada yang memburu karena kebakaran
Tikus	IIII	IIII	IIII	Menurun karena dimangsa ular
Buaya	IIII	III	III	Menurun seiring perburuan buaya di masyarakat masih tinggi
Harimau	II	III	III	Populasi harimau cukup stabil
Beruang Madu	IIII	II	II	Menurun seiring dengan penggunaan kawasan hutan
Tapir	IIII	II	II	Menurun karena banyak dimangsa harimau
Rusa	II	III	III	Meningkat karena adanya sumber penghidupan di hutan, menurun karena dulu masih ada pemburuan
VEGETASI				
Sawit	II	IIII	IIIII	Meningkat karena masyarakat mendapat ekonomi lebih dari sawit, menurun karena awal-mula sawit tidak ada yang mau menanam
Pinang	I	IIII	IIII	Menurun karena nilai ekonominya rendah. Meningkatkan karena mulai ada daya Tarik ekonomi besar
Kakau	I	II	II	Meningkat karena sudah banyak memanfaatkan kakau, menurun karena awal-mula tidak ada yang menggunakan
Kopi	IIII	III	II	Meningkat karena sudah banyak memanfaatkan kakau, menurun karena awal-mula tidak ada yang menggunakan

Sumber : Hasil dari FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Lagan, 2019

**Gambar 9. Flora di Desa Pandan Lagan***Kakao**Pinang**Pakis*

### 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Pengaturan hidrologi/tata air di lahan gambut sangat penting dilakukan untuk menjaga keseimbangan air di lahan gambut yaitu pada saat musim kemarau agar tidak mengalami kekeringan, dan pada musim hujan tidak terlalu basah. Kondisi hidrologi akan memainkan peranan penting dalam pergerakan banyak substansi, kelestarian dari gambut itu sendiri dan produktifitas pertanian (Inoue, 2000).

Lebih lanjut (Huat, 2003) mengemukakan bahwa keseimbangan antara hujan dan evapotranspirasi adalah hal yang kritis bagi kelestarian gambut. Hujan dan topografi permukaan akan mengatur karakteristik dari keseluruhan hidrologi dari lahan gambut/peat land.

Kebakaran yang ada sekarang lebih banyak diakibatkan oleh karena perubahan struktur gambut dan terganggunya sistem hidrologi.

Desan Pandan Lagan telah memiliki sistem hidrologi lahan gambut, salah satu tujuannya adalah melakukan mitigasi bencana kebakaran yang juga sekaligus sebagai alat untuk memberikan stimulus air untuk perkebunan dan pertanian. Di Desa Pandan Lagan terdapat 26 sekat kanal yang tersebar di Dusun Margodadi sebanyak 9 sekat kanal dan Dusun Margomulyo sebanyak 27 sekat kanal.

Program ini dilakukan oleh Badan Restorasi Gambut pada tahun 2017-2018, sampai saat ini kondisi sekat kanal dalam keadaan baik. Selain itu ada juga embung untuk kepentingan pembasahan lahan gambut dan perairan bagi masyarakat disaat musim kemarau datang. Pembangunan embung dilakukan oleh perusahaan Petro Cina pada tahun 1997, lokasi embung sendiri terletak di RT 4 Dusun Margodadi.

**Tabel 9. Hidrologi Lahan Gambut Desa Pandan Lagan**

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sekat kanal	Dusun Margodadi	9	2017-2018	BRG	Baik
2	Sekat Kanal	Margomulyo	27	2017-2018	BRG	Baik
5	Embung	RT 4 Margodadi	1	1997	Perusahaaan	Baik

Sumber : Hasil dari FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Lagan, 2019

**Tabel 10. Fungsi Hidrologi Lahan Gambut Desa Pandan Lagan**

Infrastruktur Hidrologi Lahan Gambut	Fungsi
Kanal	Kanal merupakan jalur air yang dibuat manusia untuk mengalirkan air yang berguna untuk irigasi, penahan banjir dan pemasok air ke tempat tertentu. Kanal yang terdapat di Desa Pandan Lagan lain Sungai Jali dan Parit Darusalam. Kedua kanal tersebut melintasi tanah gambut.
Embung	Embung merupakan kawasan perairan yang dibuat untuk kepentingan cadangan air dalam menghadapi musim kemarau panjang.

Sumber : Hasil dari FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Lagan, 2019

### 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Desa Pandan Lagan ini mayoritasnya merupakan lahan gambut sekitar 4.058,81 hektarenya merupakan lahan gambut. Pemanfaatan lahan gambut masih banyak digunakan untuk kepentingan perkebunan sawit.

Pada awal pembukaan lahan di tahun 1982 masyarakat banyak melakukan penebangan pohon dan membakar kayu dan semak-semak. Hal ini berlangsung puluhan tahun, meskipun demikian proses pembakaran lahan tidak dilakukan secara massif, masyarakat memilih membakar secara perlahan dengan jumlah yang sedikit. Alasan pembakaran kala itu adalah untuk menanam lahan pertanian guna kepentingan nilai ekonomis seiring berjalannya waktu masyarakat mengubah cara mendapatkan ekonomi, yang awalnya bertani kini beralih menanam sawit di lahan gambut.

Pengalaman kebakaran yang setiap tahun mengancam masyarakat membuat mereka menyadari bahwa lahan gambut sangat rentan akan kebakaran pada musim kemarau, terlebih kobaran api tidak hanya terjadi di permukaan tanah di bawah tanah pun sering terjadi. Dari hal tersebut masyarakat dan Badan Restorasi Gambut membuat sekat kanal untuk pembasahan gambut guna mengantisipasi kebakaran lahan.

Meskipun meningkatkan kadar air secara umum membantu mengurangi kerentanan terhadap kebakaran, efektivitas bergantung pada tingkat degradasi gambut. Kawasan gambut dengan tingkat degradasi tinggi di lebih rawan kebakaran dibandingkan kawasan gambut dengan degradasi yang lebih rendah. Kerentanan lahan gambut terbakar juga dipengaruhi oleh fenomena iklim regional skala besar (contoh: El Niño dan Indian Ocean Dipole) (Pusat Riset Perubahan Iklim, Universitas Indonesia, Indonesia, 2017).

Pada 2015, banyak lahan masyarakat di Pandan Lagan mengalami kebakaran, terutama di wilayah kebun masyarakat dan lahan kosong. Dengan adanya kejadian itu, banyak vegetasi, flora dan fauna yang mengalami penurunan populasi karena habitat mereka habis dilahap api. Selain itu, lahan-lahan di wilayah tersebut pun banyak yang mengalami kerusakan terutama lahan gambut. Adanya perubahan pengolahan lahan gambut.

Hasil pemetaan spasial yang dilakukan tim DPG 2019 mencatat pada tahun 2015 di Desa Pandan Lagan terdapat 70.26 hektare terbakar dan 3894.06 lahan tidak terbakar. Akumulasi kebakaran yang pernah terjadi di Desa Pandan Lagan pada tahun 2015 dan 2017 mencapai 321.40 hektare. Kebakaran pada saat itu terjadi di kawasan Hutan Lindung dan lahan PT. Kaswari Unggul.







## Bab IV Kependudukan

### 4.1 Data Umum Penduduk

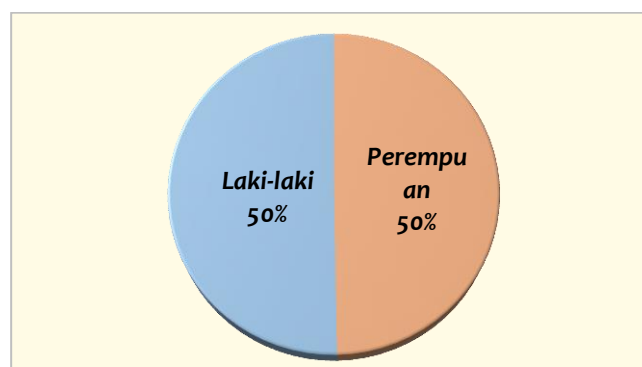
Desa Pandan Lagan yang terdiri dari 3 Dusun yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.273 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 667 KK. Untuk jumlah penduduk laki-laki 1.130 jiwa dan perempuan 1.143 jiwa.

**Tabel 11. Jumlah Penduduk Desa Pandan Lagan berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1.130 jiwa
Perempuan	1.143 jiwa
<b>Total</b>	<b>2.273 jiwa</b>

Sumber: Data Pemerintah Desa Pandan Lagan, 2019.

**Gambar 10. Persentase Jumlah Laki-laki dan perempuan**



Jumlah ini juga terbagi dalam kelompok umur dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Jumlah Penduduk Desa Pandan Lagan berdasarkan usia**

Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Kelompok Umur (Tahun)		
		0-17	18-55	>55
2.273	667	961	920	392

Sumber: Data Pemerintah Desa Pandan Lagan, 2019.

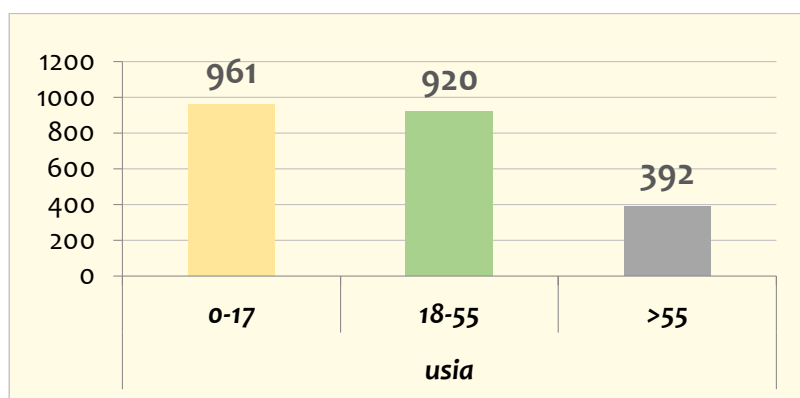
Tabel di atas juga menunjukkan jumlah penduduk Desa Pandan Lagan antara laki-laki dan perempuan berada pada rentan usia 0 hingga di atas 55 tahun dengan jumlah penduduk paling rendah berada di usia diatas 55 tahun ke atas, sedangkan yang paling tinggi berada di usia 0-17 tahun.

Dari tabel di atas pula dapat ditentukan usia produktif dan tidak produktif di Desa Pandan Lagan. Menurut Winarno selaku Kepala Desa Pandan Lagan, usia produktif dengan kriteria masih bisa melakukan pekerjaan dan melakukan aktivitas apapun berada pada usia 18-55 tahun. Untuk kategori usia 55 tahun ke atas dikategorikan sebagai usia non produktif. Sebab dalam prakteknya belum bisa melakukan aktivitas yang berlebih bahkan dalam urusan pekerjaan maupun kebutuhan dalam rumah tangga.

Angka dalam persentase yang pernah dikalkulasi oleh pemerintah Desa Pandan Lagan menyebutkan usia produktif berapa pada angka 70 persen usia produktif dan 30 persen usia tidak produktif.

Selain itu, jumlah penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pandan Lagan yang digambarkan dengan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang masuk pada usia 7-17 tahun. Dalam usia ini ada yang ikut bekerja bersama keluarga untuk meningkatkan produktifitas dan perekonomian ada pula yang hanya mengikuti proses alamiah yang mengedepankan sekolah sebagai hal yang utama.

**Gambar 11. Jumlah Penduduk Desa Pandan Lagan berdasarkan usia**



#### 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah sebuah angka yang menunjukan tingkat pertambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. LPP bertujuan untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar dua atau lebih dalam periode tertentu. Untuk mengetahui angka pertumbuhan dibutuhkan sebuah perbandingan dari tahun ke tahun tujuan utama dari pengukuran ini adalah untuk memprediksi jumlah penduduk dalam satu wilayah di masa yang akan datang. Dalam observasi yang dilakukan di Desa Pandan Lagan diambil periode 2017 dan 2018. Data yang digunakan bersumber dari pemerintahan Desa Pandan Lagan. Berikut adalah tabel laju pertumbuhan penduduk Desa Pandan Lagan pada tahun 2018



**Tabel 13. Laju Pertumbuhan Penduduk**

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
2018	2273	667
2017	2502	720

Sumber: Data Pemerintah Desa Pandan Lagan, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan penduduk Desa Pandan Lagan tahun 2017 sampai dengan 2018 menunjukkan bahwa Desa Pandan Lagan mengalami penurunan yang cukup drastis. Jumlah KK yang awalnya 720 KK berubah menjadi 667 KK pada tahun 2018. Hal ini disebabkan dikarenakan jumlah kematian dan jumlah yang pindah dari Desa Pandan Lagan lebih tinggi dari pada jumlah kelahiran anak maupun jumlah penduduk yang datang ke Desa Pandan Lagan.

#### 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

**Tabel 14. Tingkat Kepadatan Penduduk**

Tahun	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Tingkat kepadatan penduduk
2017	2502	44,533 Km <sup>2</sup>	56,18
2018	2273	44,533 Km <sup>2</sup>	51,31

Sumber : Data Pemerintah Desa Pandan Lagan, 2019.

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas, atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Kepadatan penduduk di Desa Pandan Lagan pada tahun 2017 sebesar 56,18 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini berarti di Desa Pandan Lagan pada tahun 2017 setiap 1 km<sup>2</sup> terdapat 56 jiwa. Sedangkan untuk tahun 2018 diketahui angka kepadatan penduduk Desa Pandan Lagan berjumlah 51,31 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 KM<sup>2</sup> nya terdapat 51 jiwa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah kepadatan penduduk di Desa Pandan Lagan dapat dikategorikan kurang padat.





## Bab V

### Pendidikan dan Kesehatan

#### 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Desa Pandan Lagan memiliki satu Taman Kanak-Kanak, tiga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dua Sekolah Dasar (SD) dan satu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Desa Pandan Lagan juga memiliki sekolah Paket C yang masih menempati ruangan fasilitas umum sebagai proses belajar-mengajar. Program ini masih berjalan sampai saat ini, menurut Winarno selaku Kades Pandan Lagan, masyarakat banyak terbantu dengan adanya sekolah Paket C meskipun banyak warganya yang masih enggan bersekolah dengan sistem paket C.

**Tabel 15. Jumlah Tenaga Pendidik Di Desa Pandan Lagan**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Keterangan
1	TK Satu Atap	3 Orang	1 orang PNS dan 2 orang Non PNS
2	PAUD KB Anggrek Bulan I	3 orang	3 Honorer
3	PAUD KB Anggrek Bulan II	2 orang	2 orang Honorer
4	PAUD KB Rumah Asa	1 orang	1 orang Honorer
5	SDN 170/X Pandan Lagan	9 Orang	8 orang PNS dan 1 orang hononer
6	SD 219/X Pandan Lagan	15 Orang	10 orang PNS dan 5 orang non PNS
7	SMP Negeri 27 Tanjung Jabung Timur	14 Orang	10 orang PNS dan 4 orang non PNS
8	Paket C	6 Orang	-
	Total	53 orang	

Sumber : Hasil dari FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Lagan, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa tenaga pengajar di setiap sekolah relatif didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS). Perbandingan yang muncul antara guru honorer dan PNS di setiap sekolah berkisar 80:20, tenaga penajar PNS sekitar 80% dan tenaga pengajaw honorer sekitar 20%. Tenaga pengajar yang mengajar di setiap sekolah tidak semua berasal dari Kecamatan Geragai, namun bisa dipastikan semua tenaga pengajar banyak dari Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belum mempunyai tenaga pengajar dari kalangan PNS, kebanyakan pengajar berasal dari Desa Pandan Lagan. Semua yang berada di sekolah PAUD berasal dari anak-anak Desa Pandan Lagan.

Sementara itu, untuk tenaga kesehatan di Desa Pandan Lagan, terdapat 18 pekerja/tenaga kesehatan yang terbagi menjadi 2 tenaga Bidan yang berstatus PNS, 15 Kader Posyandu dan 1 Dukun Bayi.

Bidan Desa Pandan Lagan mengungkapkan tenaga kesehatan yang terdapat di desa Pandan Lagan masih memungkinkan untuk membantu masyarakat untuk dapat hidup sehat. Tidak ada kendala dalam persoalan tenaga kesehatan di desa tersebut. Dalam pengamatannya, kegiatan yang dilakukan oleh Kader Posyandu sangat membantu proses hidup sehat masyarakat setempat. Berikut tabel tenaga kesehatan yang terdapat di Desa Pandan Lagan:

**Tabel 16. Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Lagan**

No	Tenaga	Jumlah tenaga kesehatan
1.	Bidan	2 orang PNS
2.	Perawat	-
3.	Kader Posyandu	15 orang pekerja sosial
4.	Dukun Bayi	1 orang
<b>Total</b>		<b>18 orang, 2 PNS dan 16 pekerja sosial dan harian</b>

Sumber : Hasil dari FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Lagan, 2019

## 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Kondisi sekolah yang berada di Desa Pandan Lagan masih layak untuk digunakan dalam proses belajar-mengajar. Namun ada satu sekolah yang kondisinya cukup parah yaitu SDN 170/X Pandan Lagan. Banyak ruangan kelas yang rusak. Namun kondisi itu masih memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Sampai saat ini pihak sekolah masih berupaya untuk mengajukan permohonan bantuan renovasi bangunan kelas untuk membuat peserta didik nyaman untuk belajar.

Hal serupa juga dialami oleh SD 219/X Pandan Lagan yang mengalami kerusakan di beberapa bagian, namun tidak separah SDN 170/X Pandan Lagan, pihak sekolah mengaku proses belajar-mengajar dapat berjalan lancar tidak ada hambatan yang begitu berarti.

Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) semua dalam kondisi baik, tidak ada persoalan. Karena hanya ada satu SMP di kecamatan Geragai, sekolah ini menjadi rujukan untuk seluruh masyarakat kecamatan Geragai dalam melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi. Desa Pandan Lagan menjadi daerah yang paling dekat untuk menjangkaunya selain karena lokasinya di Desa Pandan Lagan, banyak peserta didiknya juga dari Desa Pandan Lagan.

Adapun untuk TK dan PAUD di Pandan Lagan dalam kondisi baik, meskipun untuk TK Satu Atap masih menumpang di sekolah SDN 170/X Pandan Lagan. PAUD sendiri berada di setiap Dusun masing-masing.

**Tabel 17. Sarana dan Prasarana Pendidikan SDN 170/X Pandan Lagan**

Jumlah Siswa	Kondisi
Kelas I	Pagar teras, lantai, plapon, meja murid rusak parah bolong dan patah
Kelas II	Pagar teras, lantai, plapon, meja murid rusak parah bolong dan patah
Kelas III	Pagar teras, lantai, plapon, rusak parah
Kelas IV	Pagar teras, lantai, plapon, rusak parah
Kelas V	Plapon dan dek kelas rusak
Kelas VI	Plapon dan dek kelas rusak

Sumber: Observasi lapang tim pemetaan partisipatif 2019.

**Tabel 18 Sarana dan Prasarana Pendidikan SD 219/X Pandan Lagan**

Ruang Kelas	Kondisi
Kelas I	Gedung baik, meja, kursi belajar rusak
Kelas II	Gedung baik, meja, kursi belajar rusak
Kelas III	Gedung baik, meja, kursi belajar rusak ringan
Kelas IV	Gedung baik, meja, kursi belajar baik
Kelas V	Gedung baik, meja, kursi belajar baik
Kelas VI	Gedung baik, meja, kursi belajar rusak

Sumber: Observasi lapang pemetaan partisipatif 2019.

**Tabel 19 Sarana dan Prasarana Pendidikan SMP Tanjung Jabung Timur**

Jumlah Siswa	Kondisi
Kelas VII	Kondisi baik bisa digunakan untuk belajar
Kelas VIII	Kondisi baik bisa digunakan belajar
Kelas IX	Kondisi baik bisa digunakan belajar

Sumber: Observasi lapang pemetaan partisipatif 2019.

Fasilitas kesehatan Puskesmas Pembantu cukup strategis untuk menjadi posko pada saat kebakaran lahan gambut. Puskesmas juga terdapat cukup obat kesehatan yang memadai. Ruangan ini juga mempunyai fasilitas yang cukup untuk penanganan pertolongan kebakaran.

Meskipun demikian fasilitas kesehatan yang ada di Desa Pandan Lagan masih banyak yang mengalami kerusakan dan belum mendapatkan perbaikan sampai saat ini. Hal itu dialami oleh Puskesmas yang berada di Desa Pandan Lagan, fasilitas kesehatan yang berdiri pada tahun 2013 itu dalam kondisi atap depan puskesmas mengalami kerusakan. Meskipun demikian, dalam pemenuhan kesehatan masih berjalan dengan baik, bahkan fasilitas pengobatan cukup lengkap. Bidan mengaku untuk obat-obat masih banyak tersedia tidak terkendala apapun.

Posyandu menjadi lokasi yang cukup strategis dalam melakukan pengobatan dan sosialisasi hidup sehat bagi masyarakat, cukup miris melihat kondisi posyandu Desa Pandan Lagan yang berdiri pada tahun 2011 dalam kondisi hancur total karena bencana alam, sudah tidak ada yang tersisa hanya tiga tiang penyangga bangunan. Pemerintah Desa pada tahun 2019 telah mencanangkan pembangunan untuk posyandu Desa Pandan Lagan.

**Tabel 20. Sarana dan Prasarana Kesehatan**

No	Jenis	Nama	Tahun Berdiri	Kondisi
1.	Puskemas Pembatu	Postu Desa Pandan Lagan	2013	Bagus, tinggal perawatan rusak bagian atap depan
2.	Posyandu	Posyandu Pandan Lagan	2001	Hancur total, tinggal tiang tiga tiang bangunan. Saat ini direncanakan dibangun dua posyandu di dusun margodadi dan dusun Margoyoso pada tahun 2019.

Sumber: Observasi lapang pemetaan partisipatif 2019.

### 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Dalam melakukan perhitungan Angka partisipasi Murni (APM) menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas sesuai dengan jenjang pendidikannya, ketika angka menunjukan 100 persen maka seluruh anak usia tersebut dapat dinyatakan bersekolah tepat waktu. APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut.

Angka Partisipasi pendidikan di Desa Pandan Lagan relative tinggi, hal itu bisa dilihat dari jumlah peserta didik jenjang usia 7-12 tahun diikuti oleh 414, dari angka tersebut 410 dinyatakan bersekolah dan 4 tidak bersekolah persentase yang memanfaatkan pendidikan mencapai 99%. Sedangkan untuk usia 16-18 tahun terdapat 143 yang terkategori harus bersekolah, namun hanya 141 yang dapat menempuh sekolah dan ada 2 yang tidak bersekolah, adapun angka dalam hitungan APM menunjukkan persentase yang cukup tinggi dengan capaian 99%.

Adapun jumlah keseluruhan APM untuk jenjang pendidikan di Desa Pandan Lagan mencapai 99 persen dengan kalkulasi 551 dinyatakan bersekolah dari 557 keseluruhan angka pendidikan dan 6 tidak bersekolah.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data tersebut adalah Desa Pandan Lagan memiliki APM yang cukup tinggi. Hal tersebut didorong karena masyarakat Desa Pandan Lagan menyadari bahwa pendidikan adalah akses utama untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu banyaknya perusahaan baik perusahaan sawit maupun migas di Desa Pandan Lagan mendorong masyarakat untuk

mengharuskan pendidikan setinggi-tingginya untuk bisa mendapatkan pekerjaan di perusahaan.

**Tabel 21. Angka Partisipasi Pendidikan**

Usia	Jumlah	Sekolah	Tidak Sekolah	Angka Partisipasi Murni (APM)
Jumlah anak usia 7 sd 12 tahun	414	410	4	$\frac{410}{414} \times 100\% = 99\%$
Jumlah anak usia 16 sd 18 tahun	143	141	2	$\frac{141}{143} \times 100\% = 99\%$
Jumlah	557	551	6	$\frac{551}{557} \times 100\% = 99\%$

Sumber: Data sekolah dan data pemerintah desa Pandan Lagan

#### 5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Peristiwa kebakaran lahan gambut yang terjadi di pada tahun 2015 di Desa Pandan Sejahtera berdampak pada Desa Pandan Lagan. Hal tersebut membuat masyarakat terus waspada dan kesusahan dalam mencari obat. Banyak masyarakat mengeluh mulai dari aktivitas yang terganggu sampai dengan sakit yang diderita anak-anak Desa Pandan Lagan.

Kabut asap yang begitu tebal membuat jalanan serta desa tidak kondusif, jarak pandang sekitar 2 meter membuat masyarakat tidak banyak beraktivitas di luar rumah. Mereka memilih berdiam diri dengan menggunakan masker setiap harinya. Kondisi desa pada saat itu lumpuh total tak satupun yang bisa memaksimalkan pekerjaannya. Anak-anak banyak menjadi korban kebakaran lahan gambut, bahkan pada saat kebakaran terjadi puskesmas banyak kekeurangan masker untuk anak-anak dan orang dewasa.

Belajar dari peristiwa kebakaran tersebut, pihak Puskesmas melakukan mitigasi bencana dengan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah terdekat untuk menggunakan masker dan proses berunding disaat terjadi kebakaran lahan gambut. Hal ini masih terus dilakukan mengingat lahan gambut cukup rentan akan kebakaran.

**Gamabar 13. Grafik 10 penyakit terbesar di Desa Pandan Lagan tahun 2015**

Sumber: Data Puskesmas Pembantu Pandan Lagan, 2019

Dari data yang dihimpun tim DPG 2019 jumlah penyakit yang paling banyak diderita masyarakat pada saat kebakaran terjadi adalah ISPA, anak-anak lebih banyak terkena ISPA. Angka orang berobat pada saat kebakaran tersebut melonjak tinggi sekitar 200 masyarakat mendatangi puskesmas untuk meminta obat dan masker.

Obat-obatan kala itu beruntung masih cukup tersedia, Bidan menjelaskan obat ISPA yang banyak diderita seperti sesak nafas dan batuk kronis.

ISPA menjadi penyakit nomor satu terbanyak pada tahun 2015, disusul selanjutnya dengan hipertensi di nomor dua dan penyakit kulit di nomor tiga. Penyakit kulit itu juga disebabkan karena kondisi air yang kotor ada dua kemungkinan penyebab penyakit kulit tersebut meningkat pertama karena air yang kurang bersih, kedua bisa jadi karena limbah perusahaan yang terdapat disekitar Desa Pandan Lagan.





## Bab VI

### Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

#### 6.1 Sejarah Desa

Desa Pandan Lagan awalnya merupakan sebuah lautan. Konon ditahun 1965 area Pandan Lagan merupakan lokasi pasang surutnya air laut. Seiring berjalannya waktu mulai muncul pepohonan yang kemudian membentuk sebuah kawasan hutan. Lokasi ini kemudian menjadi salah satu tempat program transmigrasi di era Soeharto pada tahun 1980-an. Masyarakat Jawa mulai mendaftarkan diri untuk mengikuti program itu, Jawa Tengah dan Jawa Timur menjadi daerah mayoritas yang terlibat.

Pada tahun 1982, masyarakat yang berasal dari daerah Blora, Pati dan Kendal tiba di lokasi transmigrasi. Mereka menempati blok C dan blok D sebagai tempat tinggal. Proses ini diikuti dengan membuka lahan dengan cara hutan lebat yang dibabat oleh masyarakat. Proses membuka lahan dimulai pada tahun tersebut sampai dengan tahun 1985 yang ditandai dengan penanaman padi sebagai kebutuhan pokok masyarakat.

Selanjutnya untuk menghormati para leluhur sekaligus memanjatkan rasa syukur atas dibukanya desa dengan membabat hutan, masyarakat melakukan “sedekah bumi” sebagai tanda dibukanya desa untuk berkehidupan keluarga dan anak-cucu.

Nama Pandan Lagan sendiri awalnya merupakan perpaduan antara desa Simpang Lagan yang berbatasan dengan Desa Lagan Hulu. Dari hal itu diputuskan untuk mengambil jalan tengah maka nama Pandan Lagan diusulkan oleh Bapak Tohorin yang kala itu menjadi bagian dari perangkat desa. Tidak berselang lama nama Pandan Lagan menjadi nama yang melekat kala itu. Namun pada tahun 1988 berubah nama menjadi Desa Pandan Lagan, Kecamatan Mendahara, Tanjung Jabung, Pualapungkal Kemudian pada tahun 2000 mulai masuk Kecamatan Geragai Kecamatan Tanjung Jabung Timur.

Setelah masyarakat yang berasal dari Jawa mendatangi dan mengelola areal tanah transmigrasi di Desa Pandan Lagan, kemudian disusul pula oleh berbagai suku lainnya seperti Banjar, Melayu, Batak, Padang dan Kerinci dengan tujuan yang berbeda-beda.

Maksud kedatangan penduduk ke desa ini pertama kali adalah sebagai petani yang memerlukan lokasi tempat bertani serta tempat tinggal yang dikarenakan populasi yang terjadi di pulau Jawa semakin maju dengan pesat sehingga lahan pertanian, perkebunan dan permukiman masyarakat semakin sempit. Perkembangan penduduk desa terus mengalami kenaikan dari periode, awal 1990-an jumlah penduduk datang cukup banyak sehingga akhir tahun 1990-an jumlah pendatang semakin bertambah dan bahkan ada yang langsung datang dari berbagai daerah lainnya.

Sesuai perkembangan sistem administrasi pemerintahan di Indonesia, sebutan desa sewaktu berdiri adalah kampung yang dikepalai oleh seseorang yang disebut dengan KUPT (Kepala Unit Pemerintahan Transmigrasi). Pemimpin pertama desa secara administratif pada tahun 1982 dengan Kepala KUPT adalah Mansur Nasution sebagai seorang yang mengepalai semua urusan yang menyangkut Transmigrasi dan Penduduk Transmigrasi di Desa Pandan Lagan.

### ***Desa dan Peran Perempuan***

Sosok perempuan terkadang terlupakan dalam sebuah kisah di saat membuka lahan untuk membuat sebuah desa. Peran perempuan kerap tenggelam dalam sebuah kisah yang selalu didominasi oleh laki-laki. Keterlibatan perempuan dalam membuka desa sangat nampak di Desa Pandan Lagan.

Menurut sesepuh desa, perempuan desa Pandan Lagan telah ikut serta dalam membuka lahan yang perannya cukup signifikan dalam mendukung laki-laki. Pada tahun 1982 perempuan berada di posisi membersihkan lahan saat proses penebangan kayu besar dilakukan. Setelah itu, mereka ikut melakukan pembibitan sampai menanam lahan.

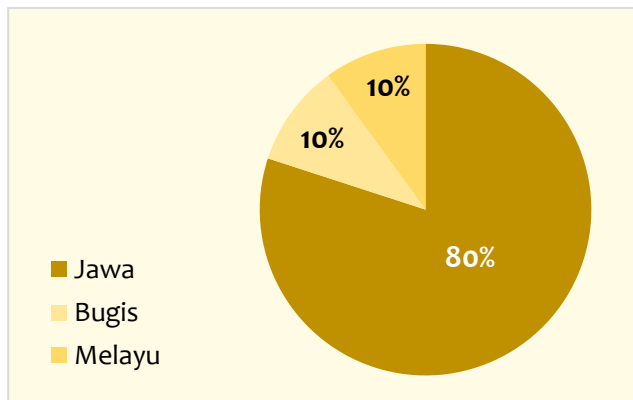
Lahan gambut menjadi tantangan terbesarnya, meskipun demikian perempuan mempunyai caranya sendiri untuk menanam. Menurut sesepuh Desa Pandan Lagan perempuan kala memang diakui banyak mengambil peran dalam urusan bekerja dalam rumah tangga maupun luar rumah tangga seperti menanam.

Pada saat itu, tanaman yang pertama kali ditanam adalah padi dan palawija untuk kebutuhan makan dan sehari-hari. Tidak dipungkiri banyak perempuan yang merasa putus asa saat menanam di lahan gambut, Alasannya karena air dalam lahan gambut cukup banyak kemudian kadar asamnya begitu tinggi yang membuat tanaman bisa mati yang terpenting adalah adanya hama seperti babi. Namun putus asa itu tak membuat surut perempuan Pandan Lagan menanam, mereka terus menanam demi bertahan hidup dan anak cucu mereka.

## 6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Mayoritas penduduk di Desa Pandan Lagan merupakan etnis Jawa, hal tersebut terjadi karena awal mula penduduk Desa Pandan Lagan merupakan trans pada tahun 1982 di masa Soeharto. Selanjutnya berkembang yang ditandai dengan adanya etnis Melayu dan Bugis. Kelompok ini sebenarnya kedatanganya sama dengan etnis Jawa namun dari daerah yang berbeda. Berikut table Etnis yang ada di Desa Pandan Lagan.

**Gambar 14. Etnis di Desa Pandan Lagan**



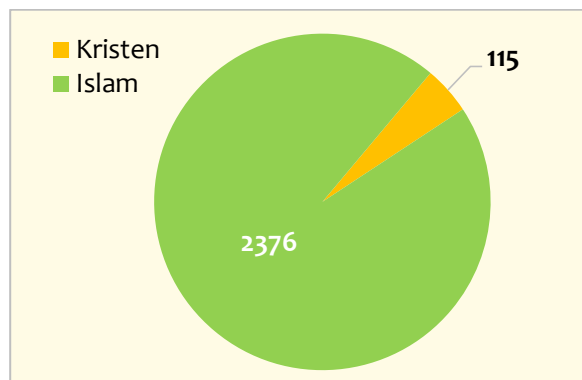
Sumber: Data Pemerintah Desa Pandan Lagan, 2019.

Berdasarkan di atas nampak kelompok etnis Jawa mempunyai porsi 80% selanjutnya ada Bugis yang hanya ada 10 % dan melayu 10%. Sejauh ini belum ada angka pasti etnis yang ada di Desa Pandan Lagan, pemerintah desa menggunakan persentase yang dilihat dari mayoritas penduduk.

Selain itu, dapat dilihat juga banyaknya penduduk menggunakan bahasa Jawa yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kedua daerah ini mempunyai ciri khas yang berbeda dalam berbahasa namun keduanya terdapat di Desa Pandan Lagan. Secara umum bahasa yang digunakan baik dikalangan pemerintah desa maupun di lingkungan masyarakat adalah bahasa Jawa.

Bahkan ada pula bahasa campuran antara Jawa dan Melayu-Jambi dengan penggunaan kata “O” di setiap kata dan vokal dasar, yang kemudian dilanjutkan dengan Bahasa Jawa. Sekilas bahasa ini persis dengan bahasa Jawa namun secara logat cenderung melayu.

Dari segi agama, mayoritasnya Desa Pandan Lagan memeluk agama islam ada sekitar 2000 penduduk memeluk agama Islam dan 115 memeluk agama Kristen. Meskipun demikian keduanya sama-sama menjaga keberagaman dalam beragama dengan saling menghormati antar sesame. Proses ini sudah berjalan sejak dibentuknya desa sampai saat ini.

**Gambar 15. Jumlah pemeluk agama Desa Pandan Lagan**

Sumber: Data Pemerintah Desa Pandan Lagan, 2019.

Diagram di atas menunjukkan angka penduduk masih didominasi dengan Islam. Hal lainnya bisa dilihat dari banyaknya tempat peribadatan muslim baik Musholla dan Masjid yang ada di Desa Pandan Lagan. Lebih lanjut, terdapat pula kegiatan keislaman seperti pengajian antar RT dan dusun yang diselenggarakan oleh penduduk setempat. Meskipun demikian, toleransi selalu menjadi junjungan di Desa Pandan Lagan, tidak ada tindakan intoleransi dan kekerasan berbasis agama yang muncul dari Desa Pandan Lagan. Masyarakat mempercayai bahwa keberagaman adalah sebuah nilai yang berharga dalam menjaga kerukunan antara umat beragama.

### 6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional masih mengental di Desa Pandan Lagan. Masyarakat menyakini kesenian menjadi salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan leluhur. Kegiatan kesenian yang dilakukan di Desa Pandan Lagan lebih banyak dilakukan pada saat perayaan hari besar maupun hari kemerdekaan. Namun para seniman terus berlatih untuk menjaga kemampuan seni tradisional yang ada di desa.

Kesenian yang ada di Desa Pandan Lagan tidak jauh beda dengan kesenian di Jawa pada umumnya, seperti adanya Pencak Silat, Hadrah, Kasidah dan Kuda Lumping. Kesenian tersebut memang dibawa dari Jawa oleh penduduk yang mengikuti program transmigrasi ke Desa Pandan Lagan. Proses berkesenian antara di Jawa dan Desa Pandan Lagan tidak ada yang berbeda dari sisi lagu, gerak dan penampilan tidak ada yang berbeda dengan Jawa.

#### 1. Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu kesenian Jawa yang masih terus dipertahankan di Desa Pandan Lagan. Silat yang marak diantaranya ada Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT). Proses pencarian bakat dan minat anggota dilakukan dengan suka rela tidak ada paksaan. Penampilan pencak silat biasanya dilakukan untuk memperingati hari besar dan kemerdekaan.

Kegiatan ini masih terus berjalan sampai saat ini, terkadang pencak silat Desa Pandan Lagan juga mengikuti perlombaan dengan membawa nama desa.

## 2. Hadrah dan Kasidah

Kesenian Hadrah dan Kasidah dilakukan Desa Pandan Lagan untuk memperingati hari besar, Kebanyakan pementasan hadrah dilakukan untuk memperingati peringatan hari besar Islam. Alat yang digunakan meliputi rebana dan bedug besar. Setiap dusunnya memiliki kesenian hadrah dan kasidah.

Hadrah sendiri mayoritasnya diikuti oleh laki-laki dengan membawakan lagu bertajuk Islam seperti shalawat, untuk kasidah sendiri cenderung dibawakan oleh perempuan dengan lagu-lagu beraliran keagamaan sama seperti hadrah. Kesenian ini masih terjaga sampai saat ini.

## 3. Kuda Lumping

Kuda Lumping merupakan kesenian yang awalnya berasal dari Reog Ponorogo, bedanya Kuda Lumping tidak menggunakan reog sebagai medium untuk berkesenian. Kuda Lumping di Desa Pandan Lagan cenderung sama dengan Jawa tengah, semua kegiatan baik lagu, tarian dan cara bermain masih mengikuti permainan ala Jawa Tengah. Kesenian ini masih menjadi primadona di Desa Pandan Lagan setiap pementasannya banyak masyarakat yang bermondong-bondong untuk menontonnya.

Persoalan yang dihadapi pelaku seni Kuda Lumping saat ini adalah proses regenerasi, pasalnya pemuda dan penduduk setempat sudah enggan memainkan Kuda Lumping di era modern saat ini. Perkembangan teknologi menjadi salah satu persoalan selain pengemban Sumber Daya Manusia yang semakin susah untuk dilatih.

**Gambar 16. Fasilitas Keagamaan di Desa Pandan Lagan**



*Masjid Dusun Margodadi*



*Musholla*



*Gereja*



## Bab VII

### Pemerintahan dan Kepemimpinan

#### 7.1 Pembentukan Pemerintahan

Sesuai dengan diberlakukan UU Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemerintah Desa tentang sebutan kampung berubah menjadi Desa yang dikepalai oleh seseorang yang disebut dengan Kepala Desa, maka pada tahun 1982 mulailah dibentuk suatu sistem pemerintahan Desa yang dikepalai oleh Kepala Desa seiring dengan penambahan dan perluasan wilayah yang terus meningkat, namun sampai sekarang masih tetap populer dengan sebutan “Datuk”. Sejak berdirinya Desa Pandan Lagan sampai sekarang telah tercatat 16 orang pemimpin Desa seperti pada Tabel.

Kepala Desa pertama sebelum ditetapkan menjadi Desa adalah Mansur Nasution, jabatan yang diemban saat itu sebagai KUPT atau setara dengan Kepala Desa. Proses berdirinya desa yang kemudian menggunakan konsep Kepala Desa di Desa Pandan Lagan dimulai pada tahun 1989, di mana Kepala Desa saat itu dipimpin oleh Jamari yang juga merupakan orang sesepuh desa.

Dalam catatan Desa, terhitung sudah 11 kali pergantian Kepala Desa yang dilakukan Pandan Lagan, 6 diantaranya dilakukan dengan pembentukan Penanggungjawab Sementara (Pjs) yang menjabat selama satu tahun saja.

**Tabel 22. Sejarah Pemerintahan Desa Pandan Lagan dari masa ke masa**

No	Nama	Tahun Menjabat	Sebutan
1	Mansur Nasution	1982-1985	KUPT
2	Estrong Buang Manalo	1986-1987	KUPT
3	Suseno	1988-1988	KUPT
4	Jamari	1989-1989	Kepala Desa
5	Rahman	1990-1994	Kepala Desa
6	Supardi	1995-1995	Kepala Desa
7	Hendik	1996-1996	Pjs Kepala Desa
8	Aksan R	1997-1998	Kepala Desa

9	Kaslan	1999-2000	Pjs Kepala Desa
10	Sunardi	2001-2005	Kepala Desa
11	Agus Pranoto	2006-2007	Pjs Kepala Desa
12	Jasiran	2007-2008	Pjs Kepala Desa
13	Sudiono	2009-2009	Pjs Kepala Desa
14	Musni	2009-2015	Kepala Desa
15	Muhari	2015-2016	Pjs Kepala Desa
16	Winarno	2016-2022	Kepala Desa

Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pandan Lagan tahun 2016

## 7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Dalam pemerintahan Desa Pandan Lagan dipimpin oleh Kepala Desa yang menjabat pada periode 2016-2022, kemudian kinerja Kepala Desa dibantu oleh perangkat Desa antara lain Sekretaris Desa, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Seksi Pemerintahan dan Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat. Selain itu ada juga Badan Pemusyawaratan Desa, Teknis lapangan (PPL dan PL KB) serta Babinsa dan Babinkamtibmas. Untuk diluar perangkat Desa Kepala Desa dibantu oleh Kepala Dusun dan Ketua RT. Untuk lebih jelasnya nama-nama personil/perangkat Desa Pandan Lagan dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut:

**Tabel 23. Struktur Pemerintahan Desa Pandan Lagan**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Winarno	Laki-Laki	Kepala Desa	SLTA/Sederajat
2	Adi	Laki-Laki	Sekdes	SLTA/Sederajat
3	Nunung Mayasari	Perempuan	Kaur Perencanaan	SLTA/Sederajat
4	Siti Marmunah	Perempuan	Kaur Keuangan	SLTA/Sederajat
5	Yulia Arfiatika	Perempuan	Kasi Pemerintahan	SLTA/Sederajat
6	Abdul Malik	Laki-Laki	Kasi Kesra	MA/SLTA Sederajat
7	M. Ridlwan	Laki-Laki	Ketua BPD	SLTA/Sederajat
8	Suprpto	Laki-Laki	Wakil Ketua BPD	-
9	Ria M, S.Pd	Perempuan	Sekretaris BPD	Strata 1 Pendidikan
10	Khoiru R	Laki-Laki	Anggota BPD	-
11	Uut Supadi	Laki-Laki	Anggota BPD	-
12	Suryani, SP	Perempuan	PPL Desa P. Lagan	Strata-1 Pertanian
13	Efrina	Perempuam	Penyuluh KB	-
14	Serda Muhammad	Laki-Laki	Babinsa Desa P. Lagan	-
15	Bripka El. Zega	Laki-Laki	Babinkamtibmas	-

Sumber : Data Administrasi Desa Pandan Lagan, 2019



## Tugas pokok dan fungsi Aparatur Desa Pandan Lagan

### 1. Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika; peningkatan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai social budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

### 2. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

### 3. Sekretaris Desa

Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengeolahan APB Desa; 2) Meyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APB Desa, perubahan APB Desa dan Pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 3) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APB Desa; 4) Menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan APB Desa; 5) Melakukan verifikasi terhadap bukti bukti penerimaan dan pengeluaran APB Desa.

#### 4. Bendahara

Menerima, menyimpan, menyetorkan, membayar, mengetahui, dan mempertanggung jawabkan penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APB Desa.

#### 5. Kaur Perencanaan

Operasional perkantoran; 2) Operasional BPD; 3) Operasional RT/RW; 4) Penyelenggaraan musyawarah desa; 5) Penyusunan RKPDesa; 6) Pengadaan sarana dan prasarana desa; 8) Pembangunan rehab desa.

#### 6. Kaur Keuangan

Pengurusan Administrasi Keuangan, administrasi sumber sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

#### 7. Kasi Kesejahteraan dan Pelayanan

Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi; 2) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman; 3) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pemasaran yang fokus pada kebijakan satu desa satu produk unggulan; 4) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan; 5) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan; 6) Pengadaan pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana teknologi tepat guna (TTG) untuk kemajuan ekonomi yang difokuskan pada kebijakan satu desa satu produk unggulan.

### 7.3 Kepemimpinan Tradisional

Saat ini di Desa Pandan Lagan tidak dikenal sebagai kepemimpinan tradisional, memang dulunya dikenal dengan konsep sesepuh yang dilihat dari orang yang pertama kali membuka lahan, karena banyaknya yang mengaku sebagai orang yang membuka lahan, maka sesepuh di sini dianggap orang yang paling dituakan dan masih hidup.

Namun, sejak diberlakukannya pemerintahan demokratis dan pembentukan desa hingga berdirinya desa Pandan Lagan yang dipimpin oleh Kepala Desa, maka kepemimpinan tradisional di Desa Pandan Lagan hilang.

## 7.4 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh dikenal juga sebagai sosok yang mempunyai kontribusi besar atas perubahan desa. Aktor berpengaruh mempunyai kekuatan politik, ekonomi dan sosial yang tidak bisa dilepaskan. Di dalam sebuah desa, aktor berpengaruh tidak dikuasai oleh satu orang saja. Mereka terbentuk seiring dengan kepercayaan masyarakat.

Adapun orang yang berpengaruh di Desa Pandan Lagan adalah dalam sisi politik masih dikuasai oleh Kepala Desa, posisinya cukup kuat karena dapat mempengaruhi kondisi politik di desa bahkan ia mempunyai pengaruh besar ke perusahaan sawit dan migas di desanya, hal itu dilihat dari intensitas pertemuan antar pihak kepala desa dan pihak perusahaan saat hendak meminta bantuan maupun kegiatan desa.

Dari sisi ekonomi dan sosial sejauh ini aktor yang berpengaruh adalah pengusaha sawit yang mempunyai lahan seluas 75 hektare lebih di Desa Pandan Lagan. Ia juga dikenal sebagai toge atau bahasa umum dikenal sebagai tengkulak sawit di desa. Perubahan harga sawit juga dipengaruhi oleh dirinya dalam kondisi yang terdesak. Ia bisa menaikkan dan menurunkan harga sawit penduduk sesuai dengan keinginannya.

Selanjutnya ada seseorang yang bekerja di Petrochina, ia dikenal mampu mendongkrak ekonomi desa dengan jabatannya sebagai supervisi di Petrochina bahkan banyak anggaran CSR masuk ke Desa Pandan Lagan masuk ke melalui dirinya.

**Tabel 24. Analisis Aktor di Desa Pandan Lagan**

No	Aktor	Alasan	Keuntungan	Kerugian
<b>Bidang Politik</b>				
1	Kepala Desa	Memiliki wewenang yang besar di desa sehingga berpengaruh di masyarakat	Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat	-
<b>Ekonomi dan Sosial Masyarakat</b>				
1	Pengusaha sawit	Memiliki program lahan sawit yang paling luas	Mampu mengubah nilai jual-beli harga sawit	Masyarakat tidak bisa menjual sesuai dengan harga pasar karena diatur oleh aktor tersebut
2	Pegawai perusahaan	Supervisi perusahaan Petrochina	Mampu memberikan CSR kepada desa sewaktu-waktu ketika dibutuhkan oleh Kepala Desa	

Sumber : Hasil wawancara dan observasi Desa Pandan Lagan, 2019

## 7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Mekanisme penyelesaian sengketa di Desa Pandan Lagan biasanya dilakukan dengan melakukan musyawarah mufakat. Proses ini dimulai melibatkan perangkat desa yang paling kecil sampai besar seperti RT, Kadus sampai kepala Desa. Ketika proses musyawarah di desa belum selesai maka akan dibawa ke ranah yang lebih tinggi yakni kecamatan melalui tim sembilan yang terdiri dari Dinas Kehutanan, BPN, Kepolisian, TNI, Kasubag, Dinas Pertanian dan Kepala Desa terkait serta pihak perusahaan ketika memang bersengketa dengan pihak perusahaan.

Di Desa Pandan Lagan ada dua kasus yang pernah terjadi pertama pada kasus sengketa antara warga yang terjadi pada Februari 2019 dengan persoalan luasan lahan perkebunan. Kedua pada tahun 2012 yang berkaitan dengan sengketa dengan PT. Kaswari Unggul dengan tuduhan pihak perusahaan telah melakukan klaim lahan warga seluas kurang lebih 400 hektare.

Sengketa pada kasus pertama dalam diselesaikan dengan jalur musyawarah dan kekeluargaan, namun sengketa kedua sampai saat ini belum menemukan kepastian hukum meskipun sudah ada musyawarah yang menyatakan kesepatan kedua belah pihak baik warga maupun pihak perusahaan namun belum berjalan dengan baik.

Mekanisme dengan jalur hukum pernah ditempuh namun tidak melibatkan desa, kecenderungannya lebih kepada pelibatan individu. Kasus ini terjadi pada sengketa lahan antara PT. Kaswari dengan satu warga desa Pandan Lagan karena menyerobot lahan seluas 1 hektare dari proses ini sudah sampai ke ranah mahkamah Agung. Putusan Mahkamah Agung kemudian menyatakan PT. Kaswari Unggul bersalah dan mengharuskan membayar ganti rugi.

## 7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan di Desa Pandan Lagan dapat dilihat beberapa hal, keputusan yang berbasis di Dusun yang dapat menentukan keputusan dusun dan proses pembangunan dusun melalui sistem gotong royong. Proses pengambilan keputusan Dusun tidak mempengaruhi banyak ke Desa secara keseluruhan karena tingkat keputusannya hanya beralaku untuk dusun. Bahkan dalam jabatan politik seperti kepala Dusun juga dilakukan di Dusun, masyarakat punya hak untuk memilih pemimpin dusunnya sesuai dengan hati nuraninya.

Sedangkan pengambilan keputusan di tingkat desa biasanya melalui musyawarah desa yang membahas perekonomian dan pembangunan desa, selanjutnya pembahasan perihal kondisi desa terkait dengan lahan gambut dan kebakaran gambut. Pengambilan keputusan ditingkat desa menjadi keputusan paling tinggi, apapun yang dibahas dan diputuskan harus dijalankan seluruh masyarakat desa melalui birokrasi desanya.

Dalam keputusan tingkat Rukun Tetangga, tidak terlalu signifikan namun mempunyai kedekatan yang efektif di masyarakat. Kepala RT menjadi pioneer dalam urusan warganya utamanya berkaitan dengan persoalan administrasi dan pembagian sembako untuk masyarakat. Dalam urusan keamanan, pihak RT menjadi yang terdepan untuk mendapatkan informasi apa saja yang berkembang di lingkungan masyarakatnya. Adapun forum pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 25. Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa**

No	Jenis Musyawarah	Peserta	Keterangan
<b>Musyawarah Dusun</b>			
1	Gotong Royong	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Kebersihan lingkungan,
2	Pengambilan keputusan	Dusun Dan Desa.	Menggali informasi terkait perencanaan dan usulan pembangunan
3	Pendataan Penduduk	Tingkat RT, Dusun Dan Desa.	Laporan penduduk untuk jiwa, KK, Pemilu,
<b>Musyawarah Tingkat RT</b>			
1	Gotong Royong	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, Pemuda, RT	Kebersihan lingkungan
	Pengambilan Keputusan	Tingkat RT dan Desa	Menggali informasi terkait dengan keputusan tingkat RT
	Pendataan Penduduk	Tingkat RT	Menggali dan Memberikan laporan kependudukan kepada desa.
<b>Musyawarah Desa</b>			
1	Perencanaan Pembangunan Desa	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Pengambilan keputusan dan penyusunan pembangunan desa jangka menengah
2	RKPDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Penyusunan RKPDes jangka Waktu Satu Tahun
3	RPJMDes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Penyusunan RPJMDes selama 5 tahun
4	Penyusunan Perdes	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Membuat peraturan tentang APBDes dan desa pada umumnya
5	Penyelesaian Masalah	Tokoh Agama, Masyarakat, Perempuan, pemuda, Aparat Desa, Dusun, RT	Penyelesaian konflik sengketa lahan, sengketa dan antar masyarakat

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019





## Bab VIII

### Kelembagaan Sosial

#### 8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal yang berada di Desa Pandan Lagan merupakan organisasi yang mempunyai struktur, tujuan dan program yang jelas dan diakui oleh desa dengan bukti legal Surat Keputusan Kepala Desa. Adapun organisasi sosial yang sah di Desa Pandan Lagan diantaranya ada Pemerintah Desa, BPD, PKK, RT/RT, Karang Taruna, Perlindungan Anak “PTBMA”, Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), Masyarakat Peduli API (MPA), Bumdes, Kelompok Masyarakat (Pokmas), PPL, Puskesmas dan Kelompok Wanita Tani. Berikut adalah tabel organisasi sosial formal di Desa Pandan Lagan berdasarkan FGD 1 dan FGD 2.

**Tabel 26. Organisasi Sosial Formal**

No	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1	<b>BPD</b>			
	Ridwan	4	4	Penghubung masyarakat dengan aparat desa, pengawas kinerja pemerintahan desa, -penampung aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada pemerintah desa
2	<b>PKK</b>			
	Alfiana		46	Pemberdayaan perempuan untuk kesejahteraan keluarga
3	<b>Karang taruna</b>			
	Darmanto	7	80	Mengorganisasi para pemuda dalam kegiatan olahraga, seni dan keterampilan
4	<b>Perlindungan Anak “PTBMA”</b>			
	Rijal	3	10	memberikan perlindungan terhadap anak dalam berkepribadian
5	<b>Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)</b>			
	Rijal	3	30	Mengumpulkan dan menginformasikan kegiatan desa kepada masyarakat
6	<b>Masyarakat Peduli Api</b>			
	Dani	3	15	Melakukan pemadaman kebakaran di lahan gambut serta melestarikan ekosistem lahan gambut

7	<b>Kelompok Wanita Tani Wisma Jaya</b>			
	Rosi	3	34	Menghimpun dan mengakomodir kebutuhan petani perempuan
8	<b>Gapoktan</b>			
	Sugito	3	100	Mengkoordinir kelompok tani di Desa
9	<b>Pokmas Sekat Kanal</b>			
	Rijal		15	Melakukan perbaikan, perawatan dan perlindungan terhadap sekat kanal Desa
10	<b>Pokmas IPAL</b>			
	Sarwono		15	Melakukan perbaikan, perawatan dan perlindungan terhadap IPAL Desa
11	<b>Pokmas Kuda Lumping</b>			
	Darmanto		30	Mengembangkan bakat dan minat dalam berkesenian serta melestarikan kesenian Kuda Lumping
12	<b>Pokmas Revitalisasi Ekonomi</b>			
	Darmanto		16	Melakukan pengembangan ekonomi desa
	<b>PPL</b>			
		1		Penyuluhan pertanian yang ada di tingkat tapak, segala hal yang berkaitan dengan pertanian bisa di konsultasikan dengan PPL
17	<b>Kadus Margodadi</b>			
	Prijal	1	4 RT	Penyalur aspirasi masyarakat ke pemerintah daerah, penengah penyelesaian masalah- masalah antar warga, melayani urusan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
18	<b>Kadus Margomulyo</b>			
	Damistri	1	6 RT	Penyalur aspirasi masyarakat ke pemerintah daerah, penengah penyelesaian masalah- masalah antar warga, melayani urusan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
	<b>Kadus Margoyoso</b>			
	Mugiyono	1	5 RT	Penyalur aspirasi masyarakat ke pemerintah daerah, penengah penyelesaian masalah- masalah antar warga, melayani urusan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat
18	<b>RT 1</b>			
	Saikun	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
19	<b>RT 2</b>			
	Dedi	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
20	<b>RT 3</b>			
	Amran	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
21	<b>RT 4</b>			
	Sarwono	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa



22	RT 5			
	Parni	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
23	RT 6			
	Sukari	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
24	RT 7			
	Kamarudin	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
25	RT 8			
	Suparno	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
26	RT 9			
	Purwadi	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
27	RT 10			
	Vega Adi.S	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
28	RT 11			
	Abdul Salam	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
29	RT 12			
	Ranita	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
30	RT 13			
	Parjono	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
31	RT 14			
	Atok	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa
32	RT 15			
	Bambang	1		Pelayanan kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

## **Peran dan Manfaat Organisasi Sosial di Desa Pandan Lagan terhadap Masyarakat**

### **Pemerintah Desa**

Pemerintah Desa Pandan Lagan berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; pemberdayaan masyarakat; pembinaan kemasyarakatan; dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain serta pihak-pihak luar desa untuk kepentingan masyarakat desa. pemerintahan Desa Pandan Lagan dipimpin oleh Winarno selaku kepala desa, dalam strukturnya terdapat tiga Dusun dan 15 RT.

Dalam proses FGD yang telah dilakukan, masyarakat menilai dan mengidentifikasi bahwa hubungan dengan pemerintah desa adalah sangat dekat karena warga sering berinteraksi dengan pemerintah desa dalam kehidupan sehari-hari bahkan pemerintah desa menjadi ruang untuk saling berkisah akan kondisi yang di alami oleh masyarakat desa.

### **Badan Permusyawaratan Desa (BPD)**

BPD berperan menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan RPJMDes, musyawarah BPD, musyawarah desa, koordinasi dengan Pemdes, Pembahasan Peraturan Desa, dan Kesepakatan Perdes bersama Kades. Ketua BPD dibantu 1 wakil ketua; 2 sekretaris; dan 2 anggota BPD.

Dalam FGD, masyarakat menilai serta mengidentifikasi hubungan dengan BPD sedang. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua warga berinteraksi dengan BPD dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam menjalankan programnya masyarakat tidak pernah dilibatkan maupun disosialisasikan.

### **Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Pandan Lagan memiliki tugas dan fungsi untuk melakukan pemberdayaan terhadap perempuan di desa sekaligus membentuk kesejahteraan keluarga dan anak. PKK Desa Pandan Lagan dipimpin oleh Ketua PKK dan dibantu dengan sekretaris dan bendahara.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan PKK sangat besar dan dekat. Hal tersebut terjadi karena keberadaan PKK sangat dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kelompok Tani Wanita**

Kelompok tani berperan sebagai penambah pengetahuan pertanian kepada perempuan sekaligus menciptakan inovasi pertanian desa yang unggul dan berkembang. Proses dalam kelompok tani juga bertujuan untuk berbagi informasi cara bercocok tanam di lahan gambut.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Kelompok Tani adalah cukup besar karena mempunyai kontribusi besar dalam menunjang sector pertanian di tengah himpitan kebun sawit.

### **Kepala Dusun**

Kepala Dusun berperan dalam melayani warga ditingkat dusun dalam pemenuhan administrasi, selain itu Kadus juga berperan mengkoordinasi antar warga, penyalur aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah daerah, menjadi penengah penyelesaian masalah-masalah antar warga, melayani urusan administrasi kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa dalam lingkup Dusun.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Kadus adalah sangat dekat dan mempunyai pengaruh besar karena hampir semua warga berinteraksi dengan Kadus dalam kehidupan sehari-hari.

### **Rukun Tetangga (RT)**

RT berperan dalam melayani warga ditingkat dusun dalam pemenuhan administrasi selain itu peran RT juga mengkoordinasi antar warga, penyalur aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah daerah, menjadi penengah penyelesaian masalah-masalah antar warga, melayani urusan administrasi kependudukan, memelihara kerukunan hidup warga, mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat dalam pembangunan desa dalam lingkup RT.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan RT adalah sangat dekat dan mempunyai pengaruh besar karena hampir semua warga berinteraksi dengan RT dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

PAUD berperan dalam memberikan pelayanan pendidikan untuk anak-anak usia 4 s/d 6 tahun; mengembangkan kepribadian anak di usia dini, serta untuk mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi peran dengan PAUD sangat besar dan sangat dekat, hal tersebut karena warga merasa peran PAUD dalam kehidupan sehari-hari sangat membutuhkan pelayanan pendidikan usia dini.

### **Sekolah Dasar (SD)**

SD berperan dalam memberikan pelayanan penduduk dalam urusan pendidikan, sekolah mempunyai misi untuk membekali kemampuan dasar anak-anak, antara lain membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari pengetahuan alam dan teknologi, dan kemampuan berkomunikasi sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi peran dengan SD adalah sangat besar dan sangat dekat karena warga sangat membutuhkan pelayanan pendidikan dasar.

### **Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

SMP berperan dalam membekali kemampuan anak-anak, antara lain membaca, menulis, berhitung, pengetahuan alam dan teknologi, dan kemampuan berkomunikasi untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Sekolah Menengah Pertama desa Pandan Lagan mempunyai kedudukan yang penting dalam menjalankan proses pendidikan.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi peran dengan SMP adalah sangat besar dan kedekatan sangat dekat karena warga sangat membutuhkan pelayanan pendidikan tingkat menengah

### **Puskesmas Pembantu**

Poskesmas pembantu berperan memberikan pelayanan kesehatan masyarakat desa. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Poskesdes adalah sangat besar dan dekat karena warga desa sangat membutuhkan pelayanan kesehatan terlebih dengan kondisi desa yang rawan dengan kebakaran lahan gambut.

### **Posyandu**

Posyandu berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama anak balita dan keluarga berencana yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan bantuan petugas kesehatan. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Posyandu adalah sangat dekat dan besar karena warga sangat membutuhkan pelayanan Posyandu.

### **Karang Taruna**

Karang Taruna berperan menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda. Proses di Karang Taruna dapat membentuk karakter dan mental generasi muda dalam menyongsong masa depan anak-anak muda desa.

Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Karang Taruna adalah sedang dan jauh dari masyarakat karena hanya kaum muda yang berinteraksi dengan Karang Taruna di desa dan program yang disusun tak pernah dirasakan oleh masyarakat.

### **Kelompok Pembedayaan Masyarakat Desa (KPMD)**

KPMD berperan memberdayakan kelompok-kelompok yang ada di desa. Dalam FGD, masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan KPMD adalah jauh dan kecil karena tidak semua warga berinteraksi dengan KPMD dalam kehidupan sehari-hari.

### **BUMDes**

BUMDes adalah badan usaha yang ada di desa secara pengelolaan akan diampu oleh desa, proses pembentukan Bumdes sendiri ditentukan oleh desa dan pendanaan melalui desa. Bumdes yang ada di Desa Pandan Lagan hanya satu yakni usaha dekorasi maten dan tat arias.

BUMDes berperan sebagai alat pendayagunaan ekonomi lokal. Warga desa mengidentifikasi hubungan mereka dengan BUMDes dekat dan besar karena mereka mengharapkan BUMDes bisa beroperasi maksimal untuk membantu perekonomian warga desa.

### **Penyuluh Pertanian Lapang (PPL)**

PPL berperan dalam kegiatan penyuluhan pertanian yang ada di tingkat tapak, segala hal yang berkaitan dengan pertanian bisa di konsultasikan dengan PPL. Masyarakat mengidentifikasi hubungan PPL sangat besar dan cukup dekat. Keberadaan PPL di Desa Pandan Lagan dirasakan oleh masyarakat untuk menunjang sector pertanian.

### **Kelompok Hadrah dan Kasidah**

Kelompok Hadrah dalam kehidupan masyarakat sangat berperan penting dalam kegiatan musik tradisional yang dipakai oleh masyarakat ketika ada hajatan pernikahan dan perlombaan. Masyarakat mengidentifikasi hubungan kelompok hadrah sedang dan cukup dekat karena masyarakat sebagian besar menggunakan musik hadrah untuk kegiatan hajatan.

### **Kelompok Pencak Silat**

Pencak silat merupakan salah satu kesenian tradisional desa, posisinya begitu strategis untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan desa. Masyarakat mengidentifikasi hubungan pencak silat ialah peran yang cukup dekat terhadap masyarakat. Karena hanya sebagian masyarakat yang mau ikut kegiatan dan menyukai pencak silat.

### **Gabungan Kelompok Tani**

Gabungan kelompok Tani (Gapoktan) merupakan sebuah himpunan kelompok tani di Desa Pandan Lagan. Keberadaannya hanya ruang untuk berhimpunan dan berkeluh kesah akan kondisi pertanian. Dalam sector pencarian ekonomi, Gapoktan belum nampak memberikan kontribusi yang nyata untuk mengatur keberadaan kelompok tani di desa.

Masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Gapoktan cukup dekat dan mempunyai pengaruh yang sedang. Keberadaan dibutuhkan ketika ada proses bantuan.

### **Kelompok masyarakat (Pokmas)**

Kelompok Masyarakat (pokmas) di desa Pandan Lagan berperan untuk memberikan kontribusi kepada desa melalui pemberdayaan Desa dalam bidang Sekat Kanal, IPAL dan revitalisasi ekonomi desa. kelompok tersebut mempunyai pengaruh yang besar untuk menunjang pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, perkebunan dan saluran IPAL.

Masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan Kelompok Masyarakat sangat dekat dan mempunyai pengaruh yang besar. Hal ini karena masyarakat sudah merasakan langsung dampak dan program yang dibuat oleh kelompok masyarakat.

### **Perlindungan Anak “PTBAM”**

Perlindungan anak yang dinamai “PTBAM” berperan memberikan perlindungan terhadap anak kondisi ini terus dilakukan untuk menjamin anak hidup aman, nyaman and damai di lingkungan desanya.

Masyarakat mengidentifikasi hubungan dengan PTBAM sangat jauh dari masyarakat meskipun mempunyai pengaruh yang sedang. Hal tersebut terjadi karena banyak yang tidak mendapatkan manfaat secara langsung kepada masyarakat, selain itu organisasi ini hanya dijangkau oleh orang yang konsen pada isu anak.

### **Kelompok Informasi Masyarakat**

Kelompok Informasi desa atau dikenal dengan sebutan KIM berperan untuk memberikan informasi akan seluruh aktivitas desa. Dalam FGD masyarakat menilai keberadaan KIM dirasa cukup dekat dengan masyarakat dan mempunyai pengaruh sedang.

### **Masyarakat Peduli Api**

Masyarakat Peduli API (MPA) mempunyai peran mengantisipasi kebakaran di lahan gambut selain itu mereka juga menjadi ujung tombak dalam pemadaman kebakaran di lahan gambut. Dalam FGD masyarakat mengidentifikasi keberadaan MPA cukup dekat dengan masyarakat dan mempunyai pengaruh besar karena kondisi lahan gambut sangat rentan akan kebakaran.

### **PAMSIMAS**

Pamsimas berperan penting dalam memberikan pelayanan air bersih terhadap masyarakat yang ada di sekitar desa, masyarakat mengidentifikasi hubungan pamsimas adalah sangat besar dan dekat karena masyarakat sangat keatergantungan dengan air bersih.

**Tabel 27. Peran dan kedekatan terhadap masyarakat**

No	Organisasi	Manfaat	Peran	Kedekatan dengan masyarakat
	BPD	Penghubung masyarakat dengan aparat desa, pengawas kinerja pemerintahan desa, penampung aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada pemerintah desa	Sedang	Cukup Dekat
	PKK	Melakukan pemberdayaan perempuan di desa	besar	Dekat
	Kelompok Tani	Menambah pengetahuan pertanian kepada perempuan sekaligus menciptakan inovasi pertanian	Sedang	Cukup Dekat
	Kadus	Melayani warga yang di tingkat dusun secara administrasi maupun pendapat	Besar	Sangat Dekat
	RT	Melayani warga yang di tingkat RT secara administrasi maupun pendapat	Besar	Sangat Dekat
	PAUD	Memberikan pelayanan kepada anak usia dini	Sangat besar	Sangat Dekat
	SD	Memberikan pelayanan terhadap pendidikan sekolah dasar	Sangat besar	Sangat Dekat
	SMP	Memberikan pelayanan terhadap peserta didik menengah lanjutan	Sangat besar	Sangat Dekat
	Puskesmas Pembantu	Pelayanan kepada masyarakat dalam urusan kesehatan	Sangat besar	Sangat Dekat
	Posyandu	Pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak (Besar)		Sangat Dekat
	Karang Taruna	Mendorong pemuda untuk lebih inovatif dalam membangun desa	Sedang	Jauh
	PPL	Penyuluhan pertanian yang ada di tingkat tapak, segala hal yang berkaitan dengan pertanian bisa di konsultasikan dengan PPL	Besar	Cukup Dekat
	Gapoktas	Menghubungkan kelompok tani di desa	Sedang	Cukup dekat
	Pokmas	Memberikan kontribusi kepada desa melalui pemberdayaan Desa dalam bidang Sekat Kanal, IPAL dan revitalisasi ekonomi desa	Besar	Dekat
	Perlindungan Anak "PTBMA"	Memberikan perlindungan terhadap anak	Sedang	Jauh
	Hadrah	Melestarikan kesenian hadrah sekaligus menjadi sarana dakwah islam	Sedang	Dekat
	Pencak Silat	Melestarikan kesenian pencak silat	Sedang	Cukup dekat
	Sinoman	Melestarikan kesenian Sinoman	Sedang	Cukup dekat
	Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)	Memberikan informasi desa	Sedang	Cukup dekat
	MPA	Mengantisipasi kebakaran di lahan gambut	Besar	Dekat
	Bumdes			
	PESIMAS			

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019



## 8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi non formal di Desa Pandan Lagan merupakan organisasi yang terbentuk berdasarkan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dalam berkelompok di masyarakat. Ada beberapa macam jenis organisasi non formal yang ada di Desa Pandan Lagan yaitu:

**Tabel 28. Organisasi Sosial non formal**

No	Nama Organisasi	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Jumlah Anggota	Tujuan Pembentukan
1.	Sinoman 1	Supeno	3	70	Melestarikan kesenian dan bela diri Sinoman
2.	Sinoman 2	Sarno	3	30	Melestarikan kesenian dan bela diri Sinoman
3.	Hadrah	Ridwan	3	10	Melestarikan kesenian Hadrah dan sekaligus sebagai ruang dakwah
4.	Pengajian Ibu RT 1	Hartanti	3	80	Merekatkan uhkawah islamiyah
5.	Pengajian Ibu RT 2	Sobari	3	50	Merekatkan uhkawah islamiyah
6.	Pengajian Ibu RT 6	Sulastri	3	40	Merekatkan uhkawah islamiyah
7.	Pengajian Ibu RT 8	Rukmini	3	100	Merekatkan uhkawah islamiyah
8.	Pengajian Ibu RT 10	Sukarni	3	60	Merekatkan uhkawah islamiyah
9.	Pengajian Ibu RT 11	Sukeri	3	30	Merekatkan uhkawah islamiyah
10.	Pengajian Ibu RT 12	Suminah	3	80	Merekatkan uhkawah islamiyah
11.	Pengajian Ibu RT 13	Srimuah	3	30	Merekatkan uhkawah islamiyah
12.	Pengajian Bapak RT 1	Arifin	3	25	Merekatkan uhkawah islamiyah
13.	Pengajian Bapak RT 2	Sobari	3	30	Merekatkan uhkawah islamiyah
14.	Pengajian Bapak RT 3	Amran	3	15	Merekatkan uhkawah islamiyah
15.	Pengajian Bapak RT 4	Sahbudun	3	25	Merekatkan uhkawah islamiyah
16.	Pengajian Bapak RT 8	Kangdin	3	30	Merekatkan uhkawah islamiyah
17.	Pengajian Bapak RT 10	Lek Muh	3	40	Merekatkan uhkawah islamiyah
18.	Pengajian Bapak RT 11	Talmeri	3	15	Merekatkan uhkawah islamiyah
19.	Pengajian Bapak RT 12	Mingan	3	40	Merekatkan uhkawah islamiyah Merekatkan uhkawah islamiyah
20.	Pengajian Bapak RT 14	Sukardi	3	40	

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

### Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Sosial Non Formal di Desa :

#### Kelompok Pengajian

Kelompok pengajian adalah salah satu kelompok keagamaan yang ada di Desa Pandan Lagan. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan uhkawah islamiyah dan silaturahmi antar warga. Di Desa Pandan Lagan hampir setiap RTnya mempunyai kelompok pengajian tersendiri. Baik laki-laki dan perempuan.

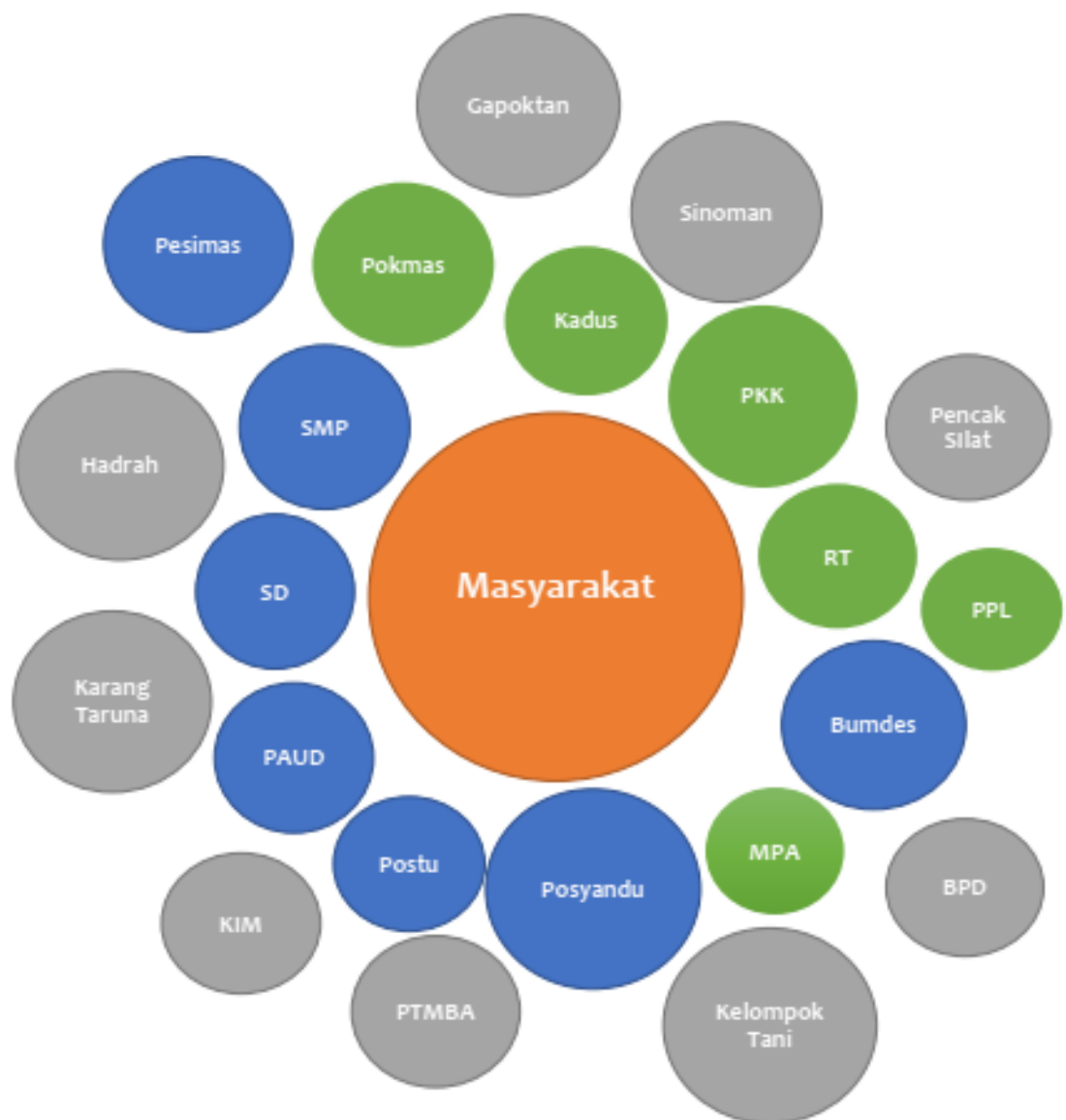
### Kelompok Hadrah dan Kasidah

Hadrah merupakan sebuah musik yang bernafaskan islami yaitu dengan melantunkan Sholawat Nabi diiringi dengan alat rebanan yang berbahan dari kulit. Aktivitas ini dilakukan setiap menyambut hari besar islam.

### Sinoman

Kesenian Sinoman Hadrah merupakan seni tradisional khas Banjar yang bernafaskan Islam. Sinoman Haderah terdiri dari 2 kata yaitu “Sinoman” dan “Hadrah”. Sinoman artinya adalah kelompok qasidah pria untuk menyambut tamu-tamu atau orang-orang besar atau pejabat.

Gambar 17. Diagram Venn



### 8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial (social network) adalah kumpulan individu atau kelompok dari beberapa desa yang terikat oleh kepentingan dan atau tujuan yang sama. Jejaring sosial (social network) mempunyai kekuatan ekonomi dan sosial yang cukup tinggi ketika berhasil diterapkan. Kemampuan mengumpulkan jaringan untuk menunjang perekonomian desa menjadi salah satu misi utama keberadaan jejaring sosial desa.

Desa Pandan Lagan sendiri hanya memiliki satu alat jejaring sosial desa yang menghasilkan uang. Saat ini hal tersebut dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Unit usaha meliputi rias pengantin dan tenda penganti satu set lengkap mulai hiasan, makanan dan riasnya.

Berdasarkan keputusan bersama Badan Permusyawaratan Desa dan Kepala Desa melalui Musyawarah Desa tanggal 8 Maret 2019, Bumdes Pandan Lagan kemudian diberi nama “Pandan Lagan Bagus”, modal usaha yang dikeluarkan untuk mendirikan Bumdes ini berkisar Rp203.000.000 hal tersebut digunakan untuk membeli 1 unit tenda. Kategori usaha/jenis usahayang digunakan adalah penyewaan jasa tenda dan hias penggantn.

Bumdes ini masih terus menghasilkan pendapatan untuk desa, secara umum masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dengan adanya Bumdes ini. Desa bisa mengelola pendapatan dengan adanya Bumdes tersebut.

Dari sisi perekonomian masyarakat Desa Pandan Lagan sendiri, ada sekitar 10 orang yang menghasilkan ekonomi lebih dengan cara beternak burung murai batu. Peternakan ini sudah dimulai sejak tahun 2017. Menurut masyarakat peternakan yang dikelola mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat terlebih burung murai merupakan salah satu burung yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Nilai jual burung untuk anakan bisa mencapai 1-2,5 juta perekoranya, burung itu banyak di jual di daerah Sumatera dan luar daerah Sumatera.

Selain burung, ada juga masyarakat yang beternak sapi. Bagi masyarakat sapi menjadi komoditas penting untuk dikembangkan lebih lanjut. Meskipun mencari pakan rumput susah masyarakat masih merasa mampu untuk melakukan ternak sapi.



## Bab IX

### Perekonomian Desa

#### 9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pendapatan Desa Pandan Lagan merupakan sebuah upaya untuk membangun desa melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES). Dalam regulasi PP Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menguatkan desa untuk mengatur keuangannya secara mandiri tanpa ada intervensi dari pemerintah pusat.

Dari data pendapatan Desa Pandan Lagan diketahui angka pendapatan yang bersumber dari pemerintah paling banyak di dapat dari Dana Desa, Alokasi Dana Desa dan anggaran dari Provinsi. Sementara untuk pendapatan desa secara murni melalui pajak desa hanya meraup yang cukup sedikit.

Pendapatan desa tersebut dipergunakan untuk pembiayaan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang sebagian besar untuk pembelanjaan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dan pembangunan desa. Sebagian lainnya untuk pembelanjaan di bidang pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

**Tabel 29. Sumber Pendapatan Desa**

No	Sumber	Jumlah		Persentase
1.	Dana Desa	Rp.	713.925.000	98.17%
2.	Hasil Pajak	Rp.	-	-
3.	Retribusi Pajak	Rp.	30.311.359	100,00%
4.	Alokasi Dana Desa	Rp.	856.674.871	98.90%
5.	Piutang desa	Rp.	-	-
6.	Piutang Provinsi	Rp.	60.000.000	100,00%
<b>Total Pendapatan Dana Desa</b>		<b>Rp.</b>	<b>1660.931.230</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data RPJMdes 2014-2019 Desa Pandan Lagan



Sementara itu, untuk Belanja Desa diketahui proyeksi anggaran paling besar diprioritaskan untuk penyelenggaraan pembangunan desa. Winarno selaku Kepala Desa mengaku serapan anggaran yang dicapai untuk pembangunan desa mencapai 97.08%. angka tersebut menjadi indikator bahwa penyelenggaraan dan realisasi anggaran untuk kepentingan desa sudah cukup baik.

Anggaran paling kecil diletakkan pada Bidang Pemberdayaan Masyarakat hal itu dipilih karena program kemasyarakatan belum menjadi hal utama di Desa Pandan Lagan. Meskipun demikian penyerapan anggaran tersebut mencapai 98,83%, selanjutnya ada Bidang Pembinaan Masyarakat dengan penyerapan anggaran mencapai 100%

Adapun uang lebih dari pendapatan Desa dikembalikan lagi ke desa, proses penyimpanannya akan masuk di anggaran tahun yang akan datang. Proses pendapatan menjadi daya dukung untuk bisa membuat program desa.

**Tabel 30. Belanja Desa**

No	Sumber		Jumlah	Persentase
1.	Bidang Penyelenggara Pemerintahan Desa	Rp.	429.085.444	97.80%
2.	Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp.	388.128.400	100,00%
3.	Bidang Penyelenggara Pembangunan Desa	Rp.	606.278. 856	97.08%
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp.	42.900.000	98.83%
	<b>Total Belanja Desa</b>	<b>Rp.</b>	<b>1. 466.392.700</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data RPJMdes 2014-2019 Desa Pandan Lagan

**Gambar 18. Pengelolaan Keuangan Desa**

Pengelolaan keuangan Desa meliputi perencanaan; pelaksanaan; penatausahaan; pelaporan; dan pertanggungjawaban yang dilakukan berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dana yang dikelola desa berasal dari:

- APBDes : Penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul; dan Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa.
- APBD : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh pemerintah daerah didanai APBD.
- APBN : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh Pemerintah.

APBDes, terdiri atas:

- Pendapatan Desa;
- Belanja Desa; dan
- Pembiayaan Desa

Pendapatan Desa sebagaimana terdiri atas kelompok:

- Pendapatan Asli Desa (PADesa); Hasil usaha; Hasil aset; Swadaya, Partisipasi dan Gotong royong; dan lain-lain pendapatan asli desa.
- Transfer (Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota dan Retribusi Daerah; Alokasi Dana Desa (ADD); Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi; dan Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota.
- Pendapatan Lain-Lain (Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat; dan lain-lain pendapatan Desa yang sah).

Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa.

Belanja Desa terdiri atas kelompok:

- Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- Pelaksanaan Pembangunan Desa;
- Pembinaan Kemasyarakatan Desa;
- Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan
- Belanja Tak Terduga.

Pembiayaan Desa meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Desa terdiri atas:

- Penerimaan Pembiayaan (Sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun sebelumnya;
- Pencairan Dana Cadangan; dan Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan;
- Pengeluaran Pembiayaan (Pembentukan Dana Cadangan; dan Penyertaan Modal Desa)

Sumber: PP No.43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa



## 9.2 Aset Desa

Aset Desa Pandan Lagan merupakan barang milik desa yang secara hukum administrasi menjadi kewenangan desa untuk kelola untuk pembangunan desa. adapapun barang milik desa yang bergerak maupun tidak bergerak bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 31. Aset Tidak bergerak Desa**

No	Jenis	Ket	Volume	Kondisi
<b>1.</b>	<b>Pendidikan</b>			
	Gedung Sekolah Dasar 219/X Pandan Lagan			Baik
	Gedung Sekolah Dasar 170/X Pandan Lagan			Baik
	Gedung Sekolah Menengah Pertama N 27 Tanjung Jabung Timur			Baik
	SMP Negeri Tanjung Jabung Timur			baik
	TK		1	Bak
	PAUD		3	Baik & kurang baik
<b>2.</b>	<b>Kesehatan</b>			
	Gedung Puskesmas pembantu			Baik, Plavon rusak ringan
	Gedung Pos pelayanan terpadu			Masih menumpang, rencana akan dibangun pada 2019
<b>3.</b>	<b>Ibadah</b>			
	Masjid Nuruh Falah			Baik
	Masjid Al Qohar			Baik
	Masjid Muttaqin			Baik
	Musholla			Baik
<b>4.</b>	<b>Pemerintahan</b>			
	Kantor Desa			Baik
<b>5.</b>	<b>Infrastruktur</b>			
	Jalan			
	Jembatan Beton		5	Baik
	Jembatan Lantai Kayu		3	Baik
	Sumur bor		1	Baik
	Sekat kanal		27	Baik
	Embung		1	Baik
<b>6.</b>	<b>Kebersihan</b>			
	WC Umum		1	Baik
<b>7.</b>	<b>Bangunan</b>			
	Tanah khas desa		12 tempat	Baik
<b>8.</b>	<b>Bencana</b>			
	Deisel pemadam kebakaran		1	Baik
	Selang air		3	Baik
	Selang penyedot		1	Baik
	Penyemprot air (nozzle)		1	Baik
<b>9.</b>	<b>Air bersih</b>			
	Pengambilan air baku		1	Baik

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

**Tabel 32. Aset Desa Tidak Bergerak**

No	Nama	Jumlah	Sumber	Keterangan
1	Laptop	1 Buah	ADD 2007	1 Rusak Berat
2	Mesintik	1 Buah	ADD 2007	Rusak
3	Meja Kursi Tamu	1 Buah	ADD 2007	Kursi Panjang Rusak
4	Meja	1 Buah	ADD 2007	Baik
5	Kursi Putar	2 Buah	ADD 2007	Rusak
6	Lemari	2 Buah	ADD 2007	1 Baik 1 Rusak
7	Radio HT	1 Buah	ADD 2007	Rusak
8	Computer	1 Buah	ADD 2008	Baik
9	Printer + poto copy	1 Buah	ADD 2009	Rusak
10	Kursi Plastik	100 Buah	ADD 2010	98 Baik 2 Rusak
11	Soundsistem	1 Set	ADD 2010	Rusak
12	Mesin Rumput	1 Buah	ADD 2010	Baik
13	Laptop	1 Buah	ADD 2012	Baik
14	Printer	1 Buah	ADD 2012	Baik
15	Lemari Bok	2 Buah	ADD 2012	Baik
16	Kipas Angin	1 Buah	ADD 2012	Baik
17	Televisi 17 Inci	1 Set	ADD 2012	Baik
18	Lemari Partikol	2 Buah	ADD 2012	Baik
19	Meja	3 Buah	ADD 2012	Baik
20	Meja Panjang Rapat	1 Buah	ADD 2013	Baik
21	Lemari Arsip	1 Buah	ADD 2013	Baik
22	Printer+Foto Copy	1 Buah	ADD 2013	Rusak
23	Dispenser	1 Buah	ADD 2013	Baik
24	Kamera	1 Buah	ADD 2013	Baik
25	Motor Dinas Vixion	1 Buah	ADD 2014	Baik
26	Kipas Angin	1 Buah	Stikes 2014	Baik
27	Computer	1 Buah	ADD 2015	Baik
28	Printer	1 Buah	ADD 2015	Baik
29	Laptop	1 Set	Silpa 2015	Baik
30	Antena Wifi	1 Set	ADD 2015	Baik
31	Printer	1 Buah	ADD 2016	Baik
32	Meja ½ Biro	3 unit	ADD 2016	Baik
33	Kursi Staf	8 Buah	ADD 2016	Baik
34	Rak Lemari	1 Buah	Silpa 2015	Baik
35	Micropon	2 Buah	ADD 2016	Baik
36	Lcd Proyektor	1 Buah	ADD 2016	Baik
37	Monitor	1 Buah	ADD 2016	Baik
38	Kipas Angin Dinding Remot	1 Buah	ADD 2016	Baik
39	Kipas Angin Dinding Besar	1 Buah	ADD 2016	Baik
40	Umbul-Umbul	20 Buah	ADD 2016	Baik
41	Tiang Umbul-Umbul	20 Buah	ADD 2016	Baik
42	Antena dan Jaringan Internet	1 Set	Memkominfo	Baik
43	Kursi Putar 1 Biro	1 Buah	ADD 2017	Baik
44	Ampli Player	1 Buah	ADD 2017	Baik
45	Kursi tunggu Tamu	1 Buah	ADD 2017	Baik
46	Komputer	1 Buah	ADD 2017	Baik

47	Mesin Air	1 Buah	ADD 2017	Baik
48	Tengki Air	1 Buah	ADD 2017	Baik
49	Printer 2770	1 Buah	ADD 2017	Baik
50	Mesin Potong Rumput	1 Buah	ADD 2017	Baik
51	Laptop Asus	1 Buah	ADD 2017	Baik
52	Meja ½ biro	2 Buah	ADD 2017	Baik

No	Nama	Alamat	Luas	Keterangan
1	TKD	Dusun M.Dadi	4,00 Ha	Di Mitrakan
2	Masjid	Dusun M.Dadi	1,00 Ha	Beribadah
3	Makam	Dusun M.Dadi	2,00 Ha	TPU
4	Lapangan	Dusun M.Dadi	1,00 Ha	Olah Raga
5	PU	Dusun M.Dadi	2,00 Ha	Usaha
6	PU	Dusun M.Dadi	4,00 Ha	Diolah Masyarakat Tanam Padi
7	SD 170	Dusun M.Dadi	1,00 Ha	Pendidikan
8	Kantor Desa	Dusun M.Dadi	0,50 Ha	Kegiatan Kerja Aparat Desa
9	Puskesmas	Dusun M.Dadi	0,25 Ha	Pusat Kesehatan
10	Lapangan	Dusun M.Mulyo	1,00 Ha	Olah Raga
11	PU	Dusun M.Mulyo	6,00 Ha	Di Olah Masyarakat
12	Masjid	Dusun M.Mulyo	1,00 Ha	Beribadah
13	SLTP	Dusun M.Yoso	1,00 Ha	Pendidikan
14	Balai Dusun	Dusun M.Yoso	0,25 Ha	Kegiatan Masyarakat Perdesun
15	Masjid	Dusun M.Yoso	1,00 Ha	Beribadah
16	SD 219	Dusun M.Yoso	1,00 Ha	Pendidikan
17	Tanah Babinsa	Dusun M. Dadi	0,25 Ha	Kantor babinsa
		Jumlah	27,25Ha	

Sumber: Monografi Desa Pandan Lagan 2018

**Tabel 33. Daftar Bangunan yang ada di Desa Pandan Lagan**

No	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	3 buah	Baik
2	Musholah	5 Buah	Baik
3	Gereja	2 Buah	Baik
4	PAUD	3 Buah	Baik
5	TK	1 Buah	Baik
6	SD	2 Buah	Baik
7	SLTP	1 Buah	Baik
8	Kantor desa	1 Buah	Baik
9	Balai pertemuan	1 Buah	Baik
10	Balai dusun	2 Buah	Baik
11	Pustu	1 Buah	Baik
12	Posyandu	3 Buah	Baik
13	Sawung	5 Buah	Baik
14	Tugu batas desa	1 Buah	Baik

Sumber: Monografi Desa Pandan Lagan 2018

### 9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Pendapatan masyarakat merupakan angka penghasilan yang diterima masyarakat atas kerjanya dalam kurun waktu tertentu. Setiap warga mempunyai penghasilan dan pengeluaran yang berbeda-beda setiap bulannya. Di Desa Pandan Lagan mayoritas atau sekitar 70% masyarakatnya bekerja sebagai pekerja sawit.

Dari data yang diperoleh oleh tim DPG 2019 diketahui bahwa pekerjaan masyarakat Desa Pandan Lagan dapat dikategorikan pekerjaan di sektor perkebunan dan non perkebunan. Dalam sektor perkebunan masih didominasi oleh sawit sedangkan untuk non perkebunan masih ada didominasi oleh wiraswasta dan buruh bangunanm selebihnya terdapat PNS, TNI dan Polri. Data tersebut juga menunjukan pekerjaan yang ada di Desa Pandan Lagan cukup variatif.

**Tabel 34. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pandan Lagan**

No	Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)
1.	Petani berkebun	70%
2.	PNS	10%
4.	TNI, Polri	0,3%
5.	Buruh Pabrik	10%
6	Wiraswasta	30%
7	Buruh Bangunan	30%

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

#### Pekebun kelapa dan sawit

Hampir 70 persen masyarakat Desa Pandan Lagan bekerja sebagai perkebunan sawit. Paling tinggi perkebunan sawit dimiliki oleh masyarakat Pandan Lagan mencapai 75 hektare sedangkan yang paling rendah mencapai 1 hektare. dari perhitungan masyarakat dari perkebunan tersebut dapat membiayai kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak.

Dalam kalkulasi yang dilakukan masyarakat dan tim pada saat FGD 1 dan FGD 2 diketahui bahwa ketika nilai jual sawit mencapai Rp. 1000 perkilogram sudah sangat menguntungkan masyarakat. Saat ini harga kelapa sawit di pasaran mencapai RP. 1.100 per kilogramnya. Sementara itu dalam satu hektarenya masyarakat bisa memperoleh 1 ton kelapa sawit yang artinya dalam 1 hektarenya masyarakat bisa menghasilkan Rp. 1.100.000 dalam satu kali panen. Dalam hasil diskusi FGD 1 dan 2 juga diketahui bahwa dalam satu bulannya masyarakat bisa melakukan panen dua kali terhitung 15 hari sekali panen, jadi dalam satu bulan masyarakat bisa menghasilkan Rp. 2.200.000 perbulannya. Meskipun demikian harga tersebut tidaklah selalu sama, angka harga sawit fluktuatif tergantung nilai jual ke pasaran.

Adapun untuk pembiayaan pengeluaran perkebunan sawit ditentukan dari jumlah pajak setiap luasan kebun dan biaya perawatan dalam satu tahun. Proses ini juga tergantu para pemilik kebun ketika rajin melakukan pemupukan maka pengeluarannya bisa jadi lebih besar namun ketika tidak menjadi prioritas bisa jadi akan lebih rendah, namun yang umum dan sudah diketahui dari perawatan sawit adalah pembayaran pajak setiap tahunnya di desa yang berkisar Rp. 10.000 pertahun perluasan lahan. selain itu adap juga pengeluaran untuk membayar buruh sawit mulai dari mumup, dodos, panen dan mengangkut ke truk pabrik

Masyarakat juga menyoroti adanya persoalan yang dihadapi, salah satunya adalah persoalan hama dan proses panen yang terkendala dimusim hujan dikarenakan jalan yang penuh dengan genangan air dan berlumpur untuk menuju lahan susah untuk dilalui. Selain itu faktor yang utama adalah hama monyet dan babi yang setiap saat bisa muncul untuk memakan biji sawit.

**Tabel 35. Alat kerja perkebunan sawit**

Jenis Peralatan	Harga		Masa pakai	Penggunaan
Parang	Rp	100. 000	1 tahun	Untuk membersihkan tanaman saat perawatan
Cangkul	Rp	100.000	1 tahun	Untuk membuat kanal dan bikin parit
Dodos	Rp	100.000	1 tahun	Untuk memanen sawit
Enggrek+ tongkatnya	Rp	600.000	1 tahun	Untuk memanen sawit yang sudah tinggi mencapai 10 meter ke atas

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

### Buruh Pabrik dan Buruh Sawit

Buruh pabrik dan buruh sawit menjadi satu kesatuan dalam menjalankan aktivitas persawitan. Pekerja buruh pabrik persawitan biasanya akan melakukan aktivitas di pabrik melalui kerja-kerja kontrak yang disepakati antara pihak perusahaan dan pihak pekerja.

Sedangkan untuk buruh sawit sendiri cenderung dibagi menjadi dua, ada buruh sawit untuk perusahaan perkebunan dan perkebunan masyarakat. Sistem kerja yang dibangun juga berbeda, prinsip kerja dengan perusahaan perusahaan dibangun atas dasar struktural dan mengikuti regulasi perusahaan sedangkan untuk perkebunan masyarakat tergantung proses perjanjian antar pemilik kebun dan pekerja termasuk dalam urusan upah disepakati secara bersama-sama.

**Tabel 36. Upah buruh sawit**

Buruh	Biaya		Volume	Keterangan
Panen	Rp	200.000	1 hektare	Satu hektare panen menghasilkan 1 ton kelapa sawit
Mupuk	Rp	100.000	perhari	Hitungannya perluasan lahan per hari
Muat	Rp	150.000	1 truk	Sekali muat dalam satu kali panen
Melepah sawit	Rp	90.000-100.00	1 hektare	Satu luasan kebun sawit dengan hitungan jam kerja untuk perusahaan biasanya angka yang akan dipatok sebesar Rp. 100.00 untuk perkebunan masyarakat biasanya akan dipatok harga Rp. 90.000

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Pandan Lagan, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya pengeluaran setiap perkebunan sawit yang harus dikeluarkan dalam satu kali aktivitas bisa mencapai sekitar Rp. 550.000. Meskipun demikian bagi pemilik kebun yang hanya memiliki luasan 1 hektaree dikerjakan sendiri namun yang memiliki lahan lebih dari 10 hektaree biasanya menggunakan jasa buruh sawit untuk membantu proses keseluruhan.

### PNS, TNI dan Polri

Pegawai Negeri Sipil, TNI dan Polri di Desa Pandan Lagan hanya berkisar 10% dari angka keseluruhan jumlah penduduk desa. Proses menjadi pekerja PNS, TNI dan Polri masih sulit dialami oleh masyarakat desa Pandan Lagan sebab dibutuhkan pendidikan dan kemampuan khusus. Adapun penghasilan dari PNS, TNI dan Polri menyesuaikan pemerintah pusat dan kabupaten. Rata-rata pendapatan mereka bisa mencapai Rp 4.000.000 sampai dengan Rp 6.000.000 perbulannya.

### Wiraswasta

Jumlah pekerjaan yang cukup banyak juga adalah wiraswasta yang hitungannya mencapai 30 persen dari jumlah penduduk Desa Pandan Lagan. Pekerjaan ini biasanya dilakukan di setiap rumah masyarakat, namun ada juga yang berjualan dengan cara berkeliling menjajakan barang dagangannya. Pendapatan dari wirausaha tidak menentu setiap bulannya tergantung dari jumlah penjualan setiap harinya. Rata-rata pendapatan mereka bisa mencapai Rp2.500.000 sampai dengan Rp4.000.000 perbulannya.

**Tabel 37. Jenis Usaha di Desa Pandan Lagan**

No	Jenis Usaha	Jumlah	Alamat
1	Toko Manisan	3	RT.01 Dusun Margo Dadi
	Pedagang Keliling	4	RT.01 Dusun Margo Dadi
2	Toko Manisan	2	RT.02Dusun Margo Dadi
	Konter HP	1	RT.02Dusun Margo Dadi
	Pedagang Rosokan	5	RT.02Dusun Margo Dadi
3	Toko Manisan	1	RT.03 Dusun Margo Dadi
	Warung Soto	1	RT.03 Dusun Margo Dadi
4	Toko Manisan	3	RT.04 Dusun Margo Dadi
	Konter HP	1	RT.04 Dusun Margo Dadi
5	Toko Manisan	2	RT.05 Dusun Margo Mulyo
	Pedagang Keliling	1	RT.05 Dusun Margo Mulyo
	Pembuat Tempe	1	RT.05 Dusun Margo Mulyo
6	Toko Manisan	3	RT.06 Dusun Margo Mulyo
	Pedagang Keliling	1	RT.06 Dusun Margo Mulyo
	Konter HP	1	RT.06 Dusun Margo Mulyo
7	Toko Manisan	2	RT.07 Dusun Margo Mulyo
	Pedagang Keliling	1	RT.07 Dusun Margo Mulyo
	Konter HP	1	RT.07 Dusun Margo Mulyo
8	Toko Manisan	1	RT.08 Dusun Margo Mulyo
9	Toko Manisan	2	RT.09 Dusun Margo Mulyo

10	Toko Manisan	3	RT.10 Dusun Margo Mulyo
	Konter HP	1	RT.10 Dusun Margo Mulyo
	Bengkel Motor	2	RT.10 Dusun Margo Mulyo
	Pembuat Tempe	1	RT.10 Dusun Margo Mulyo
11	Toko Manisan	2	RT.11 Dusun Margo Yoso
	Konter HP	1	RT.11 Dusun Margo Yoso
12	Toko Manisan	2	RT.12 Dusun Margo Yoso
	Pedagang Keliling	2	RT.12 Dusun Margo Yoso
	Pembuat Tempe	1	RT.12 Dusun Margo Yoso
13	Konter HP	2	RT.13 Dusun Margo Yoso
14	Toko Manisan	8	RT.14 Dusun Margo Yoso
	Konter HP	1	RT.14 Dusun Margo Yoso
	Mebel	2	RT.14 Dusun Margo Yoso
	Pedagang Keliling	3	RT.14 Dusun Margo Yoso
15	Toko Manisan	3	RT.15 Dusun Margo Yoso
	Rumah makan	1	RT.15 Dusun Margo Yoso
	Bengkel Motor	1	RT.15 Dusun Margo Yoso
	Pedagang Keliling	1	RT.15 Dusun Margo Yoso

Sumber: Monografi Desa

Masing-masing rumah tangga di Desa Pandan Lagan biasanya memiliki mata pencaharian lebih dari satu. Hal ini dilakukan untuk menambah pendapatan setiap bulannya. Adapun gambaran rata-rata penghasilan rumah tangga per bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 38. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga**

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan	Rata-rata Pengeluaran Perbulan
Rumah Tangga A	PNS	-	Rp6.000.000	Rp3.000.000
Rumah Tangga B	Petani Sawit	-	Rp3.000.000	Rp2.500.000
Rumah Tangga C	Honorer	Jualan Online	Rp3.000.000	Rp2.500.000
Rumah Tangga D	Buruh Pabrik	-	Rp4.000.000	Rp3.000.000
Rumah Tangga E	Industri rumahan		Rp3.000.000	Rp 2.500.000

Sumber: Wawancara dan FGD di Pandan Lagan, 2019.

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pendapatan terbanyak masih didominasi oleh kelompok PNS. Dalam aspek kesejahteraan para PNS cenderung lebih layak ketimbang para pekerja di persawitan dan honorer. Data di atas juga menunjukkan pendapatan dan pengeluaran antara PNS dan pekerja sawit sangat timpang dan mempunyai perbandingan yang signifikan. Sekilas angka tersebut bersifat fluaktif namun dapat disimpulkan pendapatan rata-rata masyarakat Desa Pandan Lagan perbulannya mencapai Rp 3.000.000 dalam sebulan dengan pengeluaran Rp. 2.500.000 perbulannya.

**Tabel 39. Bagan Mata Pencaharian Desa Pandan Lagan**

Jmlh TK LK	Jumlah TK PR	Keterangan	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
<b>Sektor Pertanian:</b>					
<b>Sawit</b>					
65 %	35%	Dalam satu KK ada 1-2 orang laki-laki Dalam tiap KK ada 1 perempuan	Toko Pertanian	Perusahaan & Tengkulak	Tidak tersedianya pasar
<b>Palawija, Semangka, Melon dll</b>					
60 %	40 %	Dalam satu KK ada 1-2 orang laki-laki Dalam tiap KK ada 1 perempuan Satu Desa Pandan Lagan pembudidaya paliwijaya sekitar 10 % dari jumlah penduduk	Toko Pertanian	Perusahaan & Tengkulak	Kondisi gambut menyulitkan untuk menanam. Setiap akan menanam terendam air
<b>Sektor non pertanian</b>					
<b>Buruh Panen, buruh bongkar muat</b>					
		Dalam satu KK ada 1-2 orang laki-laki Estimasi punya anak mupun tidak	Tenaga	Tenaga & Jasa	Gaji kecil dan tidak menentu
<b>Buruh Pabrik dan Buruh Sawit</b>					
	-	Dalam satu KK ada 1 orang laki-laki	Jasa dan tenaga	Tenaga	Upah buruh yang murah, lapangan pekerjaan sedikit di banding jumlah buruh
<b>PNS, TNI, Polri</b>					
50%	50%		Kantor	Dalam desa dan luar desa	Masih kurangnya tenaga pengajar dan pemerintahan serta aparat kemanan
<b>Keterangan:</b> <b>TK LK</b> (Tenaga Kerja Laki-Laki); <b>TK PR</b> (Tenaga Kerja Perempuan) Jumlah pasti laki-laki dan perempuan tidak ada data detail, indikator menurut pemerintah desa bisa dilihat dari keluarga.					

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu capaian pemerintahan desa Pandan lagan untuk menciptakan ekonomi desa yang maju dan berkembang. Hasil wawancara dengan pemerintah desa menemukan fakta bahwa pekerjaan yang menghasilkan nilai uang yang cukup besar sampai saat ini adalah perkebunan sawit. Kecenderungan kesejahteraan di Desa Pandan Lagan belum merata hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu, salah satunya adalah orang yang mempunyai lahan yang luas dan menjadi bagian dari PNS serta bekerja di perusahaan dengan jabatan tinggi.



**Tabel 40. Kesejahteraan warga Desa Pandan Lagan**

Indikator	Kelas Atas	Kelas menengah	Kelas bawah
	Modal di atas 100 juta	Modal dibawah 50 Juta	Tidak ada
Tanah	75 Hektare	20-30 hektare	1-2 hektare
Rumah	Beton Tingat dua, Permanen	Biasa ada yang tingkat beton dan permanen	Semi permanane, papan kayu
Tingkat Pendidikan	Strata S-1	SMP, SMA	SD, SMP
Tenaga Kerja	Memperkejakan orang tapi ikut mengawasi	Ada yang mandiri ada yang dikerjakan orang	Tidak ada tenaga pekerja
Jenis Kendaraan	Mobil, truck mobil L300	Truck	Motor, ada gerobak (angkong)
Peternakan	Walet	Ada punya ada yang tidak	Tidak ada

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

Berdasarkan tabel di atas data dilihat bahwa kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari akses pendidikan yang didapat, semakin tinggi pendidikan semakin mudah dalam mendapatkan akses pekerjaan yang layak. Meskipun demikian belum tentu pendidikan tinggi mempunyai pekerjaan yang layak hal tersebut diungkapkan oleh Winarno selaku Kepala Desa saat diwawancara. Ia juga menyebutkan pekerjaan dan tingkat kesejahteraan masyarakat desa bisa dilihat dari modal dan upah dan diterima masyarakat setiap bulannya.

Selain itu tabel di atas juga menunjukkan pendapatan yang melebihi 100 juta kecenderungannya dapat memperkerjakan masyarakat, hal tersebut berlaku untuk perkebunan sawit semakin luas lahan sawit semakin banyak pekerja yang dibutuhkan serta semakin banyak modal yang dikeluarkan.

Bahkan kepemilikan orang yang cenderung mempunyai modal besar tidak akan melakukan pekerjaan satu bidang, ada usaha lain yang dikerjakan salah satunya adalah peternakan wallet. Komoditas wallet memang mempunyai nilai ekonomi yang besar, tidak semua bisa membuka usaha wallet selain karea membuthkan lahan butuh keteladanan dalam merawat wallet tersebut.

Adapun untuk modal yang hanya memiliki kemampuan 50 juta ke bawah cendrung dikategorikan kelas menengah, luasa lahan maksimal dimiliki sekitar 20-30 hektarenya. Masyarakat yang berada di kelas ini mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, ada bahkan ada juga yang mencapai strata S-1.

Untuk kelas bawah yang indikatornya tidak ada modal namun masih mempunyai lahan yang luasnya mencapai 1-5 hektare. Masyarakat Desa Pandan Lagan masih banyak didominasi pada kelas bawah dengan pendapatan dan luas lahan yang belum mencapai puluhan juta setiap bulannya. Rata-rata pekerjaan yang dilakukan hanya berkebun dan bekerja sebagai buruh pabrik maupun buruh sawit di desanya.

## Analisis Gender

Analisis Gender menjadi pembahasan buku ini untuk melihat pembagian peran antara laki-laki dan perempuan di Desa Pandan Lagan. Analisis Gender adalah proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis Gender ini dapat digunakan untuk menganalisis dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan program dan kegiatan dalam berbagai aspek pembangunan .

Penentuan hasil ini dilakukan melalui FGD 1 dan FGD 2 yang dilakukan oleh masyarakat langsung. Dari hasil diskusi diketahui bahwa pada sector pertanian/perkebunan khususnya kelapa sawit dalam satu keluarga mempekerjakan 1-2 laki-laki sedangkan untuk keterlibatan perempuan di sector ini hanya satu tenaga kerja. Persentase yang diperoleh dari pembagian peran ini menurut masyarakat berkisar antara 65 persen dominasi laki-laki dan 35 persen perempuan.

Sedangkan untuk sektor pertanian Palawija sama halnya dengan peran dan kedudukan di sektor sawit hanya saja perbedaanya diketahui dari jumlah tenaga kerja. Menurut Masyarakat Desa Pandan Lagan, di sektor ini perempuan yang bekerja sekitar 40 persen dari populasi penduduk sedangkan 60 persennya laki-laki.

Dalam kondisi perburuhan, baik di perusahaan sawit maupun migas kebanyakan dilakukan oleh laki-laki, meskipun demikian ada juga dilakukan oleh perempuan disektor buruh sawit. Dalam tugasnya perempuan diposisikan sama dengan laki-laki tidak ada perbedaan dalam pengambilan kerja.

Untuk Pegawai Negeri Sipil, TNI dan Polri rata-rata porsi pembagian kerjanya sekitar 50 persen berbanding 50 persen. Kedudukan dan fungsi laki-laki dan perempuan dalam hal ini sama tidak ada yang berbeda kecuali dalam hal jabatan yang ditentukan oleh keputusan kepala maupun instansi terkait. Dari hal ini juga perempuan diposisikan setara dengan laki-laki.

**Tabel 41. Aktivitas laki-laki dan perempuan**

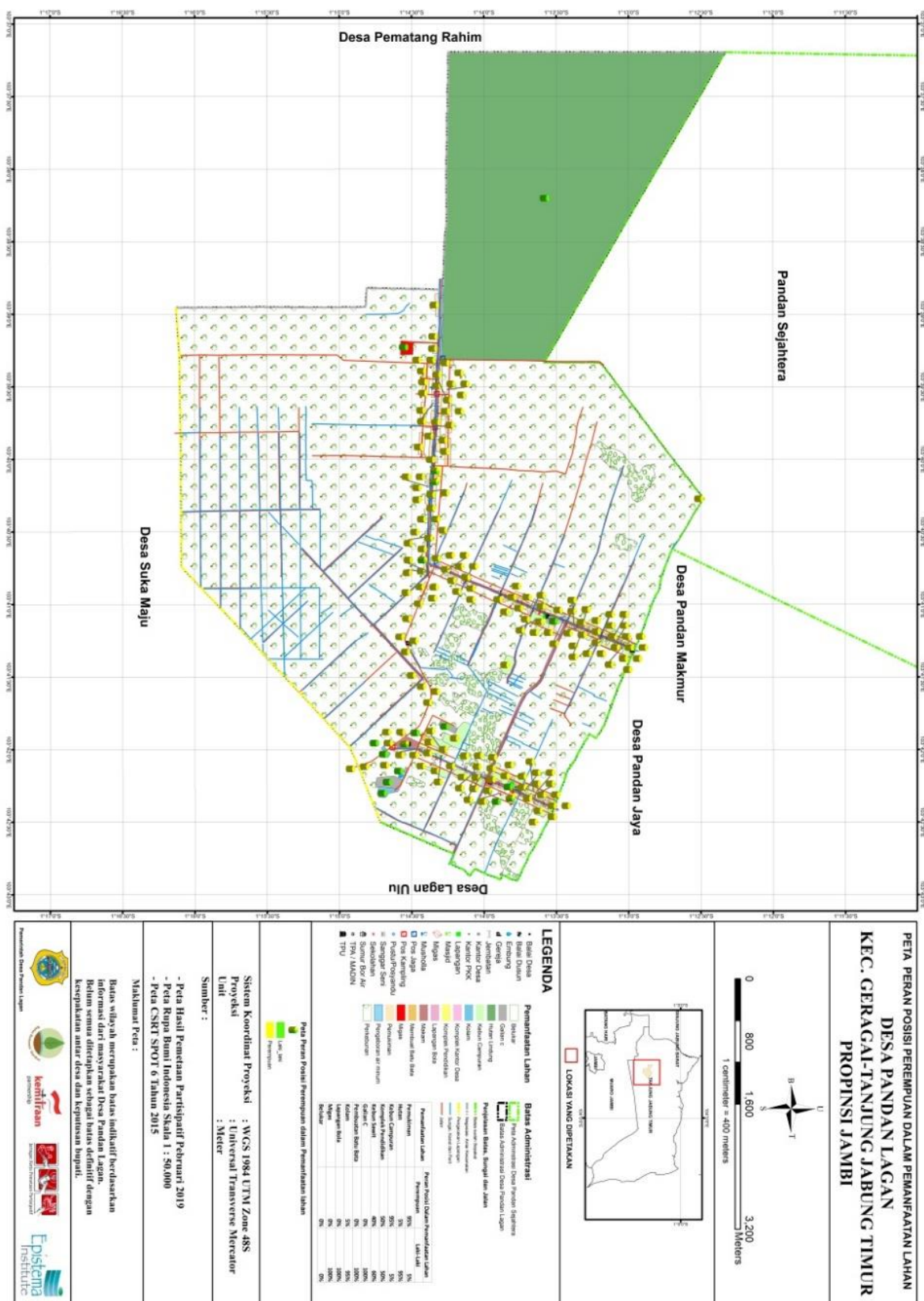
Kegiatan	Aktifitas di dalam Keluarga						Aktifitas di luar Keluarga					
	laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Memasak	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Bersih-bersih	-	-	-	-D	-	-	-	-	-	-	-	-
Jualan (Warung makan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Industri rumahan	-	D	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-
Ngupas Pinang	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Ngasuh Anak	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Menjahit	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Perkebunan	-	-	-	-	-	-	D	-	-	-	-	-
PNS	-	D	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-
Bidan	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-
Buruh Sawit	-	-	-	-	-	-	-	D	-	-	D	-
Pengelola Makam	-	-	-	-	-	-	D	-	-	-	-	-
Warung makan	-	-	-	-	-	-	-	D	-	-	D	-
Honoror	-	-	-	-	-	-	-	D	-	-	D	-
<b>Catatan:</b> Tidak Pernah (TP) Kadang (KD) Umum (UM) D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke bawah)												

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas di dalam rumah lebih banyak dilakukan oleh perempuan ketimbang laki-laki tindakan yang dilakukan seperti memasak, bersih-bersih, jualan dan ngupas pinang sampai dengan menjahit. Sedangkan untuk aktivitas di luar rumah lebih banyak dilakukan oleh laki-laki seperti pengelolaan makam, dan perkebunan.

Dari tabel di atas juga menunjukkan peran perempuan lebih dominan dari pada laki-laki, salah satu yang kerap dibicarakan masyarakat soal peran perempuan adalah keterlibatannya dalam sektor buruh sawit dan pegawai honoror. Ini menunjukkan bahwa perempuan lebih berdaya dari pada laki-laki, dari hal itu pula diketahui bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Pandan Lagan cukup tinggi dan mempunyai peran yang signifikan dalam aktivitasnya di masyarakat.

Gambar 19. Peta Peran perempuan di Desa Pandan Lagan



sumber: Pemetaan Spasial dan observasi lapangan, Desa Pandan Lagan, 2019

**Tabel 42. Akses dan control laki-laki dan perempuan di desa**

Sumberdaya	Akses		Kontrol	
	LK	PR	LK	PR
<b>Sumber daya fisik:</b>				
Tanah	75%	25%	90%	10%
Alat Produksi	100%	-	90%	10%
Tenaga Kerja	100%	-	80%	20%
Cash/Uang	20%	80%	20%	80%
Tabungan	20%	80%	10%	90%
<b>Sumber daya non fisik:</b>				
Aset Kepemilikan	90%	10%	20%	80%
Kebutuhan Dasar	10%	90%	10%	90%
Pendidikan	20%	80%	10%	90%
Kekuasaan Politik	40%	60%	70%	30%
Kelompok Masyarakat	40%	60%	60%	40%
<b>Keterangan:</b> <b>Akses</b> (kesempatan memanfaatkan/mendapatkan); & <b>Kontrol</b> (kesempatan mengatur)				

Sumber : FGD 1, FGD 2, dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

Akses adalah kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya, sementara kontrol adalah kesempatan mengatur sumber daya. Laki-laki dan perempuan di Desa Pandan Lagan mempunyai akses dan kontrol yang bervariasi terhadap sumber daya fisik seperti lahan pertanian, produksi, tenaga kerja, uang tunai dan tabungan. Peran mereka juga bervariasi terhadap sumber daya non fisik seperti kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan dan kekuasaan politis.

Data di atas menunjukkan laki-laki mendominasi dalam hak akses kesempatan memanfaatkan dan mengontrol dalam sumber daya fisik seperti alat produksi dan tenaga kerja, sedangkan perempuan lebih banyak mendominasi baik dalam urusan kesempatan memanfaatkan maupun dalam mengontrol dalam urusan tabungan dan uang cash.

Mengenai sumber daya non fisik, yaitu kebutuhan dasar dan pendidikan, laki-laki lebih banyak mengambil peran dalam hal kesempatan memanfaatkan dalam bidang aset kepemilikan serta mengontrol dalam hal kekuasaan politik. Sedangkan perempuan lebih banyak mengambil peran dalam bidang kebutuhan dasar, pendidikan dan kelompok masyarakat dalam hal kesempatan mengambil kegiatan, dalam mengatur perempuan lebih banyak dalam urusan kebutuhan dasar dan pendidikan.

Ada yang menarik dari diskusi FGD 1 dan FGD 2, bahwa dalam urusan kekuasaan politik perempuan lebih dominan dari pada laki-laki dalam sektor kesempatan memanfaatkan namun dalam hal mengatur laki-laki menjadi yang lebih dominan.

## 9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri desa menjadi salah satu kunci dari pembangunan desa. keberadaanya menjadi modal terciptanya modal ekonomi untuk memutar dan membangun perekonomian berbasis desa. Masyarakat desa Pandan Lagan mempunyai tiga industri dan pengolahan desa, seperti olahan tempe, kerajinan tangan dan produksi industri rumahan kripik. Ketiganya merupakan pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Pandan Lagan sampai saat ini.

### Tempe

Produksi Tempe masih menjadi andalan Desa Pandan Lagan, dari hasil wawancara dengan Ibu Robiatun masyarakat dari RT 10 Dusun Margomulyo menceritakan bahwa pihaknya telah membuka usaha tersebut sejak tahun 2010 yang sampai saat ini masih berkembang. Ia menjelaskan dalam satu bulannya bisa menghasilkan 2,5 juta dengan estimasi penjualan 100 bungkus dalam satu hari. Rubiatun mengungkapkan sejauh ini Tempe masih banyak diminati oleh masyarakat ia mengaku bisa memproduksi tempe dari 3 Kilogram sampai 14 Kilogram dalam satu hari.

### Kerajinan tangan

Kerajinan tangan tidak terlalu banyak yang menggeluti di Desa Pandan Lagan dalam satu desa para pengrajin hanya ada dua orang. Salah satunya Siti Nurendah yang merupakan masyarakat dari RT 03, Dusun Margodadi. Ia memulai bisnis ini sejak tahun 2010, bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan adalah tali air yang diperolehnya dari beli di daerah lainnya.

Adapun barang produksi yang dihasilkan meliputi tas, gelang, kalung dan bros, dalam sehari ia hanya mendapatkan uang sebesar 50 ribu. Itupun ketika ada pembeli, disaat tidak ada pembeli tidak ada pendapatan. Salah satu persoalan yang dihadapi adalah kurangnya pemasaran yang dapat memberikan akses layanan yang lebih jauh.

### Industri Rumahan/Kripik

Usaha yang terakhir adalah, industri rumahan dalam bentuk jual beli kripik. Usaha ini dikelola oleh Ibu Kholisah, masyarakat dari RT 02 Dusun Margodadi. Ia mengaku memulai bisnis tersebut sejak tahun 2010. Dalam usahanya ia memproduksi jenis kripik mulai dari kripik pisang, ikan teri, ubi kayu.

Barang dagangan ia jual di warung makan dan took minimarket yang ada di desa. dalam satu sampai dua minggu Kholisah bisa menghasilkan kurang lebih Rp. 1.000.000.

**Tabel 43. Industri dan Pengolahan desa Pandan Lagan**

Jenis Industri	Produksi	Keuntungan Bersih/Bulanan	Lingkup Pemasaran	Sistem Penjualan
Keripik	5 kg/1 hari	Rp. 1.000.000	Desa dan Luar Desa	Langsung ke Toko dan warung makan
Kerajinan Tangan	Tidak menentu	Rp. 50.000	Luar Desa	Sesuai dengan pesanan
Tempe	3-14 kg	Rp. 2.500.000	dalam Desa	Langsung ke Konsumen

Sumber: Obsevasi dan Wawancara Warga Desa Pandan Lagan, 2019

## 9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Pandan Lagan mempunyai berbagai macam potensi untuk pengelolaan lahan gambut, baik dibidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Dari potensi tersebut bisa dikembangkan menjadi produk unggul yang ditanam d lahan gambut.

### Potensi dan masalah di Sektor Pertanian

Desa Pandan Lagan memiliki potensi sektor pertanian yang cukup banyak. Meskipun hampir 99 persen lahan merupakan lahan gambut namun masih banyak tanaman pertanian yang bisa ditanam. Salah satu contohnya ada buah naga, palawija. Kedua komoditas ini masih memungkinkan untuk dikembangkan di desa Panan Lagan yang hasilnya dapat dijual ke masyarakat Desa Pandan Lagan maupun luar Desa Panan Lagan.

Masyarakat Pandan Lagan pernah bercocok tanam dengan komoditas tersebut, menurut mereka hasilnya cukup bagus dan layak untuk dijual belikan ke pasar. Namun yang masih menjadi kendala adalah proses bertani di lahan gambut yang membutuhkan kemampuan khusus.

Persoalan yang saat ini dihadapi adalah sulitnya mengatur volume air yang ada di lahan gambut yang karakteristiknya lambat dalam meresap air. Selain itu kondisi daerah yang menjadi wilayah pasang surut air mengakibatkan banyak tanaman terendam disaat musim hujan maupun saat pasang tiba. Persolan yang lainya adalah hama babi dan monyet yang masih banyak di kawasan Pandan Lagan.

### Potensi dan Masalah di sektor Perkebunan

Potensi perkebunan masyarakat di Desa Pandan Lagan dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis vegetasi yaitu kebun sawit, Pinang, Kelapa Hibdrida, Kopi dan Duku. Potensi komoditas ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan. Nilai jual yang mempunyai nilai tinggi yakni kopi, sayangnya proses menanam kopi tidak semudah menanam di lahan pasir putih..

Adapun masalah di bidang perkebunan hampir sama dengan masalah di sektor pertanian yaitu kendala yang dihadapi para petani untuk mengolah lahan dengan adanya larangan membakar lahan. Selain itu, masalah lainnya adalah harga jual hasil karet maupun kelapa sangat murah belakangan ini, sehingga penghasilan masyarakat menurun. Sulitnya saluran air saat musim hujan tiba, air tidak berjalan ke muara melainkan mengambang di area perkebunan dan terakhir berkaitan dengan monopoli bibit oleh perusahaan yang mengakibatkan hasil buah sawit kurang unggul dari pada milik perusahaan.

### **Potensi dan Masalah di Sektor Perternakan**

Potensi perkebunan masyarakat di Desa Pandan Lagan yang bisa dikembangkan adalah tenak sapi dan wallet. Dua jenis ternak ini mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Kendala masyarakat dalam pengembangan potensi ini adalah untuk sapi sulitnya mencari rumput, masyarakat mengaku untuk mencari rumput jaraknya puluhan kilo karena harus menyembarang ke desa sebelah, selain itu tidak banyak yang mempunyai sapi untuk dikembangkan menjadi ternak komunal yang bisa diolah menjadi komoditas pupuk kompos.

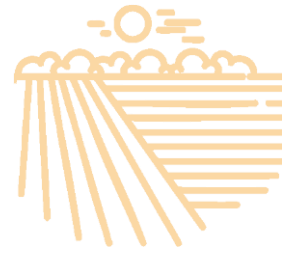
Adapun untuk ternak wallet sendiri masih belum banyak yang dapat mengembangkan potensi khusus meskipun di Desa Pandan Lagan potensi wallet cukup tinggi. Persoalan yang dihadapi masyarakat adalah mahal biaya perawatan dan pemeliharaan wallet, kemudian tidak ada harga jual yang pasti sehingga membingungkan para peternak wallet ketika hendak menjual hasil ternaknya dan terakhir penjualan terpaksa pada pemilik modal, siapa yang memberikan modal maka nilai jualnya akan disesuaikan oleh pemilik modal atau yang disebut dengan tengkulak.



**Tabel 44. Potensi dan masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut**

Potensi	Masalah
<b>Pertanian</b>	
Sawit	Persoalan saluran air, kemudian terkadang kondisi hujan bisa membuat banjir. Hasil tidak menentu karena terkantung pasar
Palawija (Semangka, Sayur Cabai)	Saluran air yang kadang membuat banjir. Jalan produksi rusak parah sehingga tidak bisa digunakan dengan maksimal. Kondisi lahan gambut yang membuat volume air tidak bis diatur
Buah Naga	Kurang maksimal ditanam dilahan gambut
Kopi Coklat	Kurang maksimal ditanam dilahan gambut
Pinang	Hasil tidak menentu karena terkantung pasar Musim penghujan terkadang kualitas pindang turun.
Kepala Hibrida	Kalau kepala hidup ditanah mineral santat yang dihasilkan 1 liter, tapi kalau dilahan gambut untuk memperoleh satu liter butuh dua kepala. Menanam kelapa hibrida di lahan gambut kurang maksimal
Duku	Harga murah karena panenraya
<b>Peternakan</b>	
Walet	Mahalnya modal untuk melakukan usaha walet Ketidakpastian dalam hasil yang didapat Penjualan terpaku kepada tengkulang atau pemberi modal
Peternak (Sapi atau Kambing)	Lokasi mengambil rumput berada di luar desa





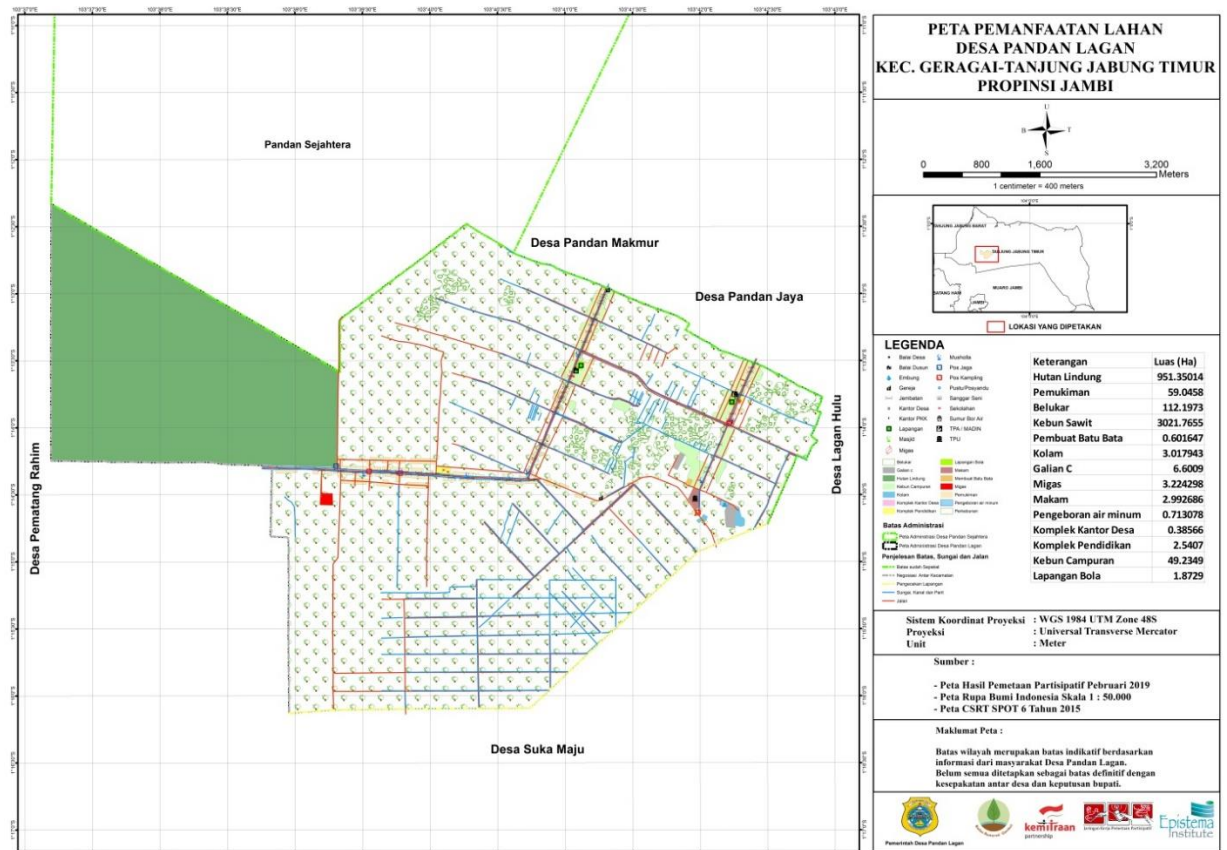
## Bab X

## Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

### 10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Luas wilayah Desa Pandan Lagan  $\pm$  4215, 72 Hektare, sebagian besar lahan digunakan untuk kepentingan perkebunan sawit, hutan lindung, pengeboran migas dan kebun campuran. sementara untuk pemanfaatan lahan untuk kepentingan pemukiman, kantor desa dan kompleks pendidikan hanya sebagian kecil. Rincian pemanfaatan lahan di Desa Pandan Lagan sebagai berikut.

**Gambar 20. Peta Pemanfaatan Lahan Desa Pandan Lagan**



Sumber: Pemetaan Spasial Desa Pandan Lagan, 2019

**Tabel 45. Pemanfaatan Lahan di Desa Pandan Lagan**

Penggunaan Lahan	Luas (Hektare)
Hutan Lindung	951,35
Pemukiman	59,04
Belukar	112,19
Kebun Sawit	3021.76
Pembuatan Batu Bata	0,6
Kolam	3.01
Galian C	6,6
Migas	5.16
Makam	2,99
Pengeboran Air minum	0,71
Kompleks Kantor Desa	0.38
Kompleks Pendidikan	2,54
Kebun Campuran	49,23
Lapangan Bola	1,8

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Pandan Lagan, 2019

Tabel diatas menunjukkan pemanfaatan lahan dan penggunaannya di Desa Pandan Lagan bervariasi. Mayoritas lahan masih dimanfaatkan untuk perkebunan sawit dengan jumlah 3021.76 hektare, kemudian disusul oleh hutan lindung yang mempunyai luasan mencapai 951,35 hektare. Perusahaan migas dalam hal ini Petro Cina juga ikut memanfaatkan lahan di area Desa Pandan Lagan, penggunaan dan pemanfaatannya hanya untuk melakukan pengeboran minyak.

Dalam luasan kawasan hutan lindung, proses ini masih dalam musyawarah antara pihak Pandan Lagan dengan pihak Desa Pemataang Rahim. Dalam pertemuan dengan pihak kepala desa yang diselenggarakan Camat Geragai, belum ditentukan pastinya luasan hutan lindung yang dimiliki oleh Pandan Lagan, pihak kecamatan akan melakukan pertemuan kembali untuk memastikan batas desa dan hutan lindung yang masuk setiap desa.

Jumlah luasan yang muncul dalam angka tersebut berdasarkan pengamatan dan observasi masyarakat yang berbasis pengetahuan lokal dan berdasarkan penurutan sesepuh Desa Pandan Lagan.

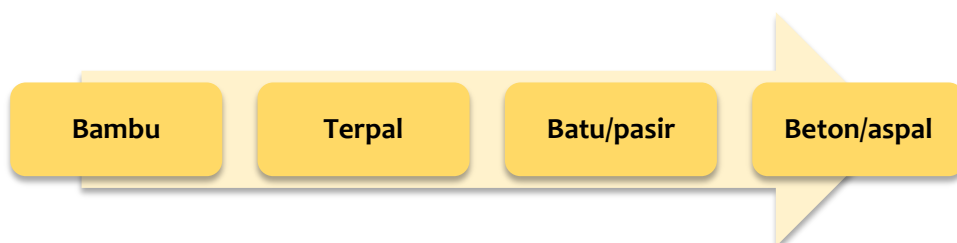


Permasalahan Desa Pandan Lagan mulai dari perkebunan hingga pemukiman masyarakat adalah berkaitan dengan banjir dan harga pasar yang tidak menentu. Kondisi banjir dialami saat muncul musim hujan. Masyarakat mengaku kanal air dan parit yang dibuat belum membantu mengurai genangan air yang ada di perkebunan dan pemukiman. Selain itu diketahui juga bangunan rumah yang belum ideal dan menyesuaikan kondisi rumah di lahan gambut. Masih banyak masyarakat membangun rumah dan gedung di lahan gambut seperti halnya membangun rumah di lahan non gambut.

Kepala Desa Pandan Lagan, Winarno menyatakan ada proses pembuatan rumah secara khusus yang dilakukan. Ia mengungkapkan salah satu metode membangun rumah, jalan dan infrastruktur yang lain di lahan gambut adalah dengan menggunakan metode bambu. Winarno mengungkapkan sebelum membangun tahapan awal pembangunan seharusnya menggunakan bambu kemudian di atasnya ditaruh terpal kemudian baru selanjutnya batu dan pasir setelahnya baru aspal atau beton ketika membangun jalan, hal serupa juga berkaitan dengan pembangunan rumah.

Pilihan menggunakan bambu karena bambu ketika berada di lahan yang berair akan semakin kuat. lahan gambut merupakan kawasan yang mayoritasnya adalah air sehingga bambu sangat ideal untuk digunakan dari pada bahan yang lainnya sebagai alas bangunan. Adapun alurnya bisa dilihat sebagai berikut:

**Gambar 22. Metode membangun infrastruktur di Lahan Gambut**



## 10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Penguasaan tanah di Desa Pandan Lagan sebagian besar dimiliki oleh masyarakat desa dengan total luas wilayah 2687,26 hektare. Meskipun demikian di Pandan Lagan masih terdapat kawasan hutan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Dan Perkebunan Nomor 4099/Menhut-VII/KUH/2014 pada tahun 2014 menetapkan Hutan Sungai Buluh sebagai kawasan hutan yang statusnya dilindungi.

Namun di saat yang bersamaan, terdapat sekitar 543,20 hektare lahan atau setara dengan 50% kawasan hutan lindung di Desa Pandan Lagan masuk wilayah konsesi HGU perusahaan sawit PT. Kaswari Unggul.





**Tabel 46. Penguasaan lahan di Desa Pandan Lagan**

Subyek penguasaan tanah	Nama Subyek	Luas Lahan (hektare)
Negara	Hutan Lindung	948.23
Perusahaan	Pt. Petro Cina	2.58
Perusahaan	PT. Kaswari Unggul	543.20
Masyarakat	Masyarakat	2687.26
Pemerintah Desa	Tanah kas Desa	34.25

Sumber : FGD 1, FGD 2, Wawancara, dan Observasi Desa Pandan Lagan, 2019

### 10.3 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Proses peralihan hak atas tanah di desa Pandan Lagan umum dilakukan seperti jual beli, waris dan hibah. Peralihan hak warga desa Pandan Lagan masih didominasi dengan jual beli. Dalam perpindahan hak tersebut disaksikan langsung oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT pembeli serta penjual dan pembeli dengan membubuhkan tanda tangan di atas materai 6000 sebagai bukti sah mekanisme balik nama. Setelah itu dilakukan pencatatan di buku desa sebagai arsip desa.

Selain itu ada pula proses peralihan hak atas tanah dengan melalui skema waris dan hibah yang dilakukan secara tertulis dengan bukti surat pernyataan dari pemberi waris atau pemberi hibah. Untuk menghindari sengketa para pewaris dan penghibah melakukan tanda tangan penyerahan hak disaksikan oleh Kepala Desa, Kepala Dusun dan Ketua RT serta pihak keluarga yang memberikan hibah atau wakaf kepada desa maupun organisasi sosial dan non sosial yang ada di desa Pandan Lagan, dari hal ini selanjutnya semua dokumen yang berkaitan dengan peralihan hak akan dicatat di desa sebagai arsip desa.

Meskipun demikian, ada dua kasus proses peralihan hak yang masih belum mendapatkan kejelasan status hak warga yang masih diproses di BPN. Kasus pertama berkaitan dengan hilangnya bukti kepemilikan tanah warga dalam bentuk sporadik atau biasa juga disebut tanah petok D (pengakuan hak sebelum menjadi sertifikat-red) di RT 3 dan RT 9 sekitar 70 Hektare.

Proses pengajuan hak milik sudah diajukan kepada BPN namun belum ada kejelasan sampai saat ini. Menurut Kepala Desa pihak BPN menyatakan bahwa proses peralihan hak sudah dilakukan kepada masyarakat trans pertama yang menduduki lahan RT 3 dan RT 9. Ketika ada masyarakat trans yang baru datang kemudian hendak mengurus sertifikat hak milik belum bisa dilakukan dikarenakan bukti kepemilikan hak masih atas nama masyarakat trans lama. Dari hal itu juga, BPN belum bisa melakukan peralihan hak.



Kasus kedua berkaitan dengan pengurusan hak milik yang belum ada kepemilikan hak atas tanah untuk 33 Kepala Keluarga di dusun Margoyoso. Kasus ini bermula pada tahun 2014 saat ada pengajuan hak milik 238 KK warga trans melalui Program Nasional (Prona). Dari 238 KK yang mengajukan, hanya 200 KK yang dinyatakan mendapatkan hak milik dalam bentuk sertifikat hak milik (SHM) sedangkan sisanya sebanyak 38 KK sampai saat ini belum ada kejelasan hak atas tanahnya

Pihak Kepala Desa mengaku sudah mengajukan surat kepada BPN untuk pengurusan hak 38 KK, namun sampai saat ini belum ada kepastian dan pengukuran ulang kembali lahan-lahan warga Margoyoso, terhitung sudah 5 tahun masyarakat tidak memiliki hak atas tanahnya.

**Table 47. Peralihan Hak atas Tanah/Lahan di Desa Pandan Lagan**

Lisan/ tertulis	Saksi-Saksi	Percatatan di Desa	Keterangan	Masalah
<b>Jual Beli</b>				
Lisan dan tertulis	Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Ada	Bukti perjanjian jual-beli dengan tanda tangan saksi bermaterai	-
<b>Waris</b>				
Lisan dan tertulis	Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Ada	Bukti pernyataan pihak pewaris	-
<b>Hibah/ Wakaf</b>				
Lisan dan Tertulis	Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RT	Ada	Bukti pernyataan pihak penghibah	-
<b>Prona</b>				
Tertulis	Kepala Desa dan Panitia Sertifikasi Tanah	Ada	Program Nasional yang dilakukan pemerintah untuk warga yang belum mempunyai sertifikat hak milik	Belum semua mendapatkan sertifikat hak milik yang diajukan desa
<b>Warga Trans</b>				
Tertulis	Pemerintah Desa dan BPN	Ada	Program pemerintah untuk sertifikasi tanah warga trans di Desa Pandan Lagan, Tanjung Jabung Timur, Jambi	Hilangnya Sporadik sebagai bukti hak milik lahan seluas 70 hektare di Pandan Lagan.

Sumber: FGD 1 dan wawancara Kepala Desa Pandan Lagan

#### 10.4 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Perkebunan sawit yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi sekaligus menjadi lahan terluas di Desa Pandan Lagan menjadikan desa ini rawan akan sengketa lahan. Mulai dari perselisihan antara masyarakat dan masyarakat karena ketidakcocokan luasan lahan yang tercatat di dalam sertifikat hak milik sampai pada sengketa dengan PT. Kaswari Unggul yang merupakan perusahaan besar dalam industri kepala sawit di Pandan lagan.

##### **Sengketa Lahan Antar Masyarakat**

Sengketa lahan antar masyarakat Desa Pandan Lagan, Geragai, Tanjung Jabung Timur baru pertama kali terjadi pada Februari tahun 2019. Kala itu ada tiga orang masyarakat bersengketa karena persoalan perenggangan/batas. Pihak yang berseketra diantaranya bernama PI (inisial) mengaku membeli lahan seluas 100x200 sementara di lokasi lahan berubah menjadi 71x200 meter persegi, sementara itu PR (inisial) yang merupakan warga dusun Margoyoso dalam surat kepemilikannya berdekatan dengan lahan PI, PR sendiri mengaku mempunyai lahan seluas 104 meter persegi dan tidak merasa mengklaim lahan PI. Pihak terakhir ada K (inisial) yang lahannya juga berdekatan dengan PI dan PR. Dalam hal itu K juga mengaku memiliki lahan seluas 102 meter persegi tidak melakukan penyerobotan lahan.

PI yang merasa dirugikan terus meminta keadilan, namun tak kunjung menemukan penyelesaian. Pihak desa yang bertanggungjawab atas sengketa itu kemudian langsung mengambil langkah dengan melakukan penyelesaian secara damai dan kekeluargaan. Proses pertama dilakukan dengan musyawarah bersama di desa, kemudian diputuskan untuk melakukan pengukuran lahan PR pada tanggal 7 Februari 2019 yang berlokasi di RT. 04 Dusun Margoyoso. Proses pengukuran disaksikan langsung oleh Winarno selaku kepala desa, Sertu Muhammad selaku Babinsa, Bripka Elisama Zega selaku Bhabinkabtibmas, Prijal selaku Kepala Dusun dan tiga orang masyarakat.

Dari hal tersebut PR dan PI menyepakati pengukuran ulang yang sudah dilakukan, tidak hanya itu PR menyatakan akan menjual lahan perkebunan sawitnya kepada PI tanpa ada paksaan dan atas kesepatan dua belah pihak serta menyatakan sengketa lahan telah usai. Penerimaan pengukuran dan menjual lahan PR dan PI menjadi tahapan akhir penyelesaian sengketa lahan antar masyarakat.

##### **Sengketa lahan antara masyarakat dan PT. Kaswari Unggul**

PT. Kaswari yang merupakan perusahaan sawit dikenal sebagai perusahaan yang kerap melakukan klaim terhadap lahan warga. Perusahaan ini berada di Pandan Lagan sejak tahun 2010. Dalam dokumen salinan putusan Mahkamah Agung Nomor: 2023 K/Pid/2012 menyatakan bahwa PT. Kaswari Unggul telah melakukan perpanjangan ijin Lokasi Nomor 132 Tahun 2010 tanggal 31 Mei 2010 seluas 3470 Hektare yang dimuat dalam SK Pemda Tanjung Jabung Timur.

Dari luasan tersebut kemudian dibagi menjadi 4 blok diantaranya lokasi A terletak di Kecamatan Geragai yaitu Desa Suka Maju, Pandan Lagan dan Desa Rantau Karya seluas 1890 hektare; lokasi B dan D terletak di Kecamatan Dendang, lokasi B yaitu Desa Sido Mukti, Kuala Dendang seluas 880 hektare, sedangkan lokasi D yaitu Desa Catur Rahayu seluas 520 hektare ; Lokasi C terletak di Kecamatan Muara Sabak Barat yaitu Desa Teluk Dawan seluas 180 hektare. Dalam pengamatan dan pengukuran menggunakan metode spasial pada Februari 2019 diketahui luasan lahan PT. Kaswari di Pandan Lagan sekitar 416 Hektare.

Menurut Winarno selaku kepala Desa Pandan Lagan, awal mula sengketa lahan di tandai dengan kemunculan klaim atas tanah hak milik warga Pandan Lagan yang dilakukan PT. Kaswari, warga yang mengetahui hal itu merasa terancam kemudian melapor ke pemerintah desa.

Dari pelaporan itu, ditindak lanjuti dengan pertemuan antara masyarakat dan pihak perusahaan, pertemuan pertama tidak menyelesaikan masalah, kondisi semakin alot. Sekitar empat kali dilakukan musyawarah namun belum menemukan titik temu. Dimulai dari musyawarah desa sampai musyawarah di tingkat kecamatan belum juga menyelesaikan sengketa tersebut.

Sampai pada akhirnya tim 9 yang terdiri dari dari Kepolisian, Kodim, Dinas Kehutanan, BPN, Pemda, Dinas Pertanian, Kejaksaan, Dinas Pengaduan Kesbangpol dan para pihak melaksanakan musyawarah dan didapat sebuah kesepakatan antara dua belah pihak proses untuk merealisasikan kesepakatan, dari keputusan itu akan ditindaklanjuti dengan perjanjian kedua belah pihak, menurut Winarno Kepala Desa, proses tersebut sampai saat ini masih berlangsung.





## Bab XI

### Proyek Pembangunan Desa

#### 11.1 Program Pembangunan Desa

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2016-2019, Desa Pandan Lagan mempunyai berbagai program pembangunan desa yang sudah disusun untuk dijalankan Perkembangan dari pelaksanaan RPJMDes 2013-2019 sesuai dengan musyawarah desa.

**Tabel 48. Program Pembangunan Desa Pandan Lagan**

Bidang Pembangunan	Realisasi		Keterangan
	Sudah	Belum	
Penyelenggaraan Pemerintahan Desa			
Pembayaran Penghasilan Tetap dan Tunjangan	√		Sudah di tetapkan dalam RPJMSdes
Kegiatan Operasional Kantor Desa	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Operasional BPD	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	√		Rutin dilaksanakan setiap hari
Kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Peningkatan Disiplin Aparatur Desa	√		Sudah dilakukan setiap saat
Kegiatan Operasional Penyaluran Raskin	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Penyelenggaraan Lomba/ Kompetisi Tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan Nasional	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Dukungan Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa dan Penjaringan Apartur Desa	√		Sudah dilakukan saat ini masih berlangsung masa kepemimpinan Winanro
Kegiatan Penyelenggaraan Perencanaan Desa	√		Dilakukan bersama dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat
Kegiatan Jaminan Kesehatan Bagi Kepala Desa dan Aparatur Desa	√		Dilakukan

Pelaksanaan Pembangunan Desa			
Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur dan Lingkungan Desa			
Kegiatan Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Jalan Permukiman	√		Ada yang rusak, ada yang masih bagus
Kegiatan Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Jembatan	√		Ada yang masih rusak ada yang masih bagus
Kegiatan Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Jalan Desa antar Permukiman ke Wilayah Pertanian	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Lingkungan Permukiman Masyarakat Desa	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor Desa	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Pembangunan dan Pemeliharaan Irigasi Tersier	√		Masih dalam proses
Kegiatan Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sanitasi Lingkungan	√		Sudah dilakukan yang disikapi dengan membentuk pokmas IPAL
Kegiatan Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Posyand	√		Sedang (baik) akan dilakukan pembangunan di tahun 2019
Kegiatan Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana PAUD	√		Proses pembangunan
Sarana dan Prasarana lainnya sesuai kondisi Desa	√		Sudah dilakukan
Bidang Pembinaan Masyarakat			
Kegiatan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan			Sudah dilakukan
Kegiatan Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Pembinaan Keagamaan	√		Sudah dilakukan melalui kajian rutin per RT dan dusun
Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga	√		Sarana olahraga lapangan bola voli
Kegiatan Pengelolaan dan Pembinaan Posyandu	√		Sudah berjalan
Kegiatan Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	√		Sudah dilakukan
Bidang Pemberdayaan Masyarakat			
Kegiatan Pelatihan Usaha Ekonomi, Pertanian, Perikanan dan Perdagangan	√		Sudah melalui PPL
Kegiatan Pendidikan, Pelatihan/Kursus dan Penyuluhan bagi Kepala Desa, Perangkat Desa dan Badan Perm	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Operasional 10 (sepuluh) Program Pokok PKK	√		Sudah dilakukan
Kegiatan Dukungan Terhadap Peningkatan Kapasitas Masyarakat	√		Sudah dilakukan

Proyek pembangunan yang terdapat di Desa Pandan Lagan dilakukan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa yang anggarannya pada tahun APBDes TA 2018. Secara umum pembangunan di desa masih banyak menggunakan alokasi dana desa dan Dana Desa sebagai hal yang utama. Pembangunan infrastruktur baik jalan dan bangunan selalu menggunakan dua anggaran tersebut.

Selain merencanakan program pembangunan fisik, pemerintahan Desa Pandan Lagan juga mengalokasikan anggaran untuk pembangunan non-fisik seperti di pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa serta bidang penyelenggaraan pemerintahan desa,. Pada bidang pembinaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan untuk kalangan remaja, dewasa dan orang tua. Proses ini ditujukan untuk menghadapi perkembangan jaman dan proses menghidupkan nilai ekonomi desa.

Sedangkan dalam bidang pembinaan masyarakat lebih banyak mengutamakan ketertiban dan keamanan masyarakat serta pengolahan dan pemeliharaan posyandu untuk keberlangsungan hidup masyarakat Desa Pandan Lagan. Selain itu bidang ini juga mendorong masyarakat untuk aktif berolahraga dalam hal ini voli masih menjadi olah raga yang utama.

Program pembangunan yang sudah direncanakan ini sebelumnya sudah melewati proses mekanisme demokrasi. Dilakukan secara terbuka dan transparansi, melibatkan masyarakat melalui musyawarah mulai dari tingkat dusun hingga musyawarah desa. Pada musyawarah desa, setiap dusun yang sudah merencanakan pembangunan baik fisik maupun non-fisik membawa hasil musyawarahnya di tingkat dusun untuk dimusyawarkan kembali ke tingkat desa dengan maksud untuk memilih prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan di dusun yang bersangkutan.

Proses pembangunan di Desa Pandan Lagan juga tidak terlepas dari pengawasan BPD sebaga perwakilan dari masyarakat. Hal tersebut dilakukan guna mewujudkan program pembangunan yang sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan bersama antara masyarakat desa. selain itu untuk melihat program pembangunan yang sesuai dengan standarisasi bangunan infrastruktur yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan daerah.

Hal yang cukup menarik adalah, semua proses pembanguana dilakukan secara gotong rotong dan swadaya masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menguatkan identitas desa sebagai daerah yang mengutamakan gotong royong untuk membangun desa.

## 11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

### **PNPM**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) masuk ke Desa Pandan Lagan sebagai upaya untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan.

### **Pendampingan Dana Desa**

Program yang pernah ada di desa Pandan Lagan yang pernah ada antara lain program pendampingan dana desa (DD) yang dilakukan oleh Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal (KEMENDESA), yakni untuk mengawali pembangunan dana desa (DD).

### **PAMSIMAS**

Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) bertujuan untuk meningkatkan jumlah fasilitas pada warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah perdesaan dan pinggir kota. Program pamsimas ini masuk ke desa Pandan Lagan pada tahun 2017.

### **Badan Restorasi Gambut**

Tahun 2018 Badan Restorasi Gambut (BRG) juga menjadikan desa Pandan Lagan sebagai salah satu desa untuk program restorasi gambut di Indonesia dalam menyelenggarakan upaya memulihkan fungsi ekosistem gambut. Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh Badan Restorasi Gambut di Desa Teluk Batang Utara adalah sebagai berikut :



Tabel 49. Program BRG di Desa Pandan Lagan

Keluaran	Pihak Yang Terlibat	Keterangan
<b>Pembuatan Sekat Kanal</b>		
Membuat kanal di dua Dusun	Masyarakat & kelompok Masyarakat	Pembuatan sekat kanal ini bertujuan untuk membasahi lahan gambut sekaligus menjadi ruang hidrologi untuk masyarakat yang memanfaatkan lahan gambut
<b>Revitalisasi Ekonomi</b>		
Pemberian sapi untuk warga beternak di lahan gambut	Warga masyarakat	Pemberian sapi tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta mencoba memanfaatkan lahan gambut dalam bentuk yang lain.
<b>Pelatihan Pemetaan Partisipatif Profil Desa Peduli Gambut 2019</b>		
2 orang warga desa yang ditunjuk oleh BRG untuk menjadi tenaga enumerator yang mempunyai pengetahuan untuk membantu pembuatan Profil Desa Peduli Gambut 2019 dengan dibantu tim sosial dan spasial	5 orang warga desa	2 enumerator tersebut mengumpulkan data spasial dan sosial melakukan penulisan narasi dari data yang di ambil atau di kumpulkan oleh enumerator. Dan asistensi mengoreksi dan sekaligus mengediting semua hasil draf profil.
<b>Kegiatan sosialisasi Desa Peduli Gambut</b>		
Masyarakat di harapkan mengerti latar belakang gambut dan tujuan program BRG selain itu masyarakat di harap tidak lagi melakukan pembakaran lahan gambut untuk membuka lahan	Semua masyarakat desa dari aparat desa sampai masyarakat yang di tingkat bawa	Masyarakat mulai dan sudah mengetahui latar belakang lahan gambut dan program BRG.
<b>Mengiring agenda RKPDes 2020 desa Pandan Lagan</b>		
Melakukan pendampingan sampai masuk ke ranah regulasi merupakan capaian dari BRG. Hal itu dilakukan dengan maksud tidak bisa hanya melakukan pendampingan, namun perlu ada produk hukum desa yang dapat mengatur lahan gambut/restorasi gambut agenda restorasi gambut masuk kedalam kegiatan desa kesepan RPJMdes. Kegiatan nya bisa di bidang pembangunan, pemberdayaan.	Aparatur Desa	Untuk menindaklanjuti program BRG dan capaian pemerintah melakukan restorasi gambut dengan mekanisme peraturan desa.

Sumber: Pemerintah Desa Pandan Lagan, 2019





## Bab XII

### Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Masyarakat mulai menyadari pentingnya restorasi gambut untuk kepentingan alam. berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Pandan Lagan seperti pemerintah desa, kelompok perempuan, dan para pemuda perihal restorasi/pemulihan ekosistem gambut untuk mencegah terbakarnya lahan gambut di Desa Pandan Lagan, yaitu antara lain dengan mengupayakan pembasahan kembali lahan gambut mereka mengungkapkan kepedulian terhadap lahan maupun kawasan gambut perlu menjadi prioritas bersama.

Salah satu proses restorasi gambut adalah pembuatan sekat kanal untuk membasahi lahan gambut. Sekat kanal di Desa Pandan Lagan lebih banyak terdapat di perkebunan sawit. Pembuatan kanal di lahan tersebut untuk melakukan mitigasi bencana kebakaran yang bisa sewaktu-waktu terjadi. Namun yang perlu menjadi catatan adalah proses pembuatan sekat kanal yang seharusnya memperhatikan aspek kajian yang lebih tepat. Hal tersebut untuk menghindari naiknya permukaan air saat musim hujan datang, dampak yang muncul dari hal tersebut mengakibatkan pemukiman dan perkebunan masyarakat tergenang.

Warga masyarakat berharap ada sumur bor yang bisa dibuat untuk memudahkan proses pemadaman kebakaran di kawan gambut Desa Pandan Lagan. Memang pada tahun 2015, kebakaran yang terjadi di Desa Pandan Lagan tidak terlalu besar, namun hal tersebut menyulitkan proses pemadaman api karena tidak adanya sumur bor untuk memadamkan api di bawah lahan gambut.

Kehadiran Badan Restorasi Gambut di Desa Pandan Lagan diharapkan mampu menjadi motor penggerak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kawasan gambut. Bahkan bisa lebih jauh mendalami karakteristik lahan gambut yang ada di Desa Pandan Lagan. Selain itu masyarakat juga berharap BRG dapat menjadi solusi untuk menangani persoalan pertanian yang masih dirasa sulit untuk dijalankan dengan pertimbangan tanaman mati tergenang air dan dimakan hama.

Masyarakat Desa Pandan Lagan hendak mencoba untuk melakukan inovasi pertanian, namun belum ada jalan untuk bisa menjalankan kegiatan tersebut. Masyarakat juga meminta BRG untuk dapat memberikan dan mendorong pengetahuan pemanfaatan lahan gambut selain untuk perkebunan sawit.

Selain itu perlu diupayakan untuk memberikan pembelajaran serta pengetahuan perihal membuka lahan tanpa harus membakar lahan gambut yang dapat berpotensi merusak tatanan ekosistem alam.

### **Aparat Desa**

Winarno selaku Kepala Desa mengungkapkan perhatian terhadap lahan gambut di Desa Pandan Lagan seharusnya bukan tugas pemerintah semata, ia menyatakan perlu ada kolaborasi bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk menjaga lahan gambut agar tidak mudah terbakar. Kepemilikan dan kepedulian terhadap lahan gambut bukan dilakukan pemerintah desa maupun pemerintah pusat, masyarakat bertanggungjawab penuh atas lahan gambut yang dikelolanya.

Winanro juga menekankan mengolah lahan gambut menjadi pertanian produktif yang mempunyai nilai ekonomi besar dan stabil masih sangat sulit selain karena kondisi lahan, masyarakat juga belum banyak tahu bagaimana mengolah lahan gambut menjadi lahan produktif. Semua yang dihadapi masyarakat dalam pengolahan lahan gambut menjadi tugas dirinya dan masyarakat, baginya tantangan terbesar masyarakat saat ini adalah melakukan mitigasi bencana asap dan kebakaran serta memaksimalkan lahan gambut untuk mendapatkan nilai ekonomi yang tinggi yang tujuannya dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan desa.

### **Kelompok Petani di Sektor Perkebunan**

Islah salah satu pekerja perkebunan sawit yang juga sebagai pekerja untuk pabrik sawit menjelaskan proses untuk memaksimalkan lahan gambut sudah pernah dilakukan masyarakat. Sejak tahun 1980-an masyarakat mencoba mempelajari bercocok di lahan gambut. Perubahan komoditas dari masa-ke masa dilakukan untuk melihat kondisi gambut yang tidak pernah ada yang tahu secara pasti. Terlebih saat musim hujan tiba tidak ada yang tahu lahan terendam di daerah mana sebab kawasan gambut dalam proses penyerapan airnya ke dasar tanah sangat lama, menurut Islah waktu yang dibutuhkan penyerapan air yang menggenang di lahan gambut untuk bisa mengering sekitar 2-3 hari.

### **Kelompok Perempuan**

Sebagai perwakilan perempuan, Rosi beranggapan tidak mudah untuk mengolah lahan gambut menjadi tanaman produktif dan konsisten bisa menghasilkan penghasilan untuk masyarakat. Proses mengolah lahan gambut menjadi pertanian butuh proses dan kesabaran yang mendalam. Sudah banyak lahan pertanian diubah menjadi lahan sawit karena masyarakat merasa tidak mampu memanfaatkan lahan gambut untuk pertanian.

Baginya ke depan perlu ada inovasi yang harus dilakukan Badan Restorasi Gambut (BRG) bersama dengan masyarakat untuk mengolah lahan gambut menjadi lahan produktif yang bisa menghasilkan nilai ekonomi lebih dari perkebunan sawit.



## Bab XIII

### Penutup

#### 13.1 Kesimpulan

1. Desa Pandan Lagan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Sesuai dengan diberlakukan UU No. 5 Tahun 1979 tentang pemerintah Desa tentang sebutan kampung berubah menjadi Desa yang dikepalai oleh seseorang yang disebut dengan Kepala Desa, maka pada tahun 1982 mulailah dibentuk suatu sistem pemerintahan Desa yang dikepalai oleh Kepala Desa.
2. Luas Desa Pandan Lagan berdasarkan pemetaan partisipatif Desa Peduli Gambut (DPG) 2019 sekitar 4215.72 hektare dengan luas dalam hitungan Kilometer sekitar 42.15721 KM. Adapun pembagian luasan meliputi 951.35 hektare Kawasan Hutan Lindung, 59.0458 merupakan kawasan pemukiman, 3021.76 merupakan kawasan perkebunan, 3.223 hektare merupakan lokasi migas dan 2,5 hektare merupakan kawasan pendidikan.
3. Masyarakat lebih banyak menggantungkan pekerjaan sebagai pekebun sawit dan pinang. Namun ada juga yang bercocok tanam untuk pertanian. Berdasarkan FGD bersama dengan masyarakat diketahui bahwa komoditas pertanian warga yang dikelola diantaranya ada kangkung, terong, cabe, tomat, kacang panjang, bayam, sawi, selada, seledri, sedangkan untuk perkebunan ada sawit, pinang, kakao, kopi, kelapa, jambu air, sawo, mangga dan duku.
4. Pada musim kemarau banyak digunakan masyarakat untuk melakukan pemupukan, perawatan dan panen untuk kawasan perkebunan. Sedangkan untuk pertanian lebih banyak dilakukan perawatan pada musim hujan.
5. Penguasaan tanah di desa Pandan Lagan secara keseluruhan dimiliki oleh masyarakat dengan total luas wilayah 2687.26 hektare. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Dan Perkebunan Nomor 4099/Menhut-VII/KUH/2014 pada tahun 2014 menetapkan Hutan Sungai Buluh sebagai kawasan hutan lindung gambut.

6. Di Desa Pandan Lagan ada dua kasus yang pernah terjadi pertama pada kasus sengketa antara warga yang terjadi pada Februari 2019 dengan persoalan luasan lahan perkebunan. Kedua pada tahun 2012 yang berkaitan dengan sengketa dengan PT. Kaswari Unggul dengan tuduhan pihak perusahaan telah melakukan klaim lahan warga seluas kurang lebih 400 hektare.
7. Dalam Analisis Gender diketahui bahwa peran perempuan lebih dominan dari pada laki-laki, salah satu yang kerap dibicarakan masyarakat soal peran perempuan adalah keterlibatannya dalam sektor buruh sawit dan pegawai honorer. Pemberdayaan perempuan di Desa Pandan Lagan cukup tinggi dan mempunyai peran yang signifikan dalam aktivitasnya di masyarakat.
8. Pemerintah Desa melalui Kepala Desa menemukan formulasi bagaimana membangun infrastruktur di kawasan gambut agar tidak mudah rusak, salah satunya dengan menggunakan bambu sebagai alas atau dasar sebelum meletakkan semen atau beton di atas lahan.
9. Persoalan yang muncul di Desa Pandan Lagan meliputi, pengurangan populasi fauna dan flora, kondisi hidrologi lahan gambut serta persoalan ketidakpastian harga jual komoditas ke pasar dan pabrik yang sewaktu-waktu bisa tidak menentu. Pada persoalan pengurangan habitat flora dan fauna serta kondisi hidrologi lahan gambut muncul pada saat kebakaran tahun 2015. Kebakaran hutan dan lahan gambut membuat masyarakat desa terpuruk dalam situasi tak stabil.

### 13.2 Saran

Selama melakukan penelitian untuk menyusun profil desa gambut di Desa Pandan Lagan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama baik oleh masyarakat maupun pemerintah di Desa Pandan Lagan di bidang pengembangan potensi perkebunan dan pertanian, pemberdayaan masyarakat, serta pembangunan.

1. Pemerintah Desa Pandan Lagan harus mendokumentasikan data monografi desa serta inventarisasi desa lainnya.
2. Pemerintah Desa perlu memberikan informasi kepada masyarakat akan kondisi desa dengan memaksimalkan situs desa/website desa yang sudah ada.
3. Pemerintah Desa dan masyarakat menindaklanjuti metode membangun di lahan gambut dengan melakukan uji kelayakan bangunan dengan menggunakan dasar bambu sebagai alas.
4. Pemerintah Desa mengupayakan pelatihan untuk menyiapkan generasi muda lebih memperhatikan perkembangan teknologi masa kini. Selain itu perlu melakukan dorongan agar masyarakat dapat memberdayakan petani lebih produktif mengolah pertanian.

5. Keterlibatan perempuan dalam mengambil keputusan di desa perlu dipertahankan sekaligus didorong untuk aktif bersuara agar lebih menguatkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan
6. Pemerintah Desa perlu mendorong dan menguatkan industri UMKM yang ada di desa agar bisa terus bertahan serta dapat membuka pekerjaan bagi masyarakat.
7. Meskipun Desa Lagan perlu membuat sumur bor untuk mengantisipasi kebakaran lahan gambut dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan mitigasi bencana kebakaran lahan gambut kepada masyarakat.
8. Pemerintah Desa dan Masyarakat perlu melakukan kajian perencanaan desa dengan matang agar tidak terkesan pembahasan RPJMDes hanya formalitas semata, satu sisi pemerintah perlu menyakinkan bahwa pembangunan desa lebih mengutamakan sumber daya manusia.





## DAFTAR PUSTAKA

### Literatur :

Adrian Sutedi, *Peralihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya*. Sinar Grafika, Jakarta, 2010.

Madid Darmadi, *Penjelasan tanah Gambut*, Jurnal Akademika, 2015

Fahmuddin, Agus dan I.G. Made Subiksa, “*Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan*”. Balai Penelitian Tanah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor, 2008.  
([http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-](http://www.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/book/BK0135-09.pdf)

09.pdf) diakses tanggal 20 Februari 2019 pukul 23.00.

Gunawan Nawawi, *Pengantar Kimatologi Pertanian*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, Bandung, 2001.

### Peraturan Perundang-Undangan:

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Peraturan Presiden No. 1 tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut

Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-undang Nomor 56/PRP/1960

### Studi Dokumen :

BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pandan Lagan 2016-2020

Kecamatan dalam angka Desa Pandan Lagan 2018



# LAMPIRAN

---

## Dokumentasi





On site Training untuk Fasdes dan Enumerator di Kantor Desa Pandan Lagan



On site Training untuk Fasdes dan Enumerator di Kantor Desa Pandan Lagan



On site Training untuk Fasdes dan Enumerator di Kantor Desa Pandan Lagan



Pertemuan membahas tata batas desa Pandan Lagan dan Pandan Sejahtera yang difasilitasi pemerintah Kecamatan Geragai



Pertemuan membahas tata batas desa Pandan Lagan dan Pandan Sejahtera yang difasilitasi pemerintah Kecamatan Geragai



Pertemuan membahas tata batas desa Pandan Lagan dan Pandan Sejahtera yang difasilitasi pemerintah Kecamatan Geragai



FGD 2 Desa Pandan Lagan





